



**KENYAMANAN SPASIAL ALUN-ALUN KOTA BATU SEBAGAI  
RUANG TERBUKA DAN DAYA TARIK WISATA**

**SKRIPSI**

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR  
LABORATORIUM DESAIN PERMUKIMAN DAN KOTA**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**ALAA' GEIS JUNAID BAWAZIER  
NIM. 155060500111024**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK  
MALANG  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN****KENYAMANAN SPASIAL ALUN-ALUN KOTA BATU SEBAGAI  
RUANG TERBUKA DAN DAYA TARIK WISATA****SKRIPSI****PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR  
LABORATORIUM DESAIN PERMUKIMAN DAN KOTA**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**ALAA' GEIS JUNAID BAWAZIER**  
**NIM. 155060500111024**

Proposal Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing  
pada tanggal 6 November 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur

Dosen Pembimbing

Ir. Heru Sufianto, M.Arch.St., Ph.D.  
NIP. 19650218 199002 1 001

Dr. Eng. Novi Sunu S. G., ST., M.Sc  
NIP. 201106 861107 2 001







## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas dalam Naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya dan pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 19 November 2019

Mahasiswa

Alaa' Geis Junaid Bawazier

NIM. 155060500111024



## RINGKASAN

**Alaa' Geis Junaid Bawazier**, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, November 2019, Kenyamanan Spasial Alun-alun Kota Batu sebagai Ruang Terbuka dan Daya Tarik Wisata, Dosen Pembimbing: Dr. Eng. Novi Sunu Sri Giriwati, ST., M.Sc.

Berdirinya Kota Batu menjadi kota wisata memberikan dampak pada pesatnya pertumbuhan ekonomi dan jumlah wisatawan ke Kota Batu. Mendukung hal tersebut banyak bermunculan tempat-tempat wisata di Kota Batu, akan tetapi eksistensi Alun-alun tidak padam dan tidak surut pengunjung. Melihat kondisi tersebut dirasa perlu adanya sebuah penelitian mengenai kenyamanan spasial untuk melihat tingkat kenyamanan spasial Alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan (*mixed-method*) dimana responden merupakan anak-anak hingga dewasa. Metode kuantitatif digunakan untuk menentukan persepsi responden terhadap kenyamanan spasial Alun-alun. Metode kualitatif digunakan untuk mengevaluasi kondisi Alun-alun melalui perbandingan kondisi eksisting dengan literatur maupun standar. Berdasarkan hasil analisis ditemukan faktor yang paling mempengaruhi kenyamanan spasial Alun-alun adalah fasilitas pendukung yang mana mencakup fasilitas yang terdapat didalam Alun-alun. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan delapan faktor baru yang berpengaruh terhadap kenyamanan spasial Alun-alun Kota Batu. Dan dapat disimpulkan bahwa Alun-alun Kota Batu dinyatakan nyaman dalam sudut pandang ruang terbuka dan daya tarik wisata.



## SUMMARY

**Alaa' Geis Junaid Bawazier**, *Department of Architecture, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, November 2019, Spatial Comfort of Alun-alun of Batu City as Open Space and Tourist Attraction, Academic Supervisor: Dr. Eng. Noyi Sunu Sri Giriwati, ST., M.Sc.*

*The establishment of Batu City as a tourist city has had an impact on the rapid economic growth and number of tourists visiting Batu City. Because of this rapid growth may tourist attractions have sprung up in Batu City, in fact the existence of Alun-alun is not distinguished as visitors are not receding. Seeing these conditions it is necessary to have a study of spatial comfort to see the comfort level of Alun-alun as an open space and a tourist attraction in the same time. The method used in this study is a combined methods (mixed-method) where the respondents are ranged from children until adults. Quantitative methods are used to determine respondents' perception of Alun-alun's spatial comfort. And the qualitative method is used to evaluate the existing conditions of Alun-alun through literature and standards. Based on the analysis it is found that the factor that most influence the spatial comfort of Alun-alun is supporting facilities which means facilities that are contained in the Alun-alun. This study shows that there were eight new factors that affect spatial comfort of Alun-alun. And it could be concluded that Alun-alun of Batu city is stated to be comfortable in the perspective of open space and tourist attractions*



## KATA PENGANTAR

Dengan segala puji bagi ALLAH SWT, dan dengan rahmat serta hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian proses hingga tersusunnya skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Kenyamanan Spasial Alun-alun Kota Batu sebagai Ruang Terbuka dan Daya Tarik Wisata” merupakan suatu respon dari pengembangan Kota Wisata di Batu.

Menyadari skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril, materil sehingga dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kepada Ibu Dr. Eng. Novi Sunu Sri Giriwati, ST.,M.Sc, selaku dosen pembimbing Skripsi yang sejak awal telah banyak membantu, memberikan ilmu dan semangat yang tiada henti.
2. Kepada Ibu Wasiska Iyati, ST., MT, selaku Kepala Laboratorium Dokumentasi dan Tugas Akhir.
3. Kepada Bapak Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT, selaku dosen penguji 1.
4. Kepada Bapak Subhan Ramdlani, ST., MT, selaku dosen penguji 2.
5. Kepada Ibu Dr. Lisa Dwi Wulandari, ST., MT, selaku dosen pembimbing akademik.
6. Kepada kedua orang tua yang tak pernah lupa mendoakan, memberikan semangat, selalu meyakinkan dan percaya bahwa segalanya akan dapat terselesaikan dengan baik. Dan yang selalu mendukung secara moral dan materiil yang tak dapat tergantikan.
7. Kepada adik-adik saya tercinta, Tafany, Najla, dan Hanan yang selalu memberikan motivasi dan do'a.
8. Kepada Nailla, Teta, dan Windhy, sahabat yang telah membuat perkuliahan menjadi berkesan serta menyenangkan, dan yang selalu meyakinkan penulis bahwa segalanya akan terlewati dan berakhir dengan baik.
9. Kepada Nisma, Shafa, Ahnaf, Muna, Rasha, saudara-saudara yang selalu membuat penulis yakin dapat menyelesaikan skripsi ini



ii

10. Kepada Afnan Nasr, sahabat yang selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini secepat mungkin.

11. Kepada Lirasati, Yashinta, dan Putri sahabat yang memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman satu bimbingan, yang telah bersama-sama meyakinkan penulis agar selalu yakin.

13. Kepada teman-teman satu angkatan 2015 Jurusan Arsitektur yang selalu memberi motivasi dan semangat.

14. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang membuat segalanya menjadi lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin belum sempurna, karena keterbatasan ilmu penulis dan kendala-kendala selama pengerjaan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan tulisan diwaktu yang akan datang, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan pada penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

Malang, 19 November 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>BAB 1</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1. Latar Belakang</b> .....	1
1.1.1 Kota Batu.....	1
1.1.2 Alun-alun Batu sebagai Ruang Terbuka Kota Batu.....	1
1.1.3 Alun-alun Batu sebagai Daya Tarik Wisata Kota Batu.....	2
1.1.4 Kondisi tata spasial Alun-alun Kota Batu.....	2
<b>1.2. Identifikasi Masalah</b> .....	3
<b>1.3. Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.4. Batasan Masalah</b> .....	4
<b>1.5. Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.6. Manfaat Penelitian</b> .....	4
<b>1.7. Sistematika Penelitian</b> .....	5
<b>1.8. Kerangka Pemikiran</b> .....	7
<b>BAB II</b> .....	9
<b>TINJUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1. Kenyamanan Spasial</b> .....	9
<b>2.2. Alun-alun sebagai Ruang Terbuka Publik</b> .....	10
2.2.1 Pengertian ruang terbuka.....	11
2.2.2 Pengertian ruang terbuka publik.....	13
2.2.3 Fungsi ruang terbuka publik.....	14
2.2.4 Elemen-elemen ruang terbuka publik.....	17
2.2.5 Manfaat ruang terbuka publik.....	29
2.2.6 Tujuan penyelenggaraan ruang terbuka publik.....	29
<b>2.3. Daya Tarik Wisata Kota</b> .....	30
<b>2.4. Tinjauan Penelitian Terdahulu</b> .....	35
2.4.1 Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Alun-alun Kota Batu.....	36



iv

2.4.2	Evaluasi Kenyamanan Spasial dan Visual Ruang Pejalan Kaki pada Koridor Jalan Ahmad Yani (Malang)	37
2.4.3	Persepsi Pengguna terhadap Kenyamanan Beraktivitas pada Kawasan Alun-alun Kota Probolinggo	38
<b>2.5.</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>42</b>
<b>2.6.</b>	<b>Kerangka Teori</b>	<b>44</b>
<b>BAB III</b>		<b>45</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>		<b>45</b>
<b>3.1.</b>	<b>Metode Umum Penelitian</b>	<b>45</b>
<b>3.2.</b>	<b>Tahapan Penelitian</b>	<b>46</b>
<b>3.3.</b>	<b>Lokasi Penelitian</b>	<b>47</b>
<b>3.4.</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>	<b>48</b>
<b>3.5.</b>	<b>Populasi dan Sampel Penelitian</b>	<b>49</b>
<b>3.6.</b>	<b>Waktu Penelitian</b>	<b>51</b>
<b>3.7.</b>	<b>Varibel Penelitian</b>	<b>53</b>
<b>3.8.</b>	<b>Metode Analisis Data</b>	<b>55</b>
3.8.1	Analisis data kualitatif	55
3.8.2	Analisis data kuantitatif	56
<b>3.9.</b>	<b>Analisis Gabungan</b>	<b>61</b>
<b>3.10.</b>	<b>Sintesis Data</b>	<b>62</b>
<b>3.11.</b>	<b>Rekomendasi</b>	<b>62</b>
<b>3.12.</b>	<b>Kerangka Metode Penelitian</b>	<b>63</b>
<b>BAB IV</b>		<b>65</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		<b>65</b>
<b>4.1.</b>	<b>Tinjauan Umum Penelitian</b>	<b>65</b>
<b>4.2.</b>	<b>Analisis Kualitatif</b>	<b>67</b>
4.2.1	Alun-alun sebagai ruang terbuka publik	683
4.2.2	Alun-alun sebagai daya tarik wisata	83
<b>4.3.</b>	<b>Tabulasi Karakter Fisik Alun-alun Kota Batu (Analisis Kualitatif)</b>	<b>88</b>
<b>4.4.</b>	<b>Karakteristik Responden</b>	<b>93</b>
<b>4.5.</b>	<b>Analisis Kuantitatif</b>	<b>94</b>
4.5.1	Uji Normalitas, validitas dan reliabilitas	94
4.5.2	Analisis <i>Mean Score</i>	97
4.5.3	Analisa Faktor	105







## DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
Tabel 2. 1	Tinjauan penelitian terdahulu .....	40
Tabel 2. 2	Definisi Operasional .....	42
Tabel 3. 1	Tahapan analisis kualitatif .....	56
Tabel 4. 1	Tabulasi karakter fisik alun-alun Kota Batu .....	88
Tabel 4. 2	Hasil uji normalitas .....	94
Tabel 4. 3	Hasil uji validitas .....	95
Tabel 4. 4	Hasil uji reliabilitas .....	97
Tabel 4. 5	Mean Score indikator penelitian .....	97
Tabel 4. 6	Perhitungan interval setiap kategori .....	101
Tabel 4. 7	Pengelompokan variabel berdasarkan kategori .....	102
Tabel 4. 8	Pengelompokan aspek berdasarkan kategori .....	105
Tabel 4. 9	Hasil uji KMO dan Barlett's .....	105
Tabel 4. 10	Hasil uji Anti-image Matrices Corellation .....	106
Tabel 4. 11	Hasil uji communalities .....	107
Tabel 4. 12	Total variance explained .....	111
Tabel 4. 13	Rotated component matrix independen .....	112
Tabel 4. 14	Faktor analisis .....	113
Tabel 4. 15	Model Summary .....	116
Tabel 4. 16	Anova .....	117
Tabel 4. 17	Coefficients .....	118
Tabel 4. 18	Sintesis penelitian .....	124
Tabel 4. 19	Rekomendasi desain .....	125





## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama	Halaman
Gambar 1.1	Bagan kerangka penulisan	7
Gambar 2. 1	Kedudukan RTNH dalam kawasan perkotaan	15
Gambar 2. 2	Contoh pohon angšana	17
Gambar 2.3	Contoh pagar pembatas	19
Gambar 2.4	<i>Jangkauan manusia kearah samping dan depan</i>	19
Gambar 2.5	Jangkauan kursi roda bagi penyandang disabilitas	20
Gambar 2.6	Susunan ubin pemandu pada pintu masuk ruang publik	20
Gambar 2.7	Tipe-tipe ubin pemandu	21
Gambar 2.8	Contoh lampu penerangan pada taman	22
Gambar 2. 9	Jumlah keperluan toilet umum	22
Gambar 2.10	Bentuk tempat sampah dengan pembagian jenis sampah	23
Gambar 2. 11	Contoh batu aksesoris taman	24
Gambar 2.12	Ukuran kursi taman sesuai standar	24
Gambar 2.13	Contoh tempat duduk sesuai standar	25
Gambar 2. 14	Contoh air mancur pada ruang terbuka	25
Gambar 2. 15	Contoh gazebo pada ruang terbuka	26
<i>Gambar 2.16</i>	<i>Simbol aksesibilitas</i>	<i>26</i>
<i>Gambar 2.17</i>	<i>Simbol ramp penyandang cacat</i>	<i>27</i>
Gambar 2.18	Contoh perletakan rambu sesuai jarak dan sudut pandang	27
Gambar 2.19	Detail ukuran rambu	27
<i>Gambar 2.20</i>	<i>Jarak standar area parkir terhadap objek</i>	<i>28</i>
Gambar 2.21	Rute aksesibilitas area parkir terhadap jalur pedestrian	28
Gambar 3.1	Lokasi penelitian	47
Gambar 3.2	Bagan kerangka penulisan	63
Gambar 4. 1	Peta wilayah Kota Batu	66
Gambar 4. 2	Layout plan sirkulasi	68
Gambar 4.3	Lebar jalur sirkulasi	69
Gambar 4.4	Material jalur sirkulasi	69
Gambar 4.5	Penerangan pada malam hari	70
Gambar 4.6	Akses bagi penyandang disabilitas	71



Gambar 4. 7 Jarak antar titik pada alun-alun.....	72
Gambar 4. 8 Akses mudah di jangkau .....	72
Gambar 4.9 Tingkat kesejukan di dalam alun-alun .....	73
Gambar 4.10 Naungan sebagai tempat berlindung dari panas dan hujan.....	73
Gambar 4.11 Fasilitas tempat sampah pada alun-alun .....	74
Gambar 4. 12 Pengelompokan sampah .....	75
Gambar 4.13 Fasilitas penghilang bau .....	75
Gambar 4. 14 Toilet umum.....	77
Gambar 4. 15 Kebersihan toilet umum.....	77
Gambar 4. 16 Jumlah gazebo dan naungan .....	78
Gambar 4. 17 Area khusus rokok .....	79
Gambar 4. 18 Tempat sampah khusus rokok .....	80
Gambar 4. 19 Area khusus merokok .....	80
Gambar 4. 20 Area parkir kendaraan.....	81
Gambar 4.21 Amphitheatre pada alun-alun.....	82
Gambar 4.22 Tempat duduk pada alun-alun .....	82
Gambar 4. 23 Atraksi ramah anak .....	83
Gambar 4. 24 Daya tarik wisata unik .....	84
Gambar 4. 25 Objek menarik .....	84
Gambar 4. 26 Pusat informasi wisatawan .....	85
Gambar 4. 27 Angkutan umum .....	86
Gambar 4. 28 Penanda menuju alun-alun.....	86
Gambar 4. 29 Lebar jalan menuju alun-alun.....	87
Gambar 4. 30 Jenis kelamin responden.....	93
Gambar 4. 31 Usia responden.....	93
Gambar 4. 32 Rekomendasi desain faktor fasilitas pendukung.....	127
Gambar 4. 33 Rekomendasi desain faktor fasilitas penunjang.....	127
Gambar 4. 34 Rekomendasi faktor fasilitas tempat sampah .....	128



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1. Kota Batu

Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah barat daya Kota Surabaya atau 15 km sebelah barat laut Kota Malang. Kota Batu telah resmi menjadi Kota Mandiri setelah berpisah dari Kabupaten Malang pada tanggal 17 Oktober 2001. Menurut data BPS Kota Batu tahun 2018, Kota Batu memiliki luas 199,09 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 203,997 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di Kota Batu mencapai 0.83%. Kota Batu dihuni oleh masyarakat dengan mayoritas Suku Jawa, Madura, dan Etnis Arab serta Tionghoa.

Kota Batu kini telah berevolusi menjadi Kota Wisata yang telah menjadikan laju pertumbuhan wisatawan di Kota Batu sangat meningkat pesat yakni 0.9% pada tahun 2017 (BPS Batu, 2017). Jumlah wisatawan yang berdatangan ini memicu pemerintah Kota Batu untuk terus memperbaiki sarana dan prasarananya agar menjadi lebih nyaman bagi pengunjung atau pendatang untuk singgah maupun masyarakat yang memang bermukim di Kota Batu. Pertumbuhan jumlah wisatawan ini tentunya meningkatkan jumlah kebutuhan akan ruang, salah satunya kebutuhan akan ruang terkait aktivitas ekonomi.

Penelitian arsitektur mengenai kenyamanan spasial belakangan ini banyak dilakukan, begitu juga dengan penelitian terkait alun-alun Kota Batu. Akan tetapi hingga saat ini belum ditemukan penelitian arsitektur yang berfokus kepada kenyamanan spasial alun-alun yang menggunakan sudut pandang ruang terbuka dan daya tarik wisata. Sehingga penelitian mengenai kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata merupakan sebuah penelitian baru yang belum pernah diteliti sebelumnya.

#### 1.1.2. Alun-alun Batu sebagai Ruang Terbuka Kota Batu

Ruang terbuka pada sebuah kota merupakan salah satu elemen pembentuk kota yang memang wajib dimiliki sebuah kota dalam upaya memenuhi kepentingan interaksi antar warga dan publik. Hakim (2003) membagi fungsi alun-alun yaitu sebagai areal untuk perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan, sebagai sarana

untuk menciptakan kebersihan, keamanan, keserasian, dan sebagai sarana rekreasi, sebagai pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap pencemaran darat, air dan udara, sebagai sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan, sebagai tempat perlindungan plasma nutfah, sebagai sarana untuk mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro.

Alun-alun Kota Batu merupakan salah satu area ruang terbuka hijau publik yang ditempatkan di pusat kota sebagai ikon kota. Alun-alun Kota Batu dikonsepsi sebagai ruang terbuka publik berbasis wisata murah bagi wisatawan lokal maupun asing sebagai tempat bersantai bersama keluarga. Alun-alun Kota Wisata Batu telah bertransformasi menjadi salah satu tujuan utama pengunjung/wisatawan.

### 1.1.3 Alun-alun Batu sebagai Daya Tarik Wisata Kota Batu

Sebagai Kota Wisata, Kota Batu memiliki banyak daya tarik wisata yang sudah modern dan mengkininya. Destinasi wisata berbasis budaya dan alam juga tersebar di beberapa titik di Kota Batu. Akan tetapi walaupun banyak destinasi wisata yang berada di Kota Batu berbasis alam dan budaya alun-alun tetap memiliki daya tarik tersendiri yang membuat pengunjung ingin tetap berkunjung dan berkumpul. Menjadi sebuah objek wisata menjadikan alun-alun Kota Batu perlu dipertimbangkan aspek kenyamanannya. Menurut Karyono (1999) faktor kenyamanan ruang terbagi menjadi 4 yaitu kenyamanan ruang atau spasial, kenyamanan visual, kenyamanan audio atau suara, dan kenyamanan panas atau termal.

Menurut Ilham yang merupakan salah satu pengunjung alun-alun Kota Batu mengatakan, alun-alun layaknya pusat daerah di Kota Batu. Tempat ini tidak pernah sepi pengunjung lokal maupun daerah kota lain lantaran terdapat banyaknya pilihan wisata dan kuliner. Segerombolan pedagang menjajakan barang dagangannya mulai dari makanan-makanan khas dan juga cinderamata khas Batu.

### 1.1.4 Kondisi tata spasial Alun-alun Kota Batu

Perkembangan perkotaan menjadi sebuah kota wisata selain menghasilkan dampak positif ternyata juga menghasilkan dampak negatif, salah satunya adalah terhadap aspek lingkungan kota. Masalah lingkungan seperti pencemaran udara oleh material berbahaya yang dihasilkan oleh asap kendaraan bermotor, asap pabrik dan peningkatan suhu udara, adalah dampak negatif yang dialami oleh penduduk kota (Tursilowati, 2007), sehingga





perencana kota seharusnya merancang ruang terbuka yang ideal bagi warga kota agar dapat memberikan kenyamanan dalam beraktivitas. Sama halnya dengan alun-alun Kota Batu yang kini sudah menjadi ikon kota, maka adanya sebuah evaluasi kenyamanan spasial dirasa perlu dilakukan sebagai bentuk pertimbangan dalam pembangunan dan pengembangan kota kedepannya bagi pihak-pihak terkait.

Berdasarkan survey langsung yang dilakukan oleh penulis pada bulan Oktober 2018 hingga bulan Januari 2019, Pemerintah Kota Batu memiliki rencana khusus terkait pengembangan wilayahnya di masa yang akan mendatang yang terangkum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Batu tahun 2005-2025 (RPJPD Kota Batu tahun 2005-2025). Dimana didalamnya disebutkan bahwa tahapan pembangunan di Kota Batu terbagi lebih rinci ke dalam 4 tahap pembangunan 5 tahunan yaitu:

1. Tahap Pembangunan ke-1 Tahun 2005-2010
2. Tahap Pembangunan ke-2 Tahun 2011-2015
3. Tahap Pembangunan ke-3 Tahun 2016-2020
4. Tahap Pembangunan ke-4 Tahun 2021-2025

Selanjutnya dokumen mengenai perencanaan pembangunan daerah untuk periode 5 (lima) tahun telah dijelaskan lebih rinci dan terangkum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Pada RPJMD Kota Batu tahun 2017-2022 merupakan perspektif masa daerah tentang apa yang ingin dicapai dalam masa 5 tahun kedepan. Dalam hal ini Kota Batu memiliki visi, "Desa Berdaya Kota Berjaya Tewujudnya Kota Batu sebagai Sentra Agrowisata Internasional yang Berkarakter, Berdaya Saing dan Sejahtera". Untuk mencapai visi tersebut Kota Batu memiliki beberapa visi, salah satu visi yang berkaitan dengan perkembangan Alun-alun Kota batu kedepannya adalah misi 4 yang berisi tentang "Peningkatkan Pembangunan Infrastruktur dan Kawasan Perdesaan Yang Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan".

## 1.2. Identifikasi Masalah

Menurut data dari Bappenas tahun 2011, pertumbuhan ekonomi di Kota Batu berkembang sangat tajam yakni 7,38% pada tahun 2011 dan jumlah wisatawan pertahun juga berkembang mencapai 3 juta wisatawan pertahunnya. Pertumbuhan yang sangat pesat ini dapat menjadi suatu masalah bagi Kota Batu antara lain:



1. Pertumbuhan wisatawan di Kota Batu sangat meningkat pesat dapat mengubah fungsi awal alun-alun Kota Batu.

2. Kawasan alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka publik dan destinasi utama wisatawan memerlukan adanya evaluasi terkait kenyamanan spasial sebagai upaya perbaikan sarana dan prasarana Kota Batu kedepannya.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya jumlah wisatawan ke Kota Batu menjadikan alun-alun Kota Batu yang merupakan ruang terbuka sebagai ikon dan tempat tujuan bagi wisatawan, hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu itu sendiri. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini ialah, Bagaimana tingkat kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata?

### **1.4. Batasan Masalah**

Berikut ini adalah batasan masalah untuk membatasi kajian penelitian agar tepat sasaran dan tidak meluas, batasan masalah pada penelitian ini antara lain.

1. Fokus kajian pada alun-alun kota wisata batu mencakup aspek spasial alun-alun Kota Batu.

2. Lokasi yang digunakan adalah kawasan alun-alun Kota Batu.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Mengevaluasi kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata di Kota Batu yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan pengembangan sarana dan prasarana di Kota Batu.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pihak antara lain:

1. Bagi keilmuan arsitektur dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi kenyamanan spasial alun-alun atau ruang terbuka hijau.

2. Bagi praktisi dapat menjadi sumbangan pustaka untuk penelitian sejenis.

3. Bagi masyarakat dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan tentang kenyamanan spasial sebuah alun-alun atau ruang terbuka hijau.

4. Dan bagi pemerintah serta swasta dapat menjadi dasar acuan pengembangan sarana dan prasarana alun-alun atau ruang terbuka hijau lainnya.



## 1.7. Sistematika Penelitian

### 1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang kajian Kenyamanan Spasial Alun-alun Kota Batu sebagai Ruang Terbuka dan Daya Tarik Wisata berasal dari isu permasalahan pada area studi, yang selanjutnya diidentifikasi sehingga memunculkan rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, ruang lingkup kajian, tujuan, dan manfaat.

### 2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pembahasan pada bab II yaitu berupa kumpulan dari teori dari berbagai literatur yang digunakan peneliti dengan keterkaitan topik penelitian. Tinjauan pustaka tersebut berasal dari buku, peraturan pemerintah dalam objek penelitian, serta tinjauan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai dasar sumber ilmu bagi peneliti untuk penelitian yang dilakukan agar sesuai dengan teori dan kondisi yang ideal. Tinjauan pustaka ini akan membahas mengenai teori kenyamanan spasial. Dilanjutkan dengan membahas faktor-faktor kenyamanan spasial, alun-alun sebagai ruang terbuka publik, elemen-elemen ruang terbuka publik, manfaat ruang terbuka publik. Lalu, dilanjutkan dengan membahas mengenai teori daya tarik wisata, serta definisi operasional penelitian, dan dilakukan kajian mengenai objek-objek literatur yang memiliki bahasan sejenis. Pustaka mengenai penelitian terdahulu akan dijadikan pendukung penelitian yang akan memberikan kontribusi untuk menentukan variabel dan metode penelitian yang digunakan

### 3. Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan metode dalam sebuah penelitian berpengaruh terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab metode penelitian, terdapat penjelasan mengenai lokasi objek dan waktu penelitian. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian juga dijelaskan pada bab ini, serta metode pengumpulan data, analisis data, dan sintesis data. Metode umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tahapan penelitian berupa perumusan gagasan, persiapan, melakukan analisis, sintesis, dan rekomendasi. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data primer dan sekunder, yang selanjutnya melakukan analisis yang dibagi menjadi beberapa bagian menyesuaikan dengan variabel-variabel dalam penelitian.



6

#### 4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi hasil keseluruhan dari penelitian maupun bahasan yang disesuaikan dengan tinjauan pustaka sebelumnya. Pembahasan dimulai dari penjelasan umum mengenai Kota Batu, objek penelitian yaitu Alun-alun Kota Batu hingga hasil analisis mengenai kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata. Dari hasil pembahasan mengenai kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu, maka diperoleh hasil sintesis mengenai kondisi kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu serta pengaruhnya sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata. Hasil sintesis tersebut akan diolah menjadi rekomendasi konsep desain sebagai akhir dari pembahasan.

#### 5. Bab V Penutup

Bab V merupakan bagian penutup dari penelitian ini, berisi kesimpulan-kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil dari analisa yang telah dilakukan, serta saran-saran untuk pengelola alun-alun dan pemerintah Kota Batu terhadap lokasi studi dalam penelitian ini.



## 1.8. Kerangka Pemikiran

### Latar Belakang

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kota Batu dan meningkatnya jumlah wisatawan ke Kota Batu telah menjadikan alun-alun Kota Batu menjadi ikon Kota. Alun-alun Kota Batu juga telah menjadi destinasi utama bagi para wisatawan ke Kota Batu.



### Gagasan

Perlu adanya evaluasi mengenai tingkat kenyamanan spasial pada Alun-alun Kota Batu.



### Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata?



### Batasan Masalah

Kajian : Evaluasi Kenyamanan Spasial Alun-alun Kota Batu sebagai Ruang Terbuka dan Daya Tarik Wisata

Lokasi : Alun-alun Kota Batu



### Tujuan

Mengevaluasi tingkat kenyamanan spasial pada Alun-alun Kota Batu agar dapat menciptakan sarana dan prasarana yang lebih baik.



### Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu bahan kajian/masukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki konteks studi yang relevan ataupun sejenis
2. Sebagai pertimbangan untuk pengembangan sarana dan prasarana Alun-alun Kota Batu

Gambar 1. 1 Bagan kerangka penulisan





## BAB II TINJUAN PUSTAKA

### 2.1. Kenyamanan Spasial

Menurut Karyono (1999) faktor kenyamanan ruang terbagi menjadi 4 yaitu kenyamanan ruang atau spasial, kenyamanan visual, kenyamanan audio atau suara, dan kenyamanan panas atau termal. Tidak tercapainya tiap faktor tersebut berpengaruh pada kegiatan dan aktivitas pada suatu lokasi menjadi tidak optimal dan merupakan indikasi suatu perancangan tidak berhasil. Pada penelitian ini, mengambil satu fokus bahasan tentang kenyamanan, yaitu kenyamanan spasial (Fitriani dalam Kusumaningrum, 2017).

Menurut Pertiwi (2013) spasial berasal dari kata space, dalam arsitektur di artikan sebagai ruang, maka dapat diartikan bahwa spasial merupakan ruang yang dapat memberikan kemudahan pergerakan penggunanya. Menurut Trancik (1986) teori ruang spasial kota dalam penerapannya memberikan arahan penataan kota, dengan lebih menekankan pencapaian integrasi dari elemen kota dengan pengguna (masyarakat). Penerapan konsep untuk menelaah perkembangan kawasan dengan figure ground theory, linkage theory dan place theory. Menurut Hakim (2012:185) dalam bukunya yaitu konsep perancangan arsitektur lansekap, faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain :

#### 1. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan perputaran atau peredaran. Aspek-aspek yang terkait dengan sirkulasi pejalan kaki adalah dimensi jalan dan jalur pejalan kaki, tempat asal sirkulasi dan tempat tujuan sirkulasi pejalan kaki, maksud perjalanan, waktu dan volume pejalan kaki.

#### 2. Penerangan

Penerangan yang baik memperhatikan beberapa aspek, yaitu cahaya alami, lampu penerangan yang kuat, kualitas cahaya, daya penerangan, pemilihan dan peletakan lampu agar tidak menghalangi. Pencahayaan alami tentu dapat membantu penerangan buatan atau lampu penerangan untuk mengurangi penggunaan listrik berlebih.

### 3. Aksesibilitas

Merupakan derajat kemudahan yang dapat dicapai seseorang terhadap suatu objek, pelayanan atau pun lingkungan. Ketentuan-ketentuan yang harus terpenuhi dalam suatu rute perjalanan, meliputi

1. Peniadaan hambatan dan halangan.
2. Lebar dan bebas.
3. Kawasan laluan dan istirahat.
4. Kemiringan/*grades*.
5. *Curb ramps* pada trotoar.
6. Ramps.
7. Permukaan dan tekstur

### 4. Gaya dan iklim

Merupakan keadaan alam sekitar dan iklim yang terjadi pada suatu waktu. Gaya alam dan iklim ini dapat diidentifikasi dengan pengamatan radiasi matahari, angin, curah hujan dan temperatur.

### 5. Kebersihan

Sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman bagi pejalan kaki karena bebas dari kotoran sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan.

## 2.2. Alun-alun sebagai Ruang Terbuka Publik

Alun-alun merupakan sebuah ruang publik yang digunakan semua orang (apapun kelas sosialnya) untuk berinteraksi. Interaksi tersebut antara lain: pertandingan olahraga, pasar malam, kegiatan luar kelas anak-anak sekolah, melaksanakan upacara bendera pada saat hari besar negara, dan lain sebagainya. Alun-alun adalah karikatur diri khas kota-kota di Pulau Jawa.

Alun alun telah mejadi sebuah ciri kota yang berada di Pulau Jawa, dimana alun-alun selalu berdiri di pusat kota dengan masjid berada di belakang atau disampingnya. Menurut Handinoto dalam Jurnal Alun-alun Sebagai Identitas Kota Jawa, Dulu dan Sekarang (1992), kehadiran alun-alun sudah ada sejak jaman prakolonial. Meskipun dari dulu sampai sekarang bentuk fisik alun-alunnya sendiri tidak banyak mengalami perubahan, tapi konsep yang mendasari bentuk phisiknya sejak jaman prakolonial sampai sekarang telah mengalami





banyak perubahan. Konsep inilah yang sebetulnya menentukan fungsi dan kehadiran alun-alun dalam suatu kota di Jawa.

Menurut Permen PU No. 12 Tahun 20019, RTNH dalam bentuk alun-alun yang berada di kawasan pusat pemerintahan terutama dimanfaatkan untuk kegiatan upacara Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) kabupaten/kota yang bersangkutan. Pada kondisi lainnya, alun-alun juga dapat dimanfaatkan untuk dilakukannya kegiatan-kegiatan massal seperti peringatan proklamasi, acara rakyat, ataupun kegiatan sosialisasi sehari-hari masyarakat umum

#### 2.2.1. Pengertian ruang terbuka

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lainnya hidup dan berkegiatan. Ruang merupakan tempat yang terbentuk akibat adanya kebutuhan untuk bertemu dan berkomunikasi satu sama lain. Ruang pada dasarnya adalah suatu wadah yang menampung segala aktivitas tertentu dari manusia secara individu maupun kelompok. Kehidupan manusia selalu terikat dengan ruang dimanapun mereka berada baik secara emosional maupun secara psikologis secara dimensional (Hakim 2003:35)

Menurut Budiharjo (2005:89), ruang terbuka sebenarnya adalah wadah masyarakat untuk menampung aktivitas dlam suatu wilayah. Oleh karena itu ruang terbuka memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Ruang terbuka merupakan tempat yang disediakan untuk pertemuan maupun aktivitas di udara terbuka. Dengan adanya aktivitas dan pertemuan diantara beberapa orang maka akan menimbulkan suatu kegiatan secara bersama.

Menurut Hakim (1993:16), Ruang terbuka merupakan suatu tempat atau area yang dapat menampung aktivitas tertentu manusia, baik secara individu atau secara kelompok. Ruang terbuka adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Ruang terbuka itu sendiri bisa berbentuk jalan, trotoar, ruang terbuka hijau seperti taman kota, hutan dan sebagainya (Hakim 2012:82). Menurut Hakim (2003) ditinjau dari kegiatannya ruang terbuka terbagi atas dua:

a. Ruang terbuka aktif

Ruang terbuka yang mempunyai unsur-unsur kegiatan di dalamnya seperti, bermain, olahraga, jalan-jalan. Ruang terbuka ini berupa plaza, lapangan olahraga, tempat bermain anak dan remaja, penghijauan tepi sungai sebagai tempat rekreasi.

b. Ruang terbuka pasif

Ruang terbuka yang didalamnya tidak terdapat unsur-unsur kegiatan manusia misalkan, penghijauan tepian jalur jalan, penghijauan tepian rel kereta api, penghijauan tepian bantaran sungai, ataupun penghijauan daerah yang bersifat alamiah.

Selain itu ruang terbuka pun bisa diartikan sebagai ruang interaksi (Kebun Binatang, Taman rekreasi, dll). Menurut Mulyani dalam Hindra (2016), ruang terbuka adalah ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat untuk pertemuan dan aktifitas bersama di ruang terbuka. Adapun menurut Shirvani (1985) yang termasuk ruang terbuka adalah landscape, jalan, *sidewalk*, taman, tempat parkir dan area rekreasi. Ruang sisa di kota yang merupakan lubang besar tidak bisa dikategorikan sebagai ruang terbuka kota. Jadi dengan kata lain ruang terbuka kota adalah ruang di antara bangunan yang memang direncanakan untuk suatu fungsi tertentu.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penataan ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, ruang terbuka, adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang terbuka hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Sedangkan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air. Ruang Terbuka Hijau Privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. Dan yang terakhir Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh



pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

## 2.2.2. Pengertian ruang terbuka publik

Menurut Budiharjo (2005) ruang terbuka publik merupakan suatu ruang terbuka yang terjadi dengan pembatasan alam dan massa bangunan sekeliling menggunkan elemen keras dan lunak seperti jalan, plaza, pedestrian, pagar beton, air, dan tanaman sebagai elemen pelembut dalam lanskap yang merupakan wadah aktivitas dan berbudaya masyarakat di dalam kota. Ruang publik adalah salah satu dari elemen yang membentuk wajah perkotaan. Menurut Halim (2008) tempat fisik dan kasat mata dimana saja yang terlihat adanya orang berkumpul dapat disebut ruang publik.

Benn dan Gaus (1983) menyatalan bahwa sebuah ruang dapat dianggap ruang publik jika ruang tersebut memang dikuasai oleh publik, berhubungan dengan masyarakat luas secara keseluruhan, serta dapat dijangkau oleh masyarakat luas dan digunakan secara bersama-sama oleh seluruh komunitas yang ada di dalamnya. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh ruang terbuka publik ini sangat beragam mulai dari hiburan dan rekreasi, kegiatan industri wisata hingga kegiatan promosi kebudayaan daerah yang dapat menarik berbagai kalangan pengunjung. Pada dasarnya ruang terbuka publik merupakan tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi dan hiburan serta relaksasi (Madanipour, 2003). Aktivitas yang sering terjadi biasanya berhubungan dengan interaksi sosial masyarakat seperti melepas lelah, berjalan-jalan ataupun sekedar duduk santai bersama keluarga. Ruang terbuka publik kini juga banyak berpadu dengan aktivitas perdagangan di dalamnya. Menurut Carr, et al. dalam Carmona (2003) sebuah ruang terbuka publik akan memiliki peran yang baik apabila mampu memiliki unsur diantaranya adalah:

- a. *Comfort*, merupakan salah satu syarat keberhasilan ruang terbuka publik. Tolak ukur kenyamanan (*Comfortable*) suatu ruang terbuka publik dapat dilihat dari durasi lamanya seseorang atau pengunjung berada didalamnya.
- b. *Relaxation*, merupakan suatu unsur yang erat hubungannya dengan *psychological comfort*. Suasana rileks akan mudah tercapai jika jasmani dan rohani dalam keadaan sehat dan senang. Suasana seperti ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam seperti air, tanaman serta lokasi yang terhindar atau terpisah dari kebisingan.

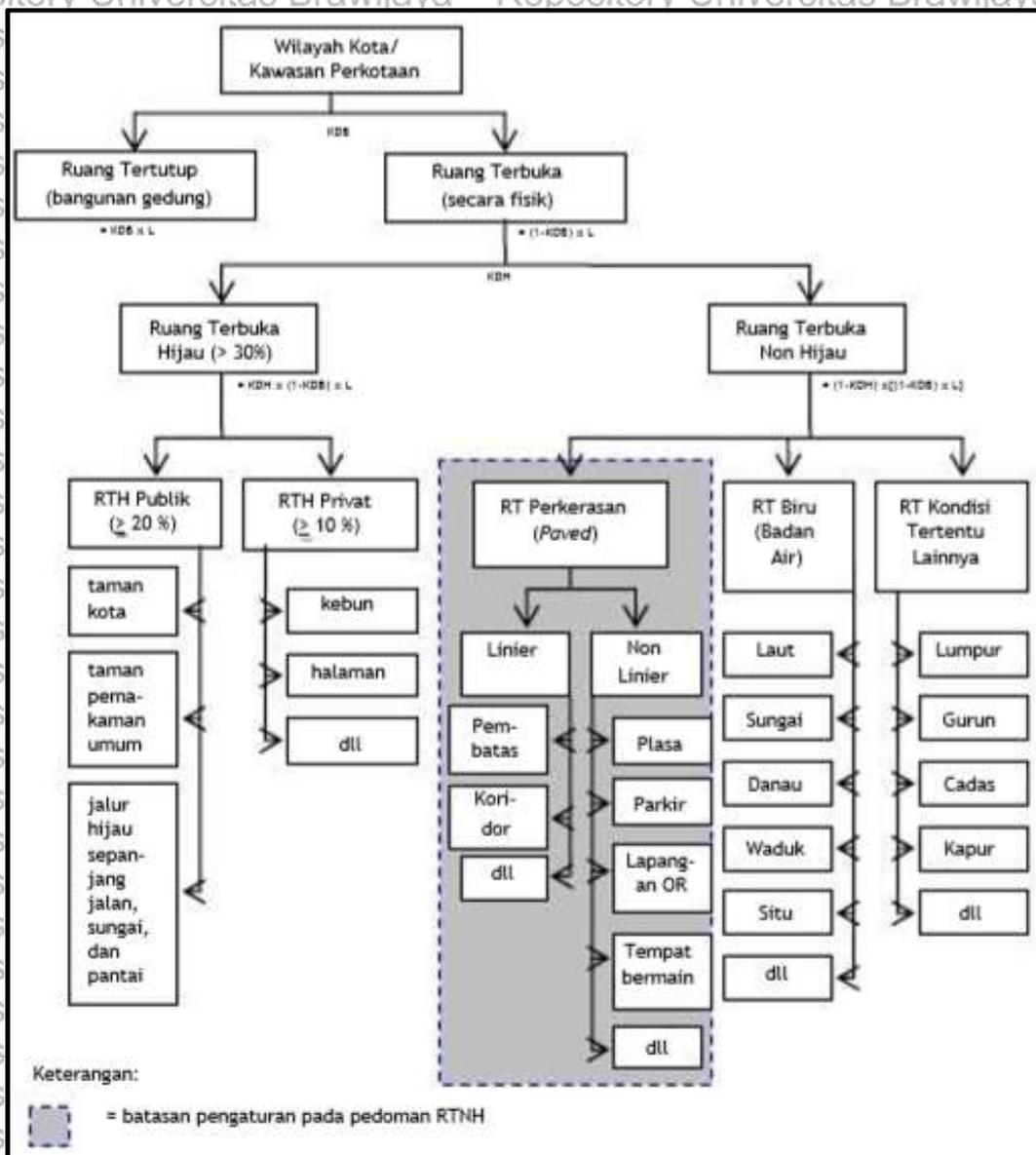
- c. *Passive enggement*, merupakan kegiatan pasif yang dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktivitas yang terjadi pada suatu ruang terbuka publik. Seperti melihat taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya.
- d. *Active engagement*, berupa kegiatan atau aktivitas kontak (interaksi) yang terjalin dengan baik antar anggota masyarakat yang ada di dalamnya.
- e. *Discovery*, merupakan suatu proses pengelolaan ruang publik agar tidak terjadi suatu aktivitas monoyon di dalamnya

Selain itu, ruang publik secara keseluruhan juga harus memiliki kriteria dalam perencanaan desainnya, diantaranya adalah:

- a. *Meaningful*, dapat memberikan makna atau arti bagi pengunjung individu maupun kelompok.
- b. *Responsive*, tanggap terhadap semua keinginan penggunanya serta dapat mengakomodir kegiatan yang erdapat pada ruang publik tersebut.
- c. *Democratic*, dapat menerima kehadiran berbagai lapisan atau kelas sosial yang berkunjung di dalamnya.

### 2.2.3. Fungsi ruang terbuka publik

Ruang terbuka publik dalam suatu kota dapat berupa ruang terbuka hijau maupun ruang terbuka non hijau, ataupun bisa jadi merupakan kombinasi diantara keduanya. Yang terpenting adalah bagaimana sebuah ruang tersebut dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berktivitas diluar ruangan.



Gambar 2. 1 Kedudukan RTNH dalam kawasan perkotaan

Sumber : Permen PU No. 12 Tahun 2009

Berdasarkan gambar 2.1 alun-alun Kota Batu tergolong sebagai ruang terbuka non hijau, karena di dalam alun-alun Kota Batu terdapat plasa, parkir, dan tempat bermain, yang mana sesuai dengan bagan pada Permen PU No. 12 Tahun 2009 mengenai Ruang Terbuka Non Hijau. Terdapat dua fungsi RTNH berdasarkan Permen PU No. 12 Tahun 2009:

a. Fungsi intrinsik (utama)

Fungsi utama RTNH adalah fungsi sosial budaya, dimana antara lain dapat berperan sebagai:

1. Wadah aktivitas sosial budaya masyarakat dalam wilayah kota/kawasan perkotaan terbagi dan terencana dengan baik.

2. Pengungkapan ekspresi budaya/kultur lokal
  3. Merupakan media komunikasi warga kota
  4. Tempat olahraga dan rekreasi
  5. Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam
- b. Fungsi ekstrinsik (pelengkap)

Fungsi tambahan RTNH adalah dalam fungsinya secara:

1. Ekologis
  - a) RTNH mampu menciptakan sistem udara dan air dalam skala lingkungan, kawasan dan kota secara alami berlangsung lancar (sebagai suatu ruang terbuka)
  - b) RTNH berkontribusi dalam penyerapan air hujan (dengan bantuan utilisasi dari jenis bahan penutup tanah), sehingga mampu ikut membantu mengatasi masalah banjir dan kekeringan
2. Ekonomis
  - a) RTNH memiliki nilai jual dari lahan yang tersedia, misalnya sarana parkir, sarana olahraga, sarana bermain, dan sebagainya
  - b) RTNH secara fungsional dapat dimanfaatkan untuk mengakomodasi kegiatan sector informal sebagai bentuk pemberdayaan usaha kecil.
3. Arsitektural
  - a) Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro hingga makro
  - b) Dapat menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
  - c) Mampu menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun
4. Darurat
  - a) Dalam mitigasi bencana alam, RTNH mampu memiliki fungsi sebagai jalur evakuasi
  - b) Secara fungsional RTNH dapat dimanfaatkan sebagai lokasi penyelamatan berupa ruang terbuka perkerasan yang merupakan tempat berkumpulnya massa (*assembly point*) pada saat bencana.





## 2.2.4. Elemen-elemen ruang terbuka publik

Menurut Mulyani (2011), elemen-elemen lanskap dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu elemen lunak (*soft material*) dan elemen keras (*hard material*). Elemen lunak merupakan elemen pendukung yang biasanya berupa vegetasi atau perdu dan pepohonan, sedangkan elemen keras merupakan unsur tidak hidup yang dapat meningkatkan kualitas dan fungsi dari lanskap itu sendiri seperti batu-batuan, tempat duduk, gazebo, area parkir dan lain sebagainya.

### a. Elemen Lunak (*Soft Material*)

Elemen lunak sangat penting untuk diketahui dan memiliki fungsi sebagai pelunak *hard material*, penyejuk pandangan, dan dapat meningkatkan kualitas estetika suatu ruang. Elemen lunak dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, diantaranya adalah:

#### 1. Vegetasi peneduh

Vegetasi peneduh pada kawasan tropis memiliki karakter yang sangat beragam dan bervariasi. Mulai dari bentuk tajuk yang bulat dengan daun yang lebar sampai dengan jenis vegetasi yang transparan, baik untuk daun maupun percabangannya. Standar penampilan komponennya adalah tidak mudah rontok, mudah dibersihkan, dan pertumbuhan akarnya tidak mengganggu lingkungan sekelilingnya (Arifin, 2005:12). Berbagai jenis vegetasi peneduh lain adalah kiara payung, belimbing, ketapang, angsana, flamboyan, akasia dan masih banyak lainnya.



Gambar 2. 2 Contoh pohon angsana

Sumber [https://farm4.staticflickr.com/3617/3398025321\\_ddb9518936\\_z.jpg](https://farm4.staticflickr.com/3617/3398025321_ddb9518936_z.jpg)

#### 2. Semak

Semak merupakan tanaman berkayu yang memiliki percabangan yang dekat dengan tanah dan ketinggiannya berkisar antara 0,6-0,8 meter. Jenis tanaman

ini biasanya digunakan untuk tanaman pembatas, akses, atau tanaman pagar. Standar komponennya tanaman ini adalah bentuk dan warna daun yang serasi, tumbuh dengan subur, dan bebas dari hama, sampah, dan bebatuan (Arifin, 2005:152). Beberapa contoh tanaman jenis ini antara lain teh-teh an, pangkas kuning, melati, puring, dan sebagainya.

### 3. Vegetasi penutup tanah (*Groundcover*)

Jenis tanaman ini memiliki ketinggian berkisar antara 0,05-0,5 meter. Vegetasi jenis ini berfungsi untuk mengisi dan menutup sekaligus penahan erosi dimusim penghujan. Contoh jenis vegetasi ini antara lain krokot, bombay, jaburan dan lain sebagainya.

### 4. Rumput

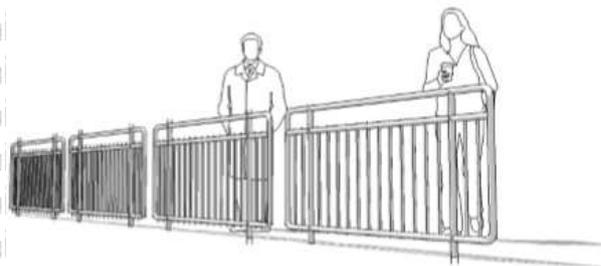
Rumput merupakan jenis tanaman yang paling rendah dan memiliki fungsi sebagai pengisi tanah dan penyejuk pandangan, mencegah erosi permukaan dan membantu dalam peresapan air ke dalam tanah. Standar penampilan komponennya adalah hijau, subur, rapat, bebas dari kotoran, tidak ada tanaman liar, rapi, merata dan tidak berbunga (Arifin 2005:151).

### b. Elemen Keras (*Hard Material*)

#### 1. Pagar

Pagar berfungsi sebagai pembatas, selain itu juga berfungsi sebagai pengaman dan dapat menambah keasrian. Idealnya ukuran tinggi, model dan bahan pagar dirancang sesuai dengan bangunan dan gaya aman. Material pagar bisa terbuat dari tembok, besi, kayu, atau kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Masing-masing material mempunyai keunggulan dan kelemahan. Standar penampilan komponen adalah yang tidak mudah goyah, serasi, dan rapi. Berdasarkan Permen PU No. 3 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan, Pagar pengaman terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki pada titik tertentu yang memerlukan perlindungan.

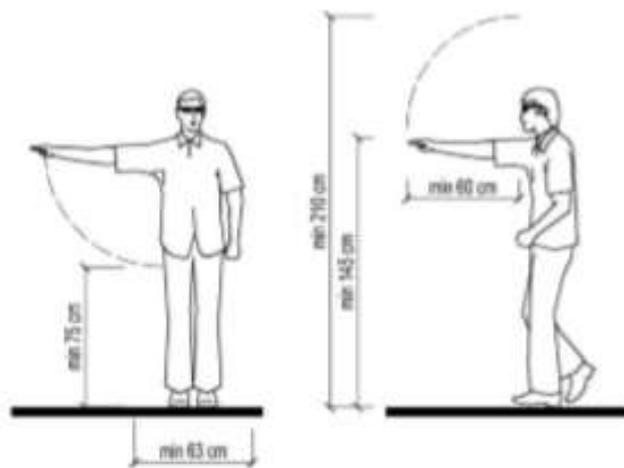
Pagar pengaman dibuat dengan tinggi 0,9 meter, serta menggunakan material yang tahan terhadap cuaca dan kerusakan, seperti metal dan beton.



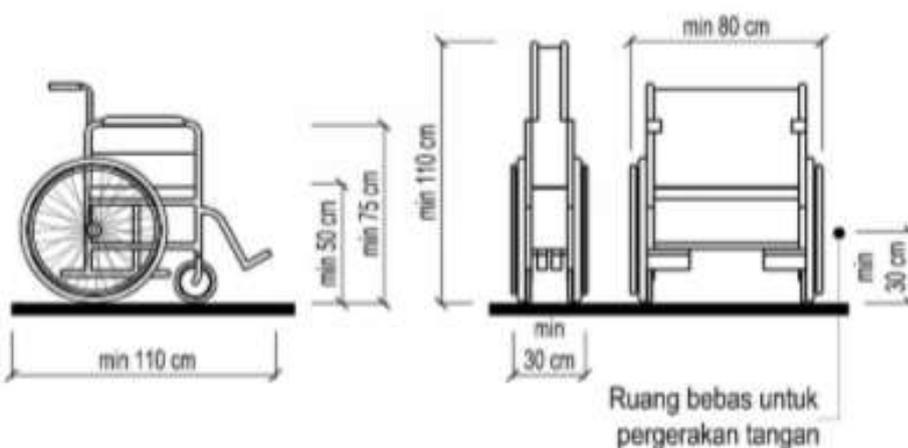
Gambar 2.3 Contoh pagar pembatas  
Sumber Permen PU No 3 Tahun 2014

## 2. Jalan Setapak

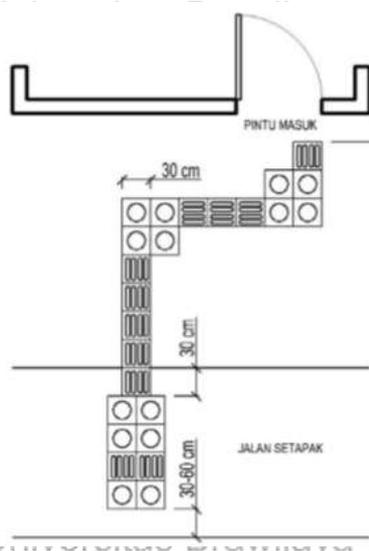
Jalan setapak pada taman memiliki ukuran lebar dan bentuk yang bervariasi sesuai dengan tujuannya. Untuk pejalan kaki sering disebut dengan jalan setapak. Jalan setapak ini sering digunakan untuk jalan-jalan, *jogging*, atau bersepeda. Jalan setapak di taman dapat menggunakan material seperti batu kerikil, endapan batu kali, *conblock*, beton sikat, *grassblock*, keramik atau bahkan hanya bentuk tanah terbuka saja. Standar ukuran jalan setapak dapat disesuaikan dengan jumlah pengunjung yang melintas, dan disesuaikan pula dengan kebutuhan penyandang disabilitas. Berdasarkan Permen PU No. 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknik Fasilitas dan Aksesibilitas terdapat pula beberapa standar jalan setapak bagi penyandang disabilitas.



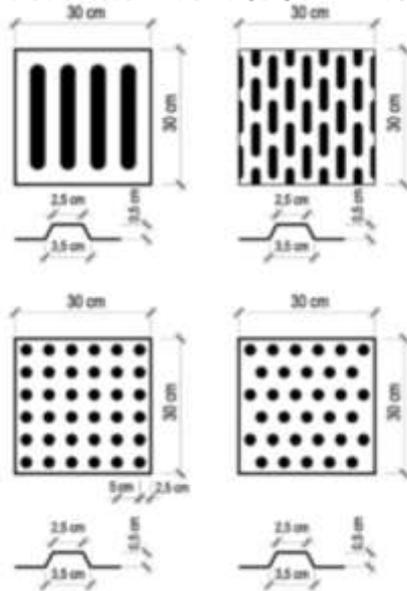
Gambar 2.4 Jangkauan manusia kearah samping dan depan  
Sumber Permen PU No. 30 Tahun 2006



Gambar 2.5 Jangkauan kursi roda bagi penyandang disabilitas  
 Sumber Permen PU No. 30 Tahun 2006



Gambar 2.6 Susunan ubin pemandu pada pintu masuk ruang publik  
 Sumber Permen PU No. 30 Tahun 2006



Gambar 2.7 Tipe-tipe ubin pemandu  
Sumber Permen PU Nomor 30 Tahun 2006

### 3. Lampu Taman

Keindahan taman tentunya tidak hanya bisa dinikmati pada siang hari, namun juga pada malam hari. Oleh karena itu lampu taman dengan cahaya yang cukup sangat diperlukan untuk menerangi lingkungan taman sehingga pengunjung dapat merasa aman dan nyaman. Fungsi lain dari lampu taman adalah memberikan kesan eksotik pada malam hari, karena lampu taman selain berfungsi untuk menerangi taman juga berfungsi untuk memperindah taman dengan bentuk, warna dan cahaya lampunya. Sedangkan berdasarkan standar dari Permen PU No. 3 Tahun 2014, Lampu penerangan terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antarlampu penerangan yaitu 10 meter. Lampu penerangan dibuat dengan tinggi maksimal 4 meter serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.



Gambar 2.8 Contoh lampu penerangan pada taman  
Sumber: Permen PU No. 3 Tahun 2014

#### 4. Toilet

Toilet merupakan fasilitas sanitasi berupa ruangan khusus yang dilengkapi dengan kloset, persediaan air, dan perlengkapan lain bagi pengguna sebagai tempat buang air besar dan kecil dan/atau mencuci tangan dan muka (Permen PUPR Nomor 30/PRT/M Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan). Dalam perancangan dan penyediaan toilet harus memperhatikan:

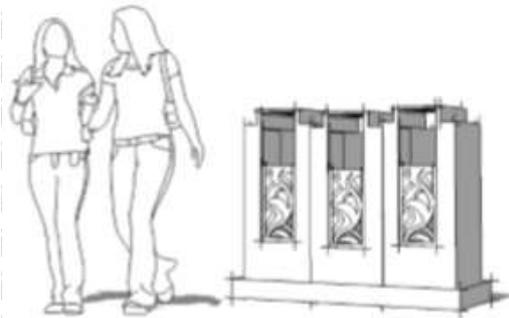
- a. Jumlah pengguna
- b. Pemisahan antara laki-laki dan perempuan
- c. Penggunaan material yang tidak licin dan berbahaya
- d. Lokalisasi terhadap kebocoran
- e. Kemampuan maneuver pengguna kursi roda untuk toilet penyandang disabilitas. Dalam SNI 03-2399-2002 banyaknya ruangan pada satu kesatuan dengan jumlah pemakaian untuk pria dan wanita secara terpisah adalah sebagai berikut:

Jumlah pemakai (orang)	Banyaknya ruangan		
	Mandi	Cuci	Kakus
10 – 20	2	1	2
21 – 40	2	2	2
41 – 80	2	3	4
81 – 100	2	4	4
101 – 120	4	5	4
121 – 160	4	5	6
161 – 200	4	6	6

Gambar 2.9 Jumlah keperluan toilet umum  
Sumber: SNI 03-2399-2002

### 5. Tempat sampah

Kebersihan taman akan menunjukkan suatu taman yang nyaman dan ideal untuk dikunjungi dan dinikmati serta mempunyai nilai kesehatan yang baik sehingga memberi rasa aman kepada para pengunjungnya. Oleh karena itu taman harus dijaga kebersihannya, maka penyediaan tempat sampah didalam taman sangat diperlukan. Tempat sampah tersebut juga harus di letakkan pada posisi yang strategis dengan jumlah yang cukup. Standar penampilan komponen ini adalah selalu bersih, menarik, cat tidak pudar, tidak penyok, tidak pecah, dan tidak berbau. Berdasarkan standar dari Permen PU No. 3 Tahun 2014, tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antartempat sampah yaitu 20 meter. Tempat sampah dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.



Gambar 2.10 Bentuk tempat sampah dengan pembagian jenis sampah  
Sumber Permen PU No. 3 Tahun 2014

### 6. Batu-batuan

Batu-batuan berfungsi sebagai aksesoris taman, maupun sebagai bahan pelapis perkerasan. Bentuk batu-batuan ini dapat berupa patung, deretan batu pembatas, batu tiruan dinding gunung atau lembah sungai, dan batu hias penutup dinding tembok. Bentuk dan ukurannya harus sesuai dengan luas taman yang dirancang.

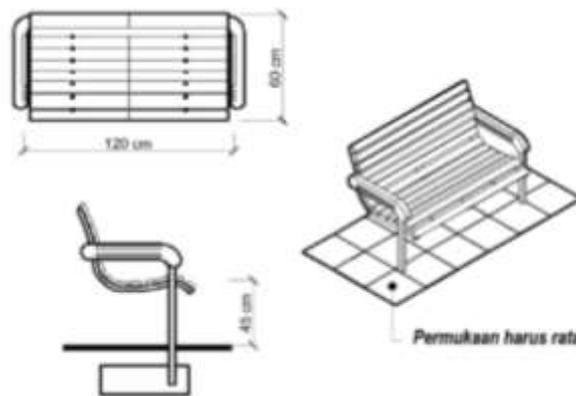


Gambar 2.11 Contoh batu aksesoris taman

Sumber [https://episcopasassembly.info/images/stroim\\_alpinarij\\_svoimi\\_rukami\\_10.jpg](https://episcopasassembly.info/images/stroim_alpinarij_svoimi_rukami_10.jpg)

#### 7. Kursi taman

Kursi taman berfungsi sebagai tempat duduk dan istirahat, selain itu juga menambah kenyamanan yang tercipta pada suatu taman tersebut. Material kursi taman sebaiknya menggunakan semen, besi atau bahan lainnya yang tidak mudah berpengaruh dalam perubahan cuaca. Kursi taman harus selalu bersih dan tidak rusak. Kursi taman juga tidak memerlukan desain yang berlebihan, cukup dengan bentuk yang fungsional dan adapat digunakan oleh semua umur. Menurut Permen PU No. 30 Tahun 2006, terdapat standar mengenai kursi taman.



Gambar 2.12 Ukuran kursi taman sesuai standar

Sumber Permen PU No. 30 Tahun 2006

Sedangkan berdasarkan Permen PU No. 3 Tahun 2014, Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antartempat duduk yaitu 10 meter. Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5 meter dan panjang 1,5 meter, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.



Gambar 2.13 Contoh tempat duduk sesuai standar  
Sumber Permen PU No. 3 Tahun 2014

#### 8. Kolam air mancur

Air merupakan salah satu elemen penting dalam pertamanan yang memiliki fungsi sangat penting. Elemen ini jika digabungkan dengan perkerasan dan tanaman akan memberikan detail dan kualitas pada ruang-ruang dalam rencana tapak. Standar penampilan kolam air mancur adalah indah, serasi, cukup kuat, bersih dari lumut, sampah dan kotoran lain, serta berfungsi dengan baik (keluar air, tidak dalam keadaan kering, ada sirkulasi air).

Fitur air yang disediakan dalam ruang terbuka publik merupakan tempat untuk berkumpul, sebagai pengalaman masyarakat (Quartino, 2011).

Quartino juga menjelaskan air mancur yang bisa dipergunakan sebagai tempat bermain anak adalah salah satu perwujudan oasis dalam sebuah kawasan urban. Terkadang desain sederhana justru merupakan cara terbaik untuk mencapai hasil yang mengesankan.



Gambar 2.14 Contoh air mancur pada ruang terbuka  
Sumber <https://sweetsandveggie.files.wordpress.com/2018/01/8-kompasiana.jpg>

### 9. Gazebo

Gazebo memiliki keunikan tersendiri sebagai elemen penunjang taman. Keberadaannya menambah keindahan taman sekaligus sebagai tempat beristirahat dan bersantai. Dalam beberapa perencanaan taman, gazebo dijadikan sebagai titik pusat perhatian (*point of interest*). Perencanaan bentuk, konstruksi dan material serta penempatan lokasinya pada sebuah taman akan sangat berpengaruh dan menentukan keserasian taman secara keseluruhan. Gazebo pada taman ini harus selalu terjaga agar tetap bersih dan tidak sampai terjadi kerusakan pada atap.



Gambar 2.15 Contoh gazebo pada ruang terbuka

Sumber <https://media.radarbanyumas.co.id/wp-content/uploads/Taman-Kota-Kurang-Gazebo.jpg>

### 10. Papan rambu

Papan rambu merupakan penanda atau tulisan yang dapat memberikan informasi mengenai petunjuk arah, nama-nama tempat, penerangan, saran, larangan, dan nama tanaman yang ditunjukkan kepada pengunjung taman. Tanda tersebut akan sangat bermanfaat bagi pengunjung taman terutama yang baru pertama kali datang berkunjung. Berdasarkan Permen PU No. 30 Tahun 2006 terdapat beberapa rambu yang dapat digunakan.

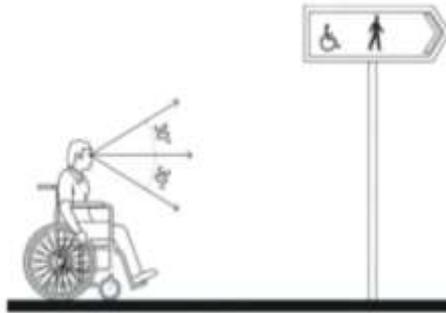


Gambar 2.16 Simbol aksesibilitas

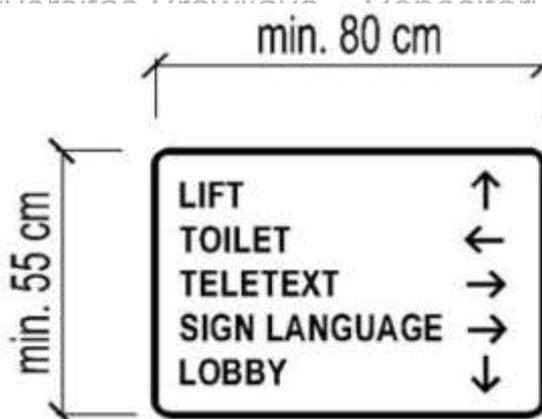
Sumber Permen PU No. 30 tahun 2006



Gambar 2.17 Simbol ramp penyanggah cacat  
Sumber Permen PU No. 30 Tahun 2006



Gambar 2.18 Contoh perletakan rambu sesuai jarak dan sudut pandang  
Sumber Permen PU No. 30 Tahun 2006



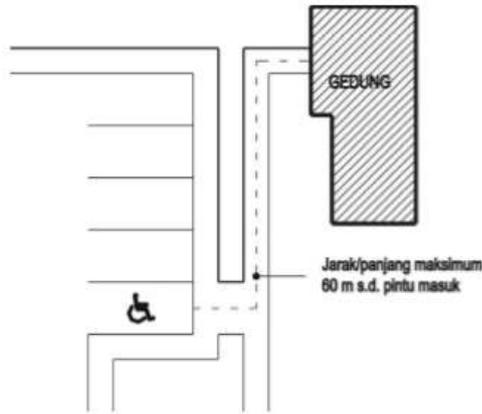
Gambar 2.19 Detail ukuran rambu  
Sumber Permen PU No. 30 Tahun 2006

Dijelaskan pula persyaratan mengenai rambu atau penanda yang digunakan adalah rambu dapat menerapkan metode khusus (kontras dengan lingkungan sekitar, dll.), karakter dan latar belakang rambu terbuat dari bahan yang tidak silau atau reflektif dengan cahaya, dan proporsi huruf dari penanda antara lebar dan tinggi adalah antara 3:5 dengan 1:1 dengan ketebalan huruf 1:5 dan 1:10.

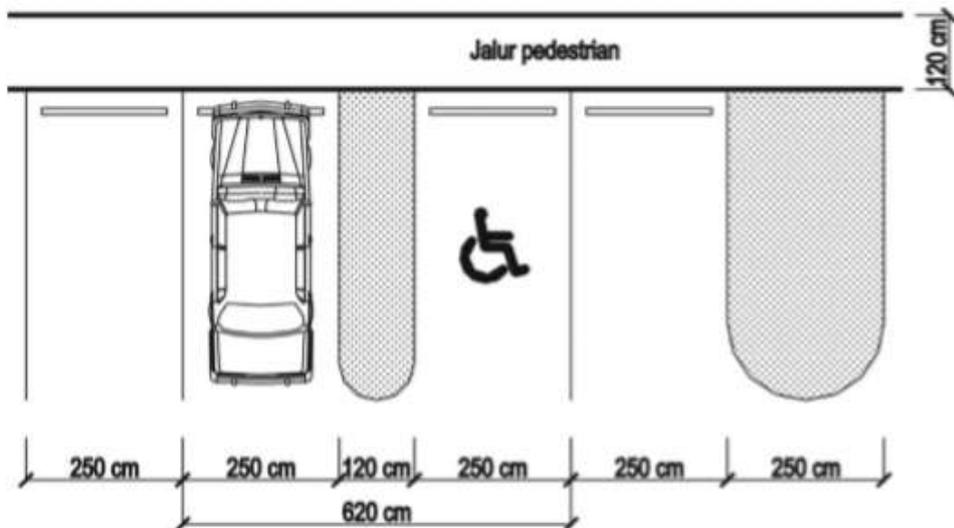
#### 11. Area parkir

Tidak semua pengunjung pada sebuah ruang terbuka publik datang tanpa kendaraan. Mayoritas masyarakat datang membawa kendaraan baik sepeda, sepeda motor dan juga mobil. Hal ini tentunya membutuhkan perlakuan

khusus untuk menghindari terjadinya penumpukan kendaraan akibat tidak adanya area parkir yang tertata. Berdasarkan Permen PU No.30 Tahun 2006 terdapat beberapa contoh bentuk area parkir sesuai standar yang dapat digunakan.



Gambar 2.20 Jarak standar area parkir terhadap objek  
Sumber Permen PU No. 30 Tahun 2006



Gambar 2.21 Rute aksesibilitas area parkir terhadap jalur pedestrian  
Sumber Permen PU No. 30 Tahun 2006

## 2.2.5. Manfaat ruang terbuka publik

Manfaat RTNH menurut 12/PRT/M/2009 terbagi atas dua:

- a. Manfaat langsung (manfaat dalam jangka pendek)
  1. Berlangsungnya aktivitas masyarakat, seperti kegiatan olahraga, kegiatan rekreasi, kegiatan parkir, dan lain lain
  2. Keindahan dan kenyamanan, seperti misalnya penyediaan plaza, monument, *landmark*, dan lain sebagainya
  3. Keuntungan ekonomis, seperti misalnya retribusi parkir, ewa lapangan olahraga, dan lain sebagainya
- b. Manfaat tidak langsung (manfaat dalam jangka panjang)
  1. Mereduksi permasalahan dan konflik social
  2. Meningkatkan produktivitas masyarakat
  3. Pelestarian lingkungan
  4. Meningkatkan nilai ekonomis lahan disekitarnya, dan lain-lain.

Dari adanya manfaat langsung dan tidak langsung ini maka perlu adanya perhatian khusus dalam upaya pengadaan dan pengembangan ruang terbuka agar keberadaannya tidak terabaikan sehingga dapat mengurangi manfaat yang dapat diberikan.

## 2.2.6. Tujuan penyelenggaraan ruang terbuka publik

Menurut Stephen Carr (1992) ruang terbuka publik memiliki tujuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan Masyarakat  
Kesejahteraan masyarakat merupakan pendorong dalam menciptakan dan mengembangkan ruang terbuka publik yang menyediakan pusat komunikasi, jalur untuk pergerakan, dan tempat untuk merasa bebas dan santai.
- b. Peningkatan Visual (*Visual Enhancement*)  
Meningkatkan visual kota agar menjadi lebih harmonis, indah dan manusiawi karena keberadaan ruang publik itu sendiri.
- c. Peningkatan Lingkungan (*Environemntal Enhancement*)  
Ruang terbuka hijau sebagai salah satu perwujudan dari ruang terbuka publik menjadi dnilai estetika sekaligus paru-paru kota yang memeberikan udara segar di tengah tengah polusi udara kota.

d. Pengembangan Ekonomi (*Economic Development*)

Pengembangan ekonomi menjadi tujuan umum dalam mengembangkan ruang terbuka publik

e. Peningkatan Kesan (*Image Enhancement*)

Peningkatan kesan ini merupakan tujuan yang tidak tertulis namun selalu ingin dicapai dalam rangka perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 penyelenggaraan RTH memiliki banyak tujuan antara lain:

- a. Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air
- b. Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.
- c. Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

### 2.3. Daya Tarik Wisata Kota

Dalam Panduan Statistik UNWTO (2010) dijelaskan bahwa pariwisata adalah fenomena sosial, budaya dan ekonomi yang memerlukan pergerakan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan mereka yang biasa untuk tujuan pribadi atau bisnis / profesional, orang-orang ini disebut dengan pengunjung. Pariwisatalah yang bertugas untuk memfasilitasi aktivitas orang-orang tersebut.

Dengan demikian, pariwisata memiliki implikasi pada ekonomi, pada lingkungan alam dan binaan, pada penduduk lokal di tempat tujuan dan pada wisatawan itu sendiri. Karena berbagai dampak ini, berbagai macam dan berbagai faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperoleh oleh pengunjung, dan spektrum luas dari pemangku kepentingan yang terlibat atau dipengaruhi oleh pariwisata, ada kebutuhan terkait pendekatan holistik untuk pengembangan pariwisata, manajemen dan pemantauan.

Pendekatan ini sangat direkomendasikan untuk merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan pariwisata nasional dan lokal serta perjanjian internasional yang diperlukan atau proses lain sehubungan dengan pariwisata.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha,

Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sebuah istilah kepariwisataan sendiri berdsarkan KBBI berasal dari akar kata wisata. Sama halnya dengan yang tercantum dalam UU No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan; konstruksi pengertian tentang wisata diberikan batasan sebagai; Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Berdasarkan Undang-undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan bahwa pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata. Seseorang ataupun suatu kelompok orang yang melakukan perjalanan dalam suatu wisata disebut dengan wisatawan, jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Dalam Undang-undang No.10 Tahun 2009 pasal 1 tentang Kepariwisataaan terdapat pengertian tentang perbedaan antara wisata, wisatawan, pariwisata, kepariwisataan, daya tarik wisata serta kawasan wisata dan lain-lain, yaitu :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- d. Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
- e. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

f. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

g. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

h. Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

i. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

j. Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Menurut UU. No. 10 tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata-kata “Daya Tarik Wisata”. Sedangkan menurut A. Yoeti (1996) dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata menjelaskan bahwa *tourist attraction* atau daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Berbagai daya Tarik wisata tadi mempunyai kedudukan yang sangat penting pada produk wisata Herdiana (2012), terutama dalam rangka menarik kunjungan wisatawan ke destinasi. Ketiga jenis daya Tarik wisata tadi secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Daya Tarik wisata alam, daya Tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugerah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam seperti : Pantai, laut, danau, gunung, sungai, hutan, dan air terjun.

b. Daya Tarik wisata budaya, daya Tarik yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (*situs/heritage*) maupun yang nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*) dalam kehidupan disuatu masyarakat, yang dapat berupa: Upacara/ritual, adat-istiadat, seni pertunjukan, seni kriya, seni sastra maupun seni rupa maupun



keunikan kehidupan sehari-hari yang dipunyai oleh suatu masyarakat. Contoh: Situs (warisan budaya yang berupa benda, bangunan, kawasan kota/lama, monument nasional, sanggar seni, pertunjukan, *event*, festival seni kriya, adat istiadat maupun karya-karya teknologi modern.

- c. Daya Tarik wisata minat khusus, daya Tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti: pengamatan satwa tertentu (*birds watching*), memancing (*fishing*), berbelanja (*shopping*), kesehatan dan penyegaran badan (*spa and rejuvenation*), arung jeram, golf (*sports*), wisata agro, *gambling/casino*, menghadiri rapat, pertemuan, perjalanan incentive dan pameran atau yang dikenal sebagai wisata MICE (*meeting, incentive, conference, and exhibition*) dan aktivitas-aktivitas wisata minat khusus lainnya yang biasanya terkait dengan hobi atau kegemaran seorang wisatawan.

Sebagai objek yang memiliki daya tarik wisata tentu harus terdapat atraksi di dalamnya yang dapat menarik minat pengunjung. Middleton, 2002 (dalam Afriza, 2015:6-7), menjelaskan bahwa atraksi wisata ialah salah satu dari tiga komponen utama dari produk wisata. Berdasarkan jenisnya, atraksi wisata terbagi atas sebagai berikut.

1. Atraksi Wisata Alam  
Terdiri atas bentang alam seperti gunung, pantai, dan bentuk geografis lainnya.
2. Atraksi Wisata Buatan  
Terdiri atas struktur bangunan hingga infrastruktur, seperti monumen, toko, hingga trotoar jalan.
3. Atraksi Wisata Budaya  
Berupa pertunjukan seni yang menyentuh kebudayaan setempat, misal pentas teater, tarian hingga musik. Atraksi budaya dapat berkembang menjadi sebuah acara (*event*) khusus, festival, hingga parade.
4. Atraksi Wisata Sosial  
Menawarkan sebuah pengalaman hidup dari suatu masyarakat, misal pandangan hidupnya, kegiatan sehari-harinya hingga bahasa yang digunakannya.

Damanik dan Weber (2006) menjelaskan sumber daya alam apa saja yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata alam. Sumber daya alam tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keajaiban dan keindahan alam (topografi).
2. Keragaman flora.
3. Keragaman fauna.
4. Kehidupan satwa liar.
5. Vegetasi alam.
6. Ekosistem yang belum terjamah manusia.
7. Rekreasi perairan (danau, sungai, air terjun, pantai).
8. Lintas alam (trekking, rafting, dan lain-lain).
9. Objek megalitik.
10. Suhu dan kelembaban udara yang nyaman.
11. Curah hujan yang normal.

Berdasarkan beberapa pengamat, aktivitas pada suatu lokasi wisata berhubungan langsung dengan daya tarik yang ditawarkannya. Kusen, 2003 (dalam Nowacki, 2013:16) menjelaskan aktivitas sebagai parameter daya tarik wisata secara kognitif terbagi atas empat, yaitu olahraga dan rekreasi/edukasi, hiburan, relaksasi, dan rehabilitasi. Lew (1987) dalam Nowacki (2013:16) juga menjelaskan aktivitas sebagai salah satu parameter kognitif dari daya tarik wisata, bersamaan dengan karakteristik dari atraksi wisata yang ditawarkan serta pengalaman dari atraksi yang ditawarkan.

Pada Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata, dijelaskan mengenai regulasi instrument penanda atau rambu pada kawasan pariwisata. Secara ketentuan internasional, rambu pada kawasan pariwisata terdiri atas lima instrumen, yaitu rambu panduan dan informasi, rambu atraksi dan layanan pariwisata, Tourism Orientation Directional Sign (TODS), rambu berlogo, dan rambu interpretasi.

#### 1. Rambu Panduan dan Informasi

Sebagai panduan menuju suatu tujuan. Pada Indonesia, rambu panduan dan informasi memiliki warna latar putih dengan tulisan berwarna merah.

#### 2. Rambu Atraksi dan Layanan Pariwisata

Berfungsi untuk menunjukkan lokasi dan arah, memberikan pesan dan opsi terhadap atraksi dan layanan pariwisata, serta mengarahkan wisatawan mulai dari jalan raya sampai menuju destinasi pariwisata.

#### 3. Tourism Orientation Directional Sign (TODS)

Rambu yang berisi petunjuk layanan kepariwisataan, TODS pada Indonesia umumnya berwarna biru dengan tulisan berwarna putih, kecuali untuk tanda rumah sakit maupun bandara yang berlatar hijau.

#### 4. Rambu Berlogo

Berfungsi untuk menunjukkan arah terhadap layanan-layanan penting seperti tempat makan dan minum, penginapan, dan lain-lain. Kurang lebih hampir sama dengan TODS, rambu berlogo dilengkapi dengan nama, simbol, atau logo penyedia dari layanan.

#### 5. Rambu Interpretasi

Umumnya ditempatkan pada taman-taman alam, di jalan atau pada situs-situs sejarah budaya maupun alam. Berfungsi sebagai sarana pendidik dan komunikasi interaktif kepada wisatawan terkait dengan lokasi wisata yang dikunjungi.

Penempatan rambu penunjuk arah terdapat pada posisi belokan atau persimpangan jalan, bersudut orientasi  $90^\circ$  tegak lurus dengan jalan, tidak mengganggu jalur pejalan kaki, bebas dari halang visual seperti tumbuhan dan perpokohonan, terletak pada ketinggian minimal 3 meter, dan mempertimbangkan keindahan lingkungan sekitarnya.

Pada Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pariwisata juga dikatakan bahwa layak atau tidaknya sebuah atraksi wisata dilihat dari aksesibilitas menuju atraksi tersebut. Dijelaskan bahwa elemen-elemen aksesibilitas terdiri atas jalan untuk pedestrian, baik dalam bentuk setapak atau boardwalk, dan penanda pengarah untuk menuju daya tarik wisata. Selain itu, dijelaskan pula bahwa apabila akses menuju atraksi melebihi 400 meter, maka diperlukan sebuah tempat beristirahat, begitu pula pada 400 meter berikutnya. Melanjutkan mengenai aksesibilitas dari atraksi wisata, seperti yang telah disinggung oleh Richardson dan Fluker (dalam Pitama dan Diarta, 2009:76-78) bahwa salah satu klasifikasi sumber daya pariwisata minat khusus adalah petualangan aktif, yang melingkupi kegiatan penjelajahan. Dalam hal ini, aksesibilitas menjadi fokus atau elemen utama dari penjelajahan. Ketidakterpenuhan dari elemen dan persyaratan tersebut menjadi ketidaklayakan alokasi dana untuk pengembangan kawasan pariwisata.

#### 2.4. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah lebih dulu dilakukan yang dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan teori dan metode, beberapa penelitian dipilih karena memiliki

lokasi objek penelitian yang sama, menggunakan metode yang sama, dan beberapa penelitian lain meneliti bidang yang sama walaupun berbeda objek penelitian.

#### **2.4.1. Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Alun-alun Kota Batu**

Penelitian ini dilakukan oleh Cantlya P Mahendra (Universitas Brawijaya) yang dipublikasikan pada tahun 2014. Penelitian ini digunakan sebagai acuan karena meneliti objek yang sama sehingga dapat di temukan beberapa teori terkait alun-alun. Menurut peneliti ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik. Atribut ruang terbuka publik harus dapat mudah dimengerti dan digunakan oleh banyak orang. Secara umum, detail untuk atribut ruang haruslah sesuai dengan standar yang ada, sehingga bentuk atribut ruang memiliki dimensi yang cukup untuk digunakan oleh banyak orang. Pemilihan material juga penting sebagai faktor sosial dan penunjuk untuk pengunjung yang tuna daksa. Dengan penggunaan material yang benar dapat memberi tanda dimana adanya rintangan sehingga akses jalan dapat lebih nyaman. Penting untuk menghindari hala-hal yang membahayakan yang disebabkan oleh atribut ruang. Tanaman harus dipilih dengan hati-hati untuk menghindari tanaman yang berbahaya atau beracun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan behavioral mapping. Behavioral mapping digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai aktivitasnya dengan tujuan untuk menggambarkan perilaku di dalam sebuah peta dan mengidentifikasi jenis dan frekuensi pelaku serta menunjukkan kaitan antara perilaku dengan wujud perancangan yang spesifik. Behavioral mapping yang digunakan adalah place centered mapping. Place centered mapping digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia memanfaatkan, menggunakan atau mengakomodasi perilakunya dalam suatu waktu dan tempat tertentu.

Pengamatan dilakukan di ruang-ruang yang ada di Alun-alun Batu pada pagi, siang dan malam hari pada hari kerja, hari ibadah dan hari libur. Dengan demikian akan didapatkan pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Alun-alun Batu yang menjadi kajian untuk menjelaskan keterkaitan antara pelaku aktivitas, waktu aktivitas dan ruang aktivitas di Alun-alun Batu.



## 2.4.2. Evaluasi Kenyamanan Spasial dan Visual Ruang Pejalan Kaki pada Koridor

### Jalan Ahmad Yani (Malang)

Penelitian ini dilakukan oleh Suherlina Napitupulu (Universitas Brawijaya) yang dipublikasikan pada tahun 2018. Penelitian ini digunakan sebagai acuan karena meneliti terkait kenyamanan spasial sebuah koridor jalan. Walaupun berbeda objek penelitian akan tetapi teori-teori dasar kenyamanan spasial yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumbangan teori. Akan tetapi disisi lain metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif (*mix methods*), sehingga dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan penelitian.

Koridor Jalan Ahmad Yani merupakan salah satu dari lima jalan provinsi dimana jalan ini selalu di lewati oleh moda menjadikan koridor ini sangat sibuk. Oleh sebab itu aktifitas yang terjadi pada koridor ini sangat padat dan sibuk, khususnya pejalan kaki yang melewati koridor ini. Aktivitas ini melibatkan aspek kenyamanan spasial dan visual. Namun, kenyamanan pejalan kaki saat sekarang ini mulai tidak diperhatikan sehingga kenyamanan pejalan kaki saat melintas sangat sulit didapat. Koridor jalan merupakan kawasan perdagangan dan jasa. Terdapat banyak fasilitas perkantoran, peribadatan, pendidikan, umum dan didominasi pertokoan. Sehingga, aktifitas yang terjadi sangat banyak dan padat. Dampak dari kepadatan tersebut menimbulkan permasalahan berupa tampilan bangunan (*skyline*) yang tidak selaras atau ketimpangan yang berbeda antara bangunan yang satu dan lain, kios kios (pedagang kaki lima) yang ada tidak teratur, pedestrian yang tidak sesuai dengan ketentuan, perabot jalan yang minim sehingga mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki untuk melintas pada koridor jalan Ahmad Yani.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara meneliti langsung lokasi studi dengan melihat kondisi eksisting, mengumpulkan data-data yang terdapat di lapangan sesuai dengan variabel-variabel yang sudah ditentukan berupa observasi kuantitatif untuk mendapatkan data primer, metode kuantitatif dilakukan dengan survey kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden yang melalui koridor Jalan Ahmad Yani. Hasil penelitian mengevaluasi kenyamanan spasial dan visual ruang pejalan kaki pada koridor jalan Ahmad Yani terhadap karakter fisik, regulasi dan atau teori dan persepsi masyarakat.

### 2.4.3. Persepsi Pengguna terhadap Kenyamanan Beraktivitas pada Kawasan Alun-alun Kota Probolinggo

Penelitian ini dilakukan oleh Mala Azizatul Mukhooyaroh (Universitas Brawijaya) yang dipublikasikan pada tahun 2018. Penelitian ini digunakan sebagai acuan karena meneliti objek sejenis sehingga dapat di temukan beberapa teori terkait alun-alun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan kualitatif dan kuantitatif (*mix methods*) sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian.

Pada penelitian ini dikatakan bahwa, ruang terbuka publik yang berhasil memiliki kriteria yang imageable, ruang yang atraktif, memiliki kompleksitas sensor dan kualitas spasial yang tinggi (Lynch, 1960; Mehta, 2014; Sanei, Khodadad, dan Ghadim, 2017). Ruang yang atraktif dapat dicapai dengan berbagai cara untuk menciptakan ruang terbuka publik yang nyaman. Beberapa cara diantaranya adalah dengan pemberian penerangan pada malam hari menggunakan beragam warna cahaya, penyusunan elemen ruang, paving, dan tampilan desain yang baik (Sanei, Khodadad, dan Ghadim, 2017). Selain itu juga urban furniture yang didesain sudah selayaknya sesuai dengan semua gender dan umur (Mehta, 2014; Sanei, Khodadad, dan Ghadim, 2017). Kenyamanan lainnya dalam menikmati ruang terbuka publik yaitu tidak hanya mengenai lanskap atau alam, tetapi juga melalui aktivitas makan dan minum di ruang terbuka publik (Shaftoe, 2008). Keberadaan pedagang yang menjual makanan dan minuman yang dapat dengan mudah dijangkau dari berbagai sudut ruang terbuka publik akan memberikan kenyamanan lebih kepada pengunjung (Mehta, 2014).

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting kawasan penelitian dan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kenyamanan beraktivitas dan apa saja yang mempengaruhinya. Jumlah responden sebanyak 230 orang yang terbagi ke dalam enam zona lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna merasakan cukup nyaman dalam beraktivitas di dalam kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo. Faktor – faktor yang mempengaruhi kenyamanan beraktivitas pada lokasi penelitian ini yaitu perasaan senang beraktivitas, kesesuaian layout dan desain ruang untuk beraktivitas, proporsi visual elemen ruang, dan tatanan vegetasi.



Tabel 2. 1 Tinjauan penelitian terdahulu

Teori	Variabel	Sub Variabel	Metode	Hasil	Kontribusi	
Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Alun-alun Kota Batu (Cantya P Marhendra, 2014)	Pola aktivitas, ruang terbuka publik, alun-alun.	Person, Milieu, Temporal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaku aktivitas</li> <li>• Aktivitas</li> <li>• Ruang</li> <li>• atribut ruang</li> <li>• hari kerja</li> <li>• hari ibadah</li> <li>• hari libur</li> </ul>	Deskriptif kualitatif	Didapatkan pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Alun-alun Batu yang menjadi kajian untuk menjelaskan keterkaitan antara pelaku aktivitas, waktu aktivitas dan ruang aktivitas di Alun-alun Batu	Masukan terhadap teori
Evaluasi Kenyamanan Spasial dan Visual Ruang Pejalan Kaki pada Koridor Jalan Ahmad Yani (Malang) (Suherlina Napsipulu, 2018)	Kenyamanan spasial, kenyamanan visual, koridor jalan.	Keyamanan spasial, kenyamanan visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi ruang</li> <li>• jalur pejalan kaki</li> <li>• kemunduran bangunan (<i>setback</i>)</li> <li>• Perabot jalan</li> <li>• Vegetasi</li> <li>• kompleksitas kawasan</li> <li>• transparansi koridor jalan</li> <li>• kesan lingkungan kawasan (<i>imageability</i>)</li> <li>• pola dasar lingkungan (<i>enclosure</i>)</li> <li>• skala manusia</li> <li>• signage</li> </ul>	Kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian mengevaluasi kenyamanan spasial dan visual ruang pejalan kaki pada koridor jalan Ahmad Yani terhadap karakter fisik, regulasi dan atau teori dan persepsi masyarakat.	Masukan terhadap teori dan metode
Persepsi Pengguna terhadap Kenyamanan Beraktivitas pada Kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo	Persepsi, kenyamanan aktivitas, ruang terbuka, alun-alun.	Sosial-budaya, Estetika, Ekonomi, Ekologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberagaman aktivitas</li> <li>• perasaan senang beraktivitas</li> <li>• kenyamanan berdiskusi</li> </ul>	Kualitatif dan kuantitatif	Pengguna merasakan cukup nyaman dalam beraktivitas di dalam kawasan Alun –	Masukan terhadap teori dan metode



- kenyamanan berkumpul/datang bersama
- kenyamanan bermain untuk anak-anak
- kenyamanan berolahraga
- tempat yang nyaman untuk hiburan atau even khusus
- kesesuaian layout dengan desain ruang untuk beraktivitas
- proporsi visual elemen ruang yang memperhatikan skala manusia
- penyusunan elemen ruang
- *imageability*
- kenyamanan aktivitas jual-beli
- kenyamanan aktivitas makan
- perasaan sejuk terhadap zona
  - jenis vegetasi
  - tatanan vegetasi

Alun Kota Probolinggo. Faktor – faktor yang mempengaruhi kenyamanan beraktivitas pada lokasi penelitian ini yaitu perasaan senang beraktivitas, kesesuaian layout dan desain ruang untuk beraktivitas, proporsi visual elemen ruang, dan tatanan vegetasi.

## 2.5. Definisi Operasional

Dari banyaknya kriteria, teori dan peraturan mengenai kenyamanan spasial, ruang terbuka publik, dan daya tarik wisata, maka berikut ini adalah penjabaran dari setiap sumber dan kontribusinya terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata ini.

Tabel 2. 2 Definisi Operasional

Kategori	Sumber	Indikator
<b>Kenyamanan Spasial Alun-alun sebagai Ruang Terbuka Publik</b>		
Sebuah ruang dapat dianggap ruang publik jika ruang tersebut memang dikuasai oleh publik, berhubungan dengan masyarakat luas secara keseluruhan, serta dapat dijangkau oleh masyarakat luas dan digunakan secara bersama-sama oleh seluruh komunitas yang ada di dalamnya (Benn dan Gaus, 1983).		
Teori	<b>Rustam Hakim</b> <i>(Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap, 2012)</i> <b>Hesti Mulyani</b> <i>(Pengantar Perancangan Kota, 2011)</i> <b>Hadi S. Arifin, Nurhayati</b> <i>(Pemeliharaan Taman Edisi Revisi, 2005)</i> <b>Daniela S. Quartino</b> <i>(1000 Tips for Landscape Architects, 2011)</i>	- <b>Sirkulasi</b> Sirkulasi di dalam alun-alun - <b>Penerangan</b> Tingkat penerangan di dalam alun-alun - <b>Aksesibilitas</b> Pencapaian dari luar ke dalam alun-alun - <b>Gaya alam dan Iklim</b> Sirkulasi udara di dalam alun-alun - <b>Kebersihan</b> Terdapat banyak tempat sampah - <b>Fasilitas Umum</b> Fasilitas umum penunjang alun-alun - <b>Wadah Aktivitas Sosial</b> Mewadahi aktivitas sosial dan kelompok
Peraturan	Permen PU No. 30 tahun 2006 Permen PU No. 12 Tahun 2009 Permen PU No. 3 tahun 2014	Persyaratan teknik mengenai fasilitas dan aksesibilitas bangunan gedung dan lingkungan. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan Pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan.

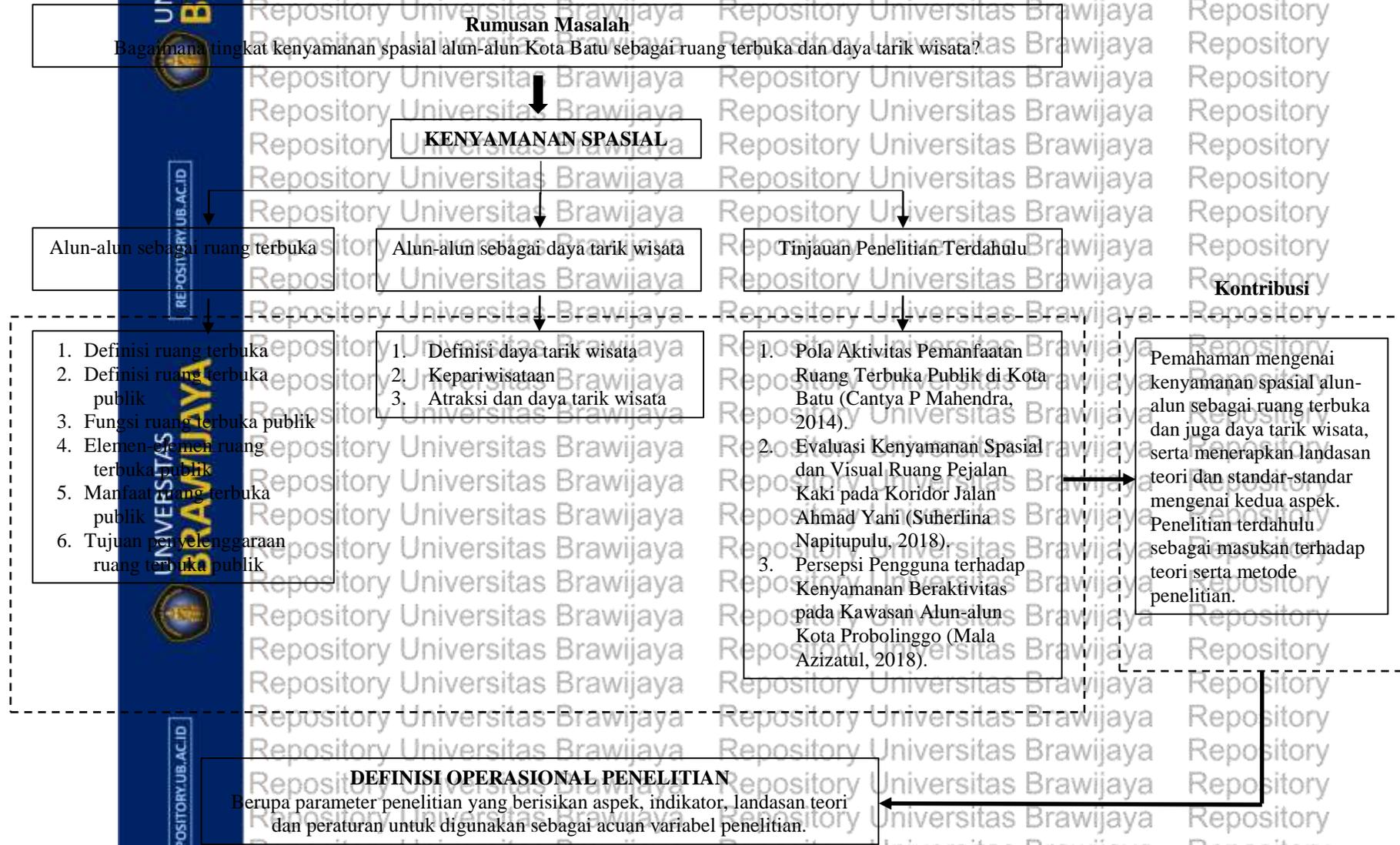
### Kenyamanan Spasial Alun-alun sebagai Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (UU No. 10 Tahun 2009).

Teori	<b>Lia Afriza</b> <i>(Pengaruh Atraksi Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Pantai Cimaja Cikakak Sukabumi, 2015)</i> <b>Janianton Damanik</b> <i>(Perencanaan Ekowisata. Dari Teori ke Aplikasi, 2006)</i> <b>Marek Nowacki</b> <i>(The Determinants of Satisfaction of</i>	- <b>Atraksi</b> Variasi atraksi yang terdapat pada alun-alun - <b>Fasilitas</b> Fasilitas umum yang sudah terbangun - <b>Aksesibilitas</b> Aksesibilitas parkir kendaraan bermotor
-------	---	--



2.6. Kerangka Teori



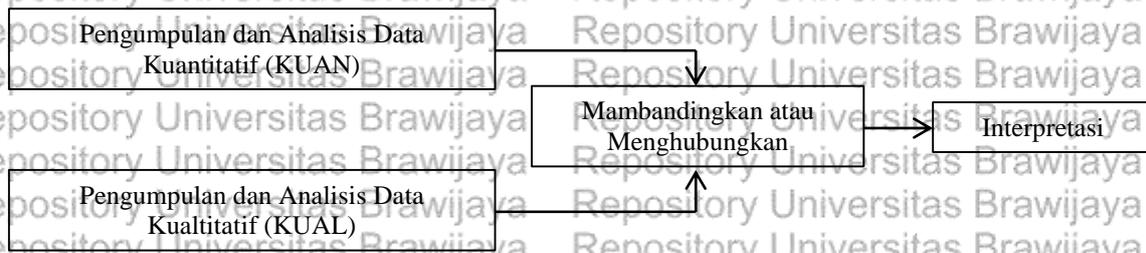
## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Metode Umum Penelitian

Menurut Sugiono (2011), metode penelitian adalah cara atau tahapan mendapatkan data dengan tujuan tertentu secara ilmiah, yang berarti dilakukan dengan cara yang masuk akal dan dapat dinilai secara empiris dan dilakukan secara sistematis. Penelitian mengenai evaluasi kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata ini diteliti menggunakan *mix methods* (deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif) sebagai upaya mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tingkat kenyamanan spasial pada alun-alun Kota Batu. Menurut Sugiyono (2004) metode deskriptif merupakan cara untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, sedangkan menurut Nazir (2013) metode deskriptif ialah cara untuk meneliti agar memperoleh gambaran yang sistematis, faktual dan akurat atas sebuah objek.

Menurut Sugiyono (2011), *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif. Sedangkan menurut Creswell (2016), penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Metode kualitatif digunakan untuk mengobservasi karakteristik serta kualitas sesuai alun-alun dengan kondisi di lapangan. Tujuannya untuk mengidentifikasi dan mendapat gambaran kondisi awal sesuai dengan keadaan eksisting alun-alun serta mengaitkan hasil observasi dengan teori dan hasil data kuantitatif. Penjabaran metode kualitatif ini akan berupa narasi yang disertai dengan gambar ilustrasi, foto, serta layout maupun siteplan alun-alun. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kualitas alun-alun yang dinilai dari persepsi pengunjung melalui kuesioner dengan menggunakan Skala *Likert* satu sampai lima. Selanjutnya kuesioner yang telah disebar kemudian dianalisis menggunakan software SPSS untuk dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi.



Gambar 3.1 Skema penelitian mix method  
Sumber: Creswell (2016)

### 3.2. Tahapan Penelitian

Terdapat tiga tahapan dalam sebuah proses penelitian yaitu, fase penentuan penelitian, fase perencanaan penelitian, dan fase pelaksanaan studi penelitian (Kumar, 2011).

Berikut merupakan penjelasan secara garis besar.

#### 1. Penentuan Penelitian

Pada tahapan penentuan penelitian, peneliti memformulasikan permasalahan yang akan diteliti, menemukan pertanyaan dari permasalahan yang akan diteliti serta menjadikan jawaban atas pertanyaan tersebut yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Permasalahan perlu dibatasi agar tidak terlalu meluas.

#### 2. Perencanaan Penelitian

Setelah menentukan penelitian yang akan dilakukan, peneliti membuat rencana terkait pelaksanaan dalam penelitiannya. Pada tahapan ini terdiri atas proses pembuatan konsep dan desain dari penelitian (variabel, kajian pustaka atau teori), membuat atau menyiapkan instrument penelitian untuk pengambilan data dan penentuan sampel.

#### 3. Pelaksanaan Studi Penelitian

Tahapan ini dapat dilakukan apabila rencana dari penelitian sudah terbentuk. Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan pengambilan data primer maupun sekunder, menampilkan dan memproses data, menganalisis data serta membuat laporan penelitian.



### 3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi objek penelitian ini adalah alun-alun Kota Batu. Alun-alun Kota batu sendiri merupakan satu-satunya alun-alun yang ada di Kota Batu dan telah menjadi destinasi para wisatawan.



Gambar 3.2 Lokasi penelitian

Alun-alun Kota Batu secara administratif berada di Kecamatan Batu yang mana berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara : Jl. Gajah Mada, Masjid jami' Batu
2. Sebelah Timur : Jl. Agus Salim
3. Sebelah Selatan : Jl. Munif
4. Sebelah Barat : Jl. Sudiro

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang di dapat dari beberapa sumber terkait yang nantinya digunakan untuk mendukung data primer.

#### 1. Data Primer

##### a. Observasi dan wawancara

Observasi dilakukan langsung dilapangan untuk mengamati terkait kondisi eksisting kawasan. Menganalisis dan melihat langsung aktivitas masyarakat dan pengunjung alun-alun Kota Batu serta dapat dibantu/didukung video.

##### b. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2011) metode kuesioner atau angket merupakan sebuah cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Terdapat dua jenis kuesioner yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup merupakan pertanyaan atau pernyataan yang disertai dengan pilihan jawaban, sedangkan kuesioner terbuka tidak disertai dengan jawaban (Kusumah, 2011). Metode kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk pengumpulan data kuantitatif berupa penilaian pengunjung alun-alun Kota Batu terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata yang dinilai menggunakan skala *likert* dan dianalisis menggunakan metode deskriptif dan regresi.

Penilaian kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang bertujuan untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian dijadikan sebagai titik tolak



untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan (Kusumah, 2011). Jawaban yang diberikan oleh responden dari setiap pertanyaan dalam skala *likert* mempunyai tingkatan persetujuan terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari lima pilihan yang tersedia dengan format sebagai berikut.

1. Sangat tidak setuju
  2. Tidak setuju
  3. Netral
  4. Setuju
  5. Sangat setuju.
2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2007) data sekunder merupakan data yang tidak langsung didapatkan oleh peneliti, dapat melalui orang lain ataupun dokumen. Data sekunder pada penelitian ini yaitu data fisik terkait alun-alun Kota Batu seperti, *siteplan*, *layout plan*, yang dapat menjadi acuan untuk menilai kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu.

### 3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah obyek atau subyek yang berada pada wilayah penelitian dan memiliki karakteristik tertentu. Pada penelitian kali ini karakteristik atau kriteria populasi penelitian yang ditentukan oleh penulis adalah masyarakat Kota Batu maupun wisatawan Kota batu yang datang mengunjungi alun-alun Kota Batu.

Menurut Sugiyono (2011), sampel merupakan bagian dari jumlah dan kriteria dari populasi yang representatif untuk diambil kesimpulannya mewakili populasi tersebut.

Teknik *Simple Random Sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan secara acak sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2011), *simple random sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sample secara acak pada populasi penelitian tanpa memperhatikan strata pada populasi karena populasi bersifat homogen. Dalam penelitian ini teknik *simple random sampling* diambil dengan kriteria:

1. Responden adalah pengunjung atau wisatawan alun-alun Kota Batu (bukan merupakan pekerja atau petugas sekitar)
2. Batasan usia 15-90 tahun (usia yang diperkirakan dapat mengisi kuisioner dengan baik)

Dikarenakan jumlah pengunjung Alun-Alun Kota Batu tidak sama setiap harinya maka penentuan jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan rumus *linear time function*. Menurut Sari (1993: 58), metode *sample linear time function* adalah teknik penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu. Penentuan jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan :

$n$  : jumlah sampel yang terpilih

$T$  : waktu yang tersedia bagi pelaksanaan penelitian

: 10 hari x 24 jam = 240 jam/ bulan

$t_0$  : waktu tetap lama survei

: 3 jam/hari x 10 hari = 30 jam/ bulan

$t_1$  : waktu survei yang digunakan bagi masing-masing sampling unit

: 0.2 jam/hari x 10 hari = 2 jam/ bulan

Berdasarkan rumus dan keterangan diatas maka jumlah sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{240 - 30}{2} = \frac{210}{2} = 105 \text{ responden}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dibutuhkan 105 responden untuk penelitian ini.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu pengumpulan data penelitian. Instrumen pengumpulan data dibedakan menjadi dua seiring digunakannya *mix methods* pada penelitian ini.

#### A. Instrumen pengumpulan data kuantitatif

##### 1. Lembar angket / kuisioner

Lembar angket merupakan lembaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang didapatkan dari variabel penelitian.

##### 2. *Software Microsoft Excel* dan SPSS

*Software Microsoft Excel* digunakan untuk mengolah data dari kuisioner untuk mendapat *mean score* masing-masing variabel. Sedangkan *software SPSS* digunakan untuk menguji normalitas, validitas dan reliabilitas data

serta digunakan untuk melakukan analisis faktor dan regresi, untuk menentukan faktor baru dan menarik hubungan antara faktor-faktor baru tersebut terhadap kenyamanan spasial.

#### B. Instrumen pengumpulan data kualitatif

##### 1. Kamera

Kamera digunakan untuk merekam gambar dan video untuk merekam gambaran fisik alun-alun Kota batu.

##### 2. Pita ukur

Digunakan untuk mengukur elemen-elemen yang terdapat pada alun-alun Kota Batu tersebut.

##### 3. Buku Sketsa

Digunakan untuk menggambarkan kondisi sekitar sehingga mendapatkan gambaran sesuai dengan yang dibutuhkan.

##### 4. Gambar Peta

Digunakan untuk membantu memudahkan dalam memetakan titik-titik tersebarnya elemen-elem yang terdapat di alun-alun Kota Batu

### 3.6. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan. Tahap pelaksanaan pada penelitian ini menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 12 bulan terhitung dari Oktober 2018 hingga Oktober 2019.

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Persiapan Penelitian		
a.	Konsultasi Judul Penelitian	September 2018	Dosen Pembimbing
b.	Penyerahan Sinopsis Penelitian	September 2018	Dosen Pengampu Mata Kuliah Semar
c.	Pengumpulan Data	September – Oktober 2018	Data Literatur dan Data Eksisting

- |  |                         |  |
|--|-------------------------|--|
| d. Penyusunan Draft Proposal (Bab I-III) | Oktober – November 2018 | Dosen Pembimbing   |
| e. Penyelesaian dan Bimbingan Proposal   | November 2018           | Dosen Pembimbing   |
| f. Seminar Proposal                      | Desember 2018           | UAS SEMAR  |
| g. Revisi Proposal                       | Desember 2018           | UAS SEMAR  |
| h. Pengumpulan Proposal Final            | Desember 2018           | Dosen Pengampu Mata Kuliah Semar   |
| <b>2. Pelaksanaan Penelitian</b>         |                         |  |
| a. Persiapan instrumen penelitian        | Februari 2019           | Peralatan Kebutuhan lapangan, Kuisisioner Penelitian                       |
| b. Survey Lapangan                       | Februari – April 2019   | Mengamati dan mendokumentasikan kondisi eksisting, menyebarkan kuisisioner |
| <b>3. Penyusunan Laporan Penelitian</b>  |                         |  |
| a. Pengolahan dan Analisis Data (Bab IV) | April-Mei 2019          | Konsultasi Dosen Pembimbing  |
| b. Penyusunan Rekomendasi                | Mei-Juni 2019           | Dilakukan setelah pengolahan dan analisa data                              |
| c. Penarikan Kesimpulan (Bab V)          | Juni 2019               | Konsultasi Dosen Pembimbing  |
| d. Penyelesaian Draft Skripsi            | Juni-Agustus 2019       | Konsultasi Dosen Pembimbing  |
| e. Seminar Hasil                         | September 2019          | Jadwal Seminar Hasil periode 0   |



f. Ujian Skripsi Oktober 2019 Jadwal Seminar Hasil periode 1

g. Revisi Skripsi Oktober 2019 Dengan konsultasi bersama dosen pembimbing dan penguji

### 3.7. Varibel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), variabel penelitian adalah sifat atau atribut dari suatu objek penelitian yang memiliki variasi nilai untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti.

Variabel penelitian dibutuhkan untuk menggambarkan dan menilai tingkat kenyamanan spasial pada alun-alun Kota Batu berkaitan dengan ruang terbuka dan daya tarik wisata.

Berikut adalah variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Aspek	Indikator	Variabel	Acuan
Alun-alun sebagai ruang terbuka publik		Jalur sirkulasi di dalam alun-alun yang memudahkan pengunjung dari satu titik ke titik lain	Hakim (2012), Permen PU No. 30 tahun 2006
	Sirkulasi	Lebar jalur sirkulasi didalam alun-alun cukup nyaman	Hakim (2012), Permen PU No. 30 tahun 2006
		Material jalur sirkulasi yang memudahkan pengunjung untuk berkeliling (tidak licin dan curam)	Hakim (2012), Permen PU No. 30 tahun 2006
	Penerangan	Terdapat jumlah penerangan yang cukup untuk mobilisasi di malam hari	Hakim (2012), Permen PU no. 3 Tahun 2014
		Terdapat akses bagi penyandang disabilitas yang memadai	Hakim (2012), Permen PU No. 30 Tahun 2006
	Aksesibilitas	Jarak antara satu titik ke titik lain di dalam alun-alun sudah terjangkau	Hakim (2012), Permen PU no. 3 Tahun 2014
		Akses menuju alun-alun mudah dijangkau	Hakim (2012), Permen PU no. 3 Tahun 2014
Gaya alam dan iklim	Tingkat kesejukan (sirkulasi udara, angin) di dalam alun-alun tergolong baik	Hakim (2012)	

	Terdapat naungan yang memadai untuk berlindung dari panas dan hujan	Hakim (2012)
	Terdapat banyak fasilitas tempat sampah	Hakim (2012), Permen PU No. 3 Tahun 2014
Kebersihan	Fasilitas tempat sampah yang membedakan antara sampah organik, anorganik dan daur ulang	Hakim (2012), Permen PU No. 3 Tahun 2014
	Terdapat fasilitas atau vegetasi yang dapat menghilangkan baubau tidak sedap	Arifin (2005), Permen PU No. 3 Tahun 2014
	Tingkat kecepatan internet pada <i>wifi-corner</i>	Permen PU No. 12 Tahun 2009
	Kenyaman tempat duduk <i>wifi-corner</i>	Permen PU No. 12 Tahun 2009
	Terdapat fasilitas umum seperti <i>Tap Water</i> (air siap minum)	Permen PU No. 12 Tahun 2009
	Jumlah toilet umum yang cukup	Hakim (2012), Permen PU No. 30 tahun 2006
Fasilitas umum	Tingkat kebersihan toilet umum	Hakim (2012), Permen PU No. 30 tahun 2006
	Terdapat Gazebo/ Naungan dengan jumlah yang cukup	Hakim (2012), Permen PU No. 3 Tahun 2014
	Tingkat kenyamanan area khusus merokok	Permen PU No. 12 Tahun 2009
	Terdapat tempat sampah khusus rokok	Permen PU No. 12 Tahun 2009
	Terdapat area khusus merokok yang tidak mengganggu area lain	Permen PU No. 12 Tahun 2009
	Terdapat fasilitas area parkir kendaraan yang terjangkau di sekitar alun-alun	Permen PU No. 30 Tahun 2006
	Tingkat kenyamanan sebagai salah satu fasilitas untuk berkumpul	Quartino (2011), Permen PU No. 12 Tahun 2009
Wadah aktivitas sosial	Terdapat tempat duduk dengan jumlah yang cukup	Permen PU No. 30 Tahun 2006, Permen PU No. 3 Tahun 2014
Daya Tarik Wisata Atraksi	Terdapat daya tarik wisata yang aman bagi anak-anak	Afriza (2015), Permen Pariwisata No. 3 Tahun 2018



	Terdapat daya tarik wisata yang membuat pengunjung menghabiskan waktu lebih lama	Afriza (2015), Quartino (2011)
Fasilitas	Terdapat tempat menarik untuk berfoto	Damanik dan Weber (2006)
	Terdapat pusat informasi yang dapat membantu wisatawan	Permen Pariwisata No. 3 Tahun 2018
	Pencapaian menuju alun-alun dari objek wisata lain di Kota Batu dapat dijangkau dengan mudah	Permen Pariwisata No. 3 Tahun 2018
Aksesibilitas	Terdapat penanda yang jelas untuk menuju alun-alun	Permen Pariwisata No. 3 Tahun 2018, Permen PU No. 30 Tahun 2006
	Lebar jalan menuju alun-alun tergolong cukup baik	Permen Pariwisata No. 3 Tahun 2018

### 3.8. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan dua cara berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kedua analisis diperlukan untuk mencari tingkat kenyamanan alun-alun sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata tersebut berdasarkan variabel dan parameter yang telah dibuat serta penilaian dari pengunjung alun-alun.

#### 3.8.1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu dari hasil observasi peneliti. Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis data kualitatif adalah metode deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu. Fenomena yang akan dideskripsikan pada penelitian ini yaitu mengenai kondisi aktual elemen-elemen yang terdapat di alun-alun Kota Batu. Variabel-variabel yang diteliti merupakan variabel yang berfokus pada aspek kenyamanan spasial alun-alun sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata. Terdapat tiga tahap yang dilakukan pada analisis kualitatif, yaitu tahap identifikasi, tahap evaluasi, dan tahap sintesis data. Hasil dari analisis kualitatif digunakan untuk mendukung dan menjadi pembanding dari hasil analisis kuantitatif. Serta hasil sintesis dari analisis kualitatif dijabarkan dalam bentuk tabulasi berdasarkan variabel-variabel yang telah dianalisis.

Tabel 3. Tahapan analisis kualitatif

Tahapan	Analisis Data	Capaian
Identifikasi	Menjabarkan permasalahan dari kondisi aktual berdasarkan variabel kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata.	Gambaran dari permasalahan dan potensi dari kondisi aktual berdasarkan variabel kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata.
Evaluasi	Menganalisis kondisi aktual dari alun-alun Kota Batu berlandaskan teori dan standar yang sesuai dengan indikator dari masing-masing variabel kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata.	Mengetahui apakah kondisi eksisting dari alun-alun Kota Batu sudah memenuhi standar dan teori.
Sintesis	Menjabarkan kondisi dan hasil evaluasi mengenai kondisi eksisting kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata, serta penarikan kesimpulan dari masing-masing variabel.	Mendapatkan kesimpulan dari kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata, serta menunjukkan variabel mana saja yang membutuhkan adanya rekomendasi desain.

Setelah dilakukan tahapan identifikasi dan evaluasi maka dapat dilakukan tahap sintesis, dimana pengambilan kesimpulan pada analisis kualitatif dapat di kategorikan menjadi tiga kategori yaitu kurang nyaman, cukup nyaman, dan nyaman. Lebih jelasnya di dijelaskan pada bagan berikut ini.

Kurang Nyaman	: Tidak sesuai dengan peraturan atau literatur dan tidak sesuai dengan standar
Cukup Nyaman	: Sesuai dengan peraturan atau literatur akan tetapi belum sesuai dengan standar
Nyaman	: Sesuai dengan peraturan atau literatur dan sesuai dengan standar

### 3.8.2. Analisis data kuantitatif

Analisis kuantitatif dari penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu berdasarkan persepsi pengunjung melalui kuisisioner dengan menggunakan *Liker Scale*. Kuisisioner yang disebarakan berisikan variabel yang diambil dari aspek kenyamanan spasial, alun-alun sebagai ruang terbuka, dan daya tarik wisata yang kemudian dianalisis menggunakan *software* SPSS. Terdapat beberapa tahapan analisis kuantitatif pada penelitian ini yaitu:

## b. Uji Validitas & Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya sebuah kuisioner.

Uji reliabilitas, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui instrument yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya dilapangan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran harus *reliable* dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Bila suatu alat pengukuran dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukuran tersebut *reliable*, dengan kata lain Reliabilitas menunjukkan konsistensi didalam pengukuran gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2011), Kriteria utama dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam penelitian kuantitatif yaitu *valid*, *realibel*, dan *objektif*. Uji Realilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Reliabilitas Cronbach Alpha. Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan serta kecermatan suatu pengukuran pada penelitian evaluasi kenyamanan spasial dan visual pada area lokasi studi. Rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen.

$n$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir.

$\sigma_t^2$  = variens total.<sup>19</sup>

Dari data yang telah di analisis didapat bahwa penelitian pada koridor ini sesuai dengan indikatornya telah menunjukkan hasil penelitian yang valid. Nilai alpha yang dihasilkan dalam suatu analisis memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Jika alpha > 0.90 maka realibilitas sempurna.
2. Jika alpha antara 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi.
3. Jika alpha antara 0.50-0.70 maka reliabilitas moderat.
4. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah.

#### c. *Mean Score*

Mean merupakan nilai rata-rata dari suatu kelompok yang didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada. Analisis *mean score* pada penelitian ini digunakan untuk menginterpretasikan penilaian tingkat kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata menurut pengunjung alun-alun. Rumus dalam penentuan nilai *mean* adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$\Sigma$  = Epsilon

$X_i$  = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari nilai keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden.



d. Rumus *Sturges*

Rumus *sturges* digunakan untuk membantu menginterpretasikan hasil skor yang didapatkan dari analisis *mean score*. Penggunaan metode ini berfungsi untuk menentukan kelas skor penilaian pengunjung terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata menjadi 3 kelas yaitu baik, cukup baik, kurang baik. Karena penelitian ini adalah penelitian yang mengevaluasi terkait kenyamanan spasial, maka interpretasi hasil dari rumus *sturges* ini dijabarkan menjadi nyaman, cukup nyaman, kurang nyaman. Berikut merupakan rumus untuk mengetahui interval kelas.

$$I = \frac{(X_i - X_j)}{N}$$

I : Interval Kelas

X<sub>i</sub> : Nilai tertinggi

X<sub>j</sub> : Nilai terendah

N : Jumlah kelas

Kurang Nyaman	: (Skor terendah) hingga (Skor terendah + I)
Cukup Nyaman	: (Skor terendah + I) hingga (Skor terendah + I + I)
Nyaman	: (Skor terendah + I + I) hingga (Skor tertinggi)

e. *Analisis Faktor*

Analisis faktor adalah metode yang digunakan untuk mereduksi variabel menjadi suatu faktor yang merepresentasikan variabel yang terdapat di dalamnya. Tujuan utama analisis faktor adalah untuk menjelaskan struktur hubungan diantara beberapa variabel dalam bentuk faktor dan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel penyusun faktor. Frankel dan Wallen (1993) mengungkapkan bahwa untuk analisis faktor, ukuran sampel yang digunakan yaitu analisis faktor konfirmatori. Tahapan analisis faktor dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Uji Determinant Of Correlatiaon Matrix

Uji ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan korelasi antara matri korelasi dengan variabel. Jika nilai determinant of correlation matri semakin mendekati 0, maka tingkat keterkaitan matrik korelasi dengan variabel semakin besar.

#### 2. Uji *Kieser Meyer Olkin*

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan korelasi parsialnya. Nilai KMO dianggap mencukupi jika memiliki nilai di atas 0,5.

#### 3. Uji *Bartlett Test of Sphericity*

Di dalam uji ini, nilai signifikansi variabel yang diuji harus berada di bawah 0,05 (5%) untuk dapat dikatakan memenuhi persyaratan.

#### 4. Uji *Measure Of Sampling Adequancy* (MSA)

Uji ini digunakan untuk menentukan suatu sub-variabel yang layak dan tidak layak untuk digunakan dalam analisis faktor. Variabel yang layak untuk digunakan dalam analisis faktor harus mempunyai nilai MSA lebih besar dari 0,5.

#### 5. Uji Nilai *Communalities*

Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa faktor baru yang terbentuk berdasarkan factor analysis yang telah dilakukan. Faktor yang dipilih merupakan faktor yang memiliki nilai eigenvalues lebih dari 1,00.

#### 6. Ekstraksi Faktor

Setelah didapatkan jumlah faktor baru yang terbentuk, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan sub-variabel awal yang ada ke dalam faktor baru yang terbentuk berdasarkan nilai dari tabel rotated component matrix dengan melihat angka korelasi terbesar pada setiap barisnya

#### 7. Interpretasi Faktor

Tahap ini merupakan tahap penamaan faktor berdasarkan anggota sub-variabel yang membentuknya.

#### f. *Analisis Regresi*

Analisis dengan metode regresi digunakan untuk mencari hubungan pengaruh faktor fisik terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata. Dalam hal ini, variabel bebas merupakan faktor





fisik dan kenyamanan spasial merupakan variabel terikat. Dari hasil uji regresi tersebut, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui variabel mana saja yang berpengaruh terhadap kenyamanan spasial secara keseluruhan. Uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 0 = Tidak ada pengaruh antara X terhadap Y
2. Hipotesis 1 = Ada pengaruh antara X terhadap Y

Dari kedua hipotesis tersebut, terdapat 1 dari 2 jenis kemungkinan yang harus dipenuhi untuk membenarkan salah satu hipotesis tersebut, jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka hipotesis 0 diterima dan hipotesis 1 ditolak sebaliknya jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis 1 diterima dan hipotesis 0 ditolak. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, X adalah variabel bebas yang akan diukur yaitu faktor fisik alun-alun Kota Batu, sedangkan Y adalah variabel terikat hasil dari persepsi masyarakat terhadap kenyamanan spasial. Sehingga di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis 0 = Tidak ada pengaruh antara faktor fisik terhadap kenyamanan spasial secara keseluruhan
2. Hipotesis 1 = Ada pengaruh antara faktor fisik terhadap kenyamanan spasial secara keseluruhan

Dari hasil analisis regresi nantinya akan diperoleh faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap kenyamanan spasial alun-alun. Setelah diketahui faktor yang memiliki pengaruh kenyamanan spasial, maka dapat ditarik kesimpulan dan nantinya akan diberikan rekomendasi penataan atau desain.

### 3.9. Analisis Gabungan

Setelah dilakukan analisis kualitatif dengan metode deskriptif, dan analisis kuantitatif melalui beberapa tahapan yang pada akhirnya didapatkan delapan faktor baru, maka analisis gabungan dilakukan untuk mendapatkan hasil dari *mix methods* tersebut. Yang mana pada masing-masing faktor terdiri atas beberapa variabel yang nilai masing-masing nya akan mempengaruhi tingkat kenyamanan setiap faktor.

### 3.10. Sintesis Data

Setelah melakukan dua tahap analisis data serta analisis gabungan, dilakukan sintesis data yang merupakan kesimpulan hasil temuan studi mengenai kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata. Hasil analisis tersebut disintesis untuk menjawab bagaimana tingkat kenyamanan spasial sesuai variabel-variabel yang diteliti berdasar pada teori yang ada. Kemudian dengan menggunakan teknik tabulasi dan narasi, diberikan penjelasan mengenai permasalahan yang ada untuk memberikan tanggapan berupa solusi untuk menentukan rekomendasi desain dari hasil penelitian ini.

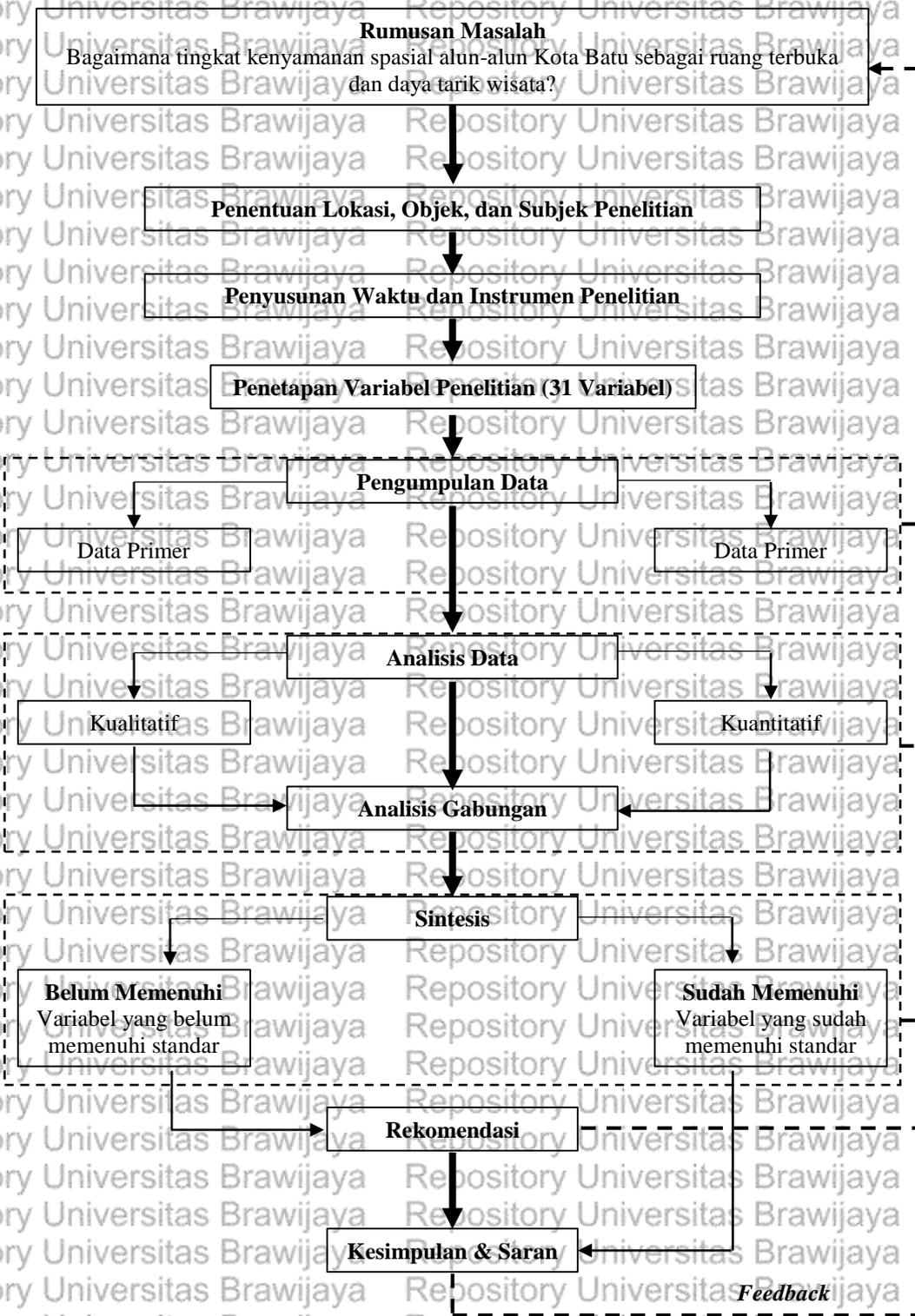
### 3.11. Rekomendasi

Setelah melakukan sintesis data dan menemukan hasil berupa solusi dari permasalahan yang diperoleh, tahap selanjutnya adalah melakukan rekomendasi yang bertujuan sebagai pengembangan gagasan menanggapi sintesis yang telah dilakukan berdasarkan indikator-indikator kenyamanan spasial alun-alun Kota batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata yang dikaitkan dengan teori, standar, dan peraturan terkait.

Rekomendasi desain berupa konsep desain awal yang akan disajikan dengan metode deskriptif serta visualisasi objek untuk menghasilkan rekomendasi konsep desain yang menggunakan acuan dari beberapa sumber. Hasil dari rekomendasi ini nantinya akan menjadi solusi bagi permasalahan yang terdapat di alun-alun Kota Batu sehingga dapat meningkatkan tingkat kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata.



### 3.12. Kerangka Metode Penelitian



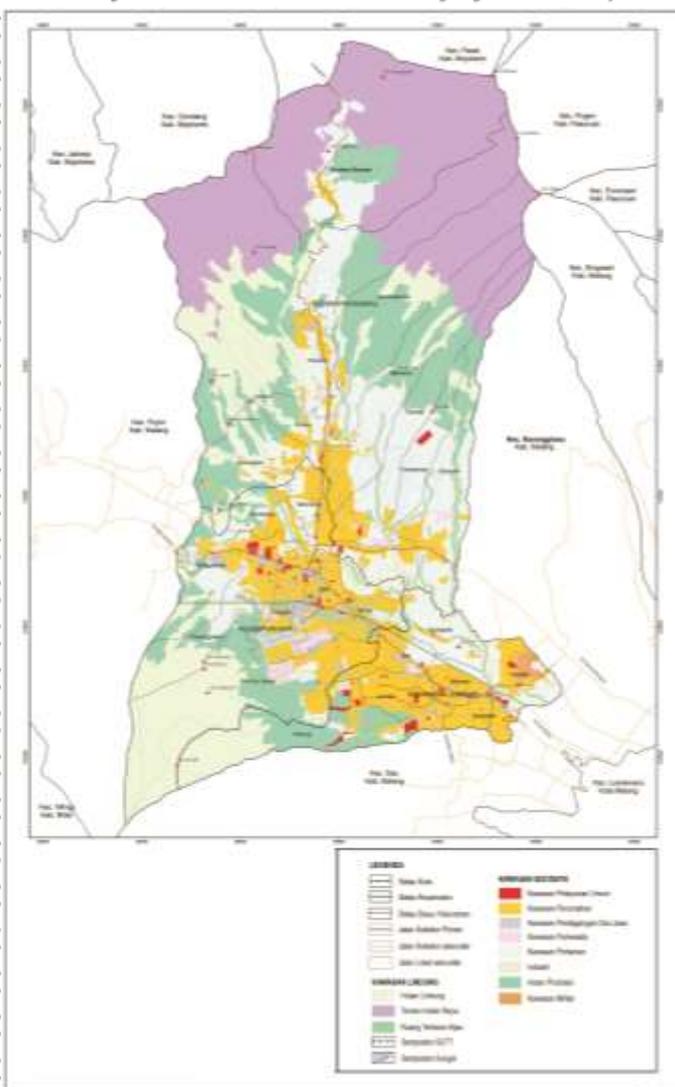
Gambar 3.3 Bagan kerangka penulisan



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Tinjauan Umum Penelitian

Objek studi penelitian yaitu Alun-alun Kota Batu yang merupakan sebuah ruang terbuka publik dikawasan pusat Kota Batu. Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak di barat daya Kota Surabaya, sekitar 15 km sebelah barat laut dari Kota Malang. Kota Batu berbatasan dengan jalur yang menghubungkan antara Kota Malang - Kota Kediri juga jalur dari Kota Malang ke Kota Jombang. Kota Batu sendiri berada pada ketinggian 700-2000 mdpl atau dengan ketinggian rata-rata 871 mdpl. Suhu udara terendah bisa mencapai 12 derajat Celcius, sedangkan tertinggi bisa mencapai 28 derajat Celcius.





Gambar 4. 1 Peta wilayah Kota Batu  
Sumber : dispendukcapil.batukota.go.id

Dahulu Kota Batu merupakan bagian dari Kabupaten Malang, akan tetapi resmi berpisah dan berdiri menjadi sebuah kota administratif pada 6 Maret 1993. Akan tetapi pada tanggal 17 Oktober 2001 Kota Batu baru dinyatakan berdiri sebagai kota otonom yang benar-benar terpisah dari Kabupaten Malang. Wilayah pada Kota Batu sendiri terbagi atas 3 kecamatan. Yaitu kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Bumiaji.

Kota Batu dikenal sebagai salah satu kota pariwisata tekrenal di Indonesia karena memiliki potensi alam yang luar biasa. Dahulu bangsa Belanda sangat kagum terhadap keindahan alam di Kota Batu. Mereka memberikan julukan untuk Kota Batu sebagai *De Kleine Zwitserland* yang artinya Swiss Kecil di Pulau Jawa.

Alun-alun Kota Batu sendiri lebih tepatnya berada di Kecamatan Batu, Kota Batu Jawa Timur. Terdapat beberapa batasan wilayah yang menjadi batas wilayah Alun-alun Kota Batu yakni:

- Sebelah Utara : Jl. Gajah Mada, Masjid Jami' Kota Batu
- Sebelah Timur : Jl. Agus Salim
- Sebelah Selatan : Jl. Munif
- Sebelah Barat : Jl. Sudiro

Alun-alun Kota Batu sendiri merupakan satu-satunya ruang terbuka publik yang berada di kawasan Kota Batu ini, dan merupakan salah satu alternative tempat wisata bagi sebagian besar masyarakat. Tidak heran jika jumlah pengunjung Alun-alun Kota Batu tergolong banyak dan tidak pernah surut pengunjung.

## 4.2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan berdasarkan kondisi aktual ketiga aspek penelitian yaitu kenyamanan spasial alun-alun sebagai ruang terbuka publik, dan kenyamanan spasial alun-alun sebagai daya tarik wisata. Masing-masing aspek akan dibagi lagi menjadi variabel-variabel penelitian yang kemudian dianalisis berdasarkan standar, kriteria, atau peraturan terkait.

### 4.2.1. Alun-alun sebagai ruang terbuka publik

Pada aspek kenyamanan spasial alun-alun sebagai ruang terbuka publik analisis dilakukan menggunakan indikator sirkulasi, aksesibilitas, gaya dan iklim, kebersihan, fasilitas umum, dan wadah aktivitas social berdasarkan parameter penelitian yang ada pada Permen PU No. 12 Tahun 2009, Permen PU No. 30 Tahun 2006, Permen PU No. 3 Tahun 2014 dan juga teori-teori pada jurnal terdahulu.

#### a. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan perputaran atau peredaran. Aspek-aspek yang terkait dengan sirkulasi pejalan kaki adalah dimensi jalan dan jalur pejalan kaki, tempat

asal sirkulasi dan tempat tujuan sirkulasi pejalan kaki, maksud perjalanan, waktu dan volume pejalan kaki (Hakim, 2012).

1) Jalur sirkulasi di dalam alun-alun yang memudahkan pengunjung



Gambar 4. 2 Layout plan sirkulasi

Jalur sirkulasi di dalam alun-alun tertata dengan pola radial yang berpusat di tiga titik utama, yaitu tempat bermain anak, air mancur tengah, dan *ampitheatre*. Menurut Hakim (2012), terdapat beberapa pola jalur sirkulasi diantaranya adalah pola radial. Jalur sirkulasi terdapat di setiap sisi dan bagian tengah alun-alun yang terhubung dengan masing-masing objek yang terdapat disana. Jalur sirkulasi yang terdapat pada alun-alun ini sesuai dengan standar yang tercantum pada Permen PU No. 30 Tahun 2006. Oleh karena itu jalur sirkulasi yang ada pada alun-alun Kota Batu dikategorikan **nyaman** karena dapat menghubungkan setiap objek di dalamnya.

2) Lebar jalur sirkulasi di dalam alun-alun cukup nyaman



Gambar 4.3 Lebar jalur sirkulasi

Terdapat 3 ukuran jalur sirkulasi di dalam alun-alun, yaitu jalur sirkulasi dengan lebar 1,5 m, 2 m, 3 m. Pada Permen PU No. 30 tahun 2006 tercantum bahwa jalur sirkulasi yang baik adalah dapat dilalui minimal untuk jangkauan manusia dan kursi roda, yakni minimal 1,2 m. sedangkan lebar jalur sirkulasi paling kecil di alun-alun Kota Batu adalah 1,5 m, sehingga lebar jalur sirkulasi di alun-alun Kota Batu dapat di kategorikan **nyaman**.

3) Material jalur sirkulasi yang memudahkan pengunjung untuk berkeliling



Gambar 4.4 Material jalur sirkulasi

Material jalur sirkulasi pada alun-alun menggunakan dua jenis material, yaitu batu sikat dan batu alam. Batu sikat dan batu alam merupakan jenis material yang tidak licin sehingga tidak menimbulkan selip ataupun kekhawatiran bagi pengunjung yang melintasinya. Pada buku yang ditulis oleh Mulyani (2011), disebutkan bahwa batu dapat digunakan sebagai salah satu pelapis perkerasan. Sedangkan pada Permen PU No. 30 Tahun 2006 tercantum jenis batuan yang digunakan tidak boleh licin, atau menyebabkan selip bagi pengunjungnya. Oleh karena itu jenis material jalur sirkulasi pada alun-alun Kota Batu ini di kategorikan **nyaman**, karena sesuai dengan acuan yang digunakan.

4) Terdapat penerangan dengan jumlah yang cukup untuk mobilisasi di malam hari



Gambar 4.5 Penerangan pada malam hari

Penerangan yang terdapat di alun-alun bersumber dari lampu taman, lampion hias, dan lampu jalur pejalan kaki. Menurut Permen PU No. 3 Tahun 2014, penerangan pada ruang terbuka hijau seharusnya di tempatkan setiap 10 meter, jumlah dan posisi penempatan lampu pada alun-alun Kota Batu sudah memenuhi standar tersebut akan tetapi pencahayaan dirasa kurang maksimal, dan pada beberapa titik tidak terdapat pencahayaan sama sekali, sehingga tingkat pencahayaan pada alun-alun Kota Batu tergolong **kurang nyaman**.

#### b. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan derajat kemudahan yang dapat dicapai seseorang terhadap suatu objek, pelayanan atau pun lingkungan (Hakim, 2012):



1) Terdapat akses bagi penyandang disabilitas



Gambar 4.6 Akses bagi penyandang disabilitas

Pada objek penelitian ini, terdapat 5 pintu masuk utama, akan tetapi hanya ada satu pintu yaitu pada bagian selatan yang sudah terdapat akses bagi penyandang disabilitas. Akan tetapi jalur masuk dari jalan raya ke kawasan alun-alun masih belum ramah untuk penyandang disabilitas karena, tidak adanya akses *ramps* pada area tersebut seperti yang ditunjukkan pada foto (4). Untuk jalur sirkulasi di kawasan dalam alun-alun sudah ramah bagi penyandang disabilitas, akan tetapi pada banyak titik lainnya belum terdapat akses untuk penyandang disabilitas seperti *ramps*, dan ubin pemandu.. Hal ini belum sesuai dengan standar yang terdapat pada Permen PU No. 30 Tahun 2006. Sehingga kualitas akses bagi penyandang disabilitas tergolong **kurang nyaman**.

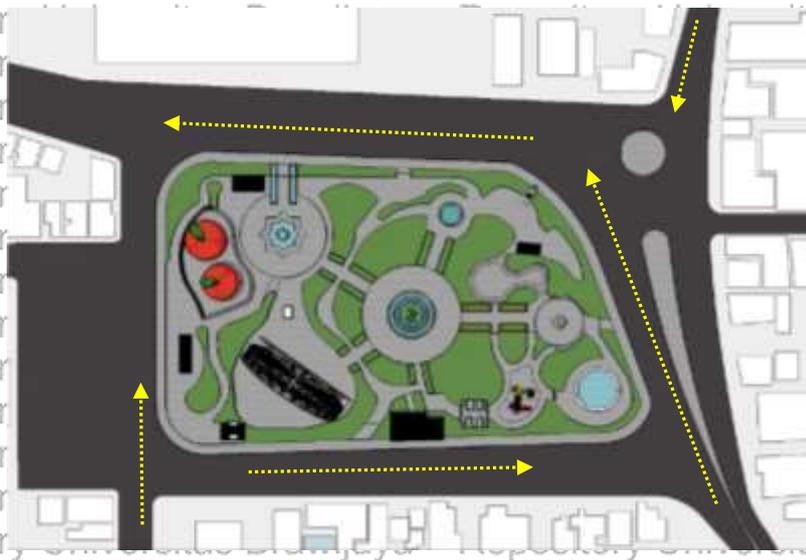
2) Jarak antara satu titik ke titik yang lain di alun-alun sudah terjangkau



Gambar 4. 7 Jarak antar titik pada alun-alun

Jarak yang terdapat di alun-alun dari masing-masing titik ke titik lain berkisar antara 10-20 meter. Jarak ini dirasa cukup jauh akan tetapi terdapat kursi taman sesuai dengan standar yang terdapat pada Permen PU No. 3 Tahun 2014 sebagai tempat istirahat bagi pengunjung. Oleh karena itu jarak anatara satu titik ke titik lain pada alun-alun tergolong **nyaman**.

3) Akses menuju alun-alun mudah dijangkau



Gambar 4. 8 Akses mudah di jangkau

Jalan raya disekitar alun-alun Kota Batu tergolong jalan primer, sehingga akses menuju alun-alun Kota Batu mudah. Oleh karena itu akses menuju alun-alun Kota Batu tergolong **nyaman**.

### c. Gaya alam dan iklim

Gaya alam dan iklim ini dapat diidentifikasi dengan pengamatan radiasi matahari, angin, curah hujan dan temperatur (Hakim, 2012).

#### 1) Tingkat kesejukan atau angin di dalam alun-alun tergolong baik



Gambar 4.9 Tingkat kesejukan di dalam alun-alun

Memiliki lokasi di Kota Batu membuat suhu di alun-alun berkisar antara 20–30 derajat celsius setiap harinya, angin berhembus dari arah utara ke selatan dengan kecepatan angin rata-rata 4,39 Knots. Terdapat pula vegetasi pada alun-alun dengan jumlah yang cukup. Sirkulasi angin, sinar matahari, curah hujan dan temperature di alun-alun Kota Batu tergolong baik dan sesuai dengan acuan yang terdapat pada Hakim (2012), sehingga dapat dikategorikan **nyaman**.

#### 2) Terdapat naungan yang memadai untuk berlindung dari panas, hujan, dan angin kencang



Gambar 4.10 Naungan sebagai tempat berlindung dari panas dan hujan

Menurut Hakim (2012) salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan spasial adalah gaya dan iklim. Maka seharusnya pada sebuah alun-alun terdapat gazebo atau naungan yang mawadahi manusia pada saat terjadi perubahan iklim. Terdapat sejumlah naungan yang bersifat sementara pada alun-alun Kota Batu yang biasanya digunakan pengunjung untuk berteduh dari hujan dan panas, akan tetapi beberapa dari pengunjung justru menggunakan area merokok sebagai tempat bernaung karena jumlah naungan yang sedikit dan belum bisa menampung cukup pengunjung terutama pada saat musim penghujan. Oleh karena itu naungan yang terdapat pada alun-alun Kota Batu ini tergolong belum memenuhi standard an dikategorikan **kurang nyaman**.

#### d. Kebersihan

Sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman bagi pejalan kaki karena bebas dari kotoran sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan (Hakim, 2012).

##### 1. Terdapat banyak fasilitas tempat sampah



Gambar 4.11 Fasilitas tempat sampah pada alun-alun

Terdapat banyak fasilitas tempat sampah yang tersebar di setiap persimpangan jalur sirkulasi area alun-alun. Mengacu pada standar dari Permen PU No. 3 Tahun 2014, tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter dan tempat sampah dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki

durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak, maka fasilitas tempat sampah pada alun-alun Kota Batu tergolong **nyaman**.

2. Terdapat fasilitas tempat sampah yang membedakan antara sampah organik, anorganik, dan daur ulang.



Gambar 4.12 Pengelompokan sampah

Tidak ditemukan adanya sampah yang berserakan pada lingkungan sekitar alun-alun Kota Batu, jumlah tempat sampah yang memadai dan terdapat setiap kurang dari 20 meter membuat alun-alun Kota Batu selalu terjaga kebersihannya hal ini sudah sesuai dengan standar yang ada pada Permen PU No. 3 Tahun 2014. Tempat sampah yang disebar juga sudah dibagi berdasarkan jenis-jenis sampahnya, sehingga tidak terdapat sampah yang berserakan. Oleh karena itu, lingkungan alun-alun Kota Batu tergolong **nyaman**.

3. Terdapat fasilitas atau vegetasi yang dapat menghilangkan bau-bau tidak sedap



Gambar 4.13 Fasilitas penghilang bau

Pada alun-alun Kota Batu belum terdapat vegetasi jenis khusus yang dapat menghilangkan bau tidak sedap. Menurut Arifin (2005) terdapat beberapa jenis tanaman penghilang bau. Akan tetapi sumber bau hanya berasal dari toilet umum, dan tempat sampah yang berada disana. Bau-bau tidak sedap tidak muncul ke permukaan karena kebersihan tempat sampah dan toilet sudah terjaga, terdapat petugas keliling yang membersihkan kedua sumber bau tersebut. Oleh karena itu kualitas kenyamanan terhadap bau yang terdapat pada alun-alun Kota Batu tergolong **cukup nyaman**.

e. Fasilitas umum

1) Tingkat kecepatan *Wifi Corner*.

Pada Permen PU No. 12 Tahun 2009 disebutkan bahwa salah satu fungsi ruang terbuka publik adalah untuk berkumpul (fungsi social). *Wifi-corner* merupakan salah satu bentuk fasilitas yang dapat mendukung adanya aktivitas pada suatu tempat. Pada alun-alun Kota Batu belum terdapat fasilitas umum berupa *Wifi Corner*, sedangkan fasilitas tersebut dapat mendukung kelengkapan fasilitas alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka publik. Oleh karena itu untuk fasilitas *Wifi Corner* pada alun-alun Kota Batu tergolong **kurang nyaman**.

2) Kenyamanan tempat duduk pada *Wifi Corner*.

Pada alun-alun Kota Batu belum terdapat fasilitas umum berupa *Wifi Corner* sedangkan fasilitas tersebut dapat mendukung kelengkapan fasilitas alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka publik. Tempat duduk yang sesuai dengan peraturan belum ditemukan. Oleh karena itu untuk fasilitas *Wifi Corner* pada alun-alun Kota Batu tergolong **kurang nyaman**.

3) Terdapat fasilitas umum seperti *Tap Water*.

Sama halnya dengan *wifi-corner*, berdasarkan Permen PU No. 12 Tahun 2009 alun-alun merupakan wadah tempat berkumpulnya masyarakat dimana kelengkapan fasilitas akan mendukung kenyamanan spasial yang ada di dalamnya. Pada alun-alun Kota Batu belum terdapat fasilitas umum berupa *Tap Water*, sedangkan fasilitas tersebut dapat mendukung kelengkapan fasilitas alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka publik. Oleh karena itu untuk fasilitas *Tap Water* pada alun-alun Kota Batu tergolong **kurang nyaman**.

4) Jumlah toilet yang cukup





Gambar 4.14 Toilet umum

Pada alun-alun Kota Batu hanya terdapat satu lokasi toilet umum yang terdiri atas toilet pria dan wanita yang mana pada masing-masing terdapat 5 toilet dan 2 tempat cuci tangan, toilet umum ini berada pada bagian selatan alun-alun. Toilet umum ini terlihat dapat memenuhi kebutuhan pengunjung di waktu-waktu sepi pengunjung, dan tidak menyebabkan antrian panjang di waktu padat pengunjung. Berdasarkan Permen PU No. 30 Tahun 2006 toilet di alun-alun Kota Batu sudah cukup memperhatikan standar yang ada. Sedangkan untuk jumlah toilet yang terdapat disana, berdasarkan SNI 03-2399-2002 jumlah toilet pada alun-alun Kota Batu sudah tergolong cukup. Oleh karena itu jumlah toilet umum pada alun-alun Kota Batu tergolong **cukup nyaman**.

##### 5) Kebersihan toilet umum



Gambar 4.15 Kebersihan toilet umum

Terdapat beberapa standar yang harus terpenuhi pada penyediaan toilet umum sesuai dengan Permen PU No. 30 Tahun 2006. Menurut Hakim (2012), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan spasial antara lain, kebersihan yang berarti terbebas dari kotoran, sampah dan bau-bau tidak sedap. Berdasarkan teori ini tingkat kebersihan alun-alun Kota Batu dapat di kategorikan **cukup nyaman**, karena tidak terdapat sampah dan kotoran yang tercecer akan tetapi masih ada sedikit bau tidak sedap yang timbul.

6) Jumlah gazebo/naungan yang cukup

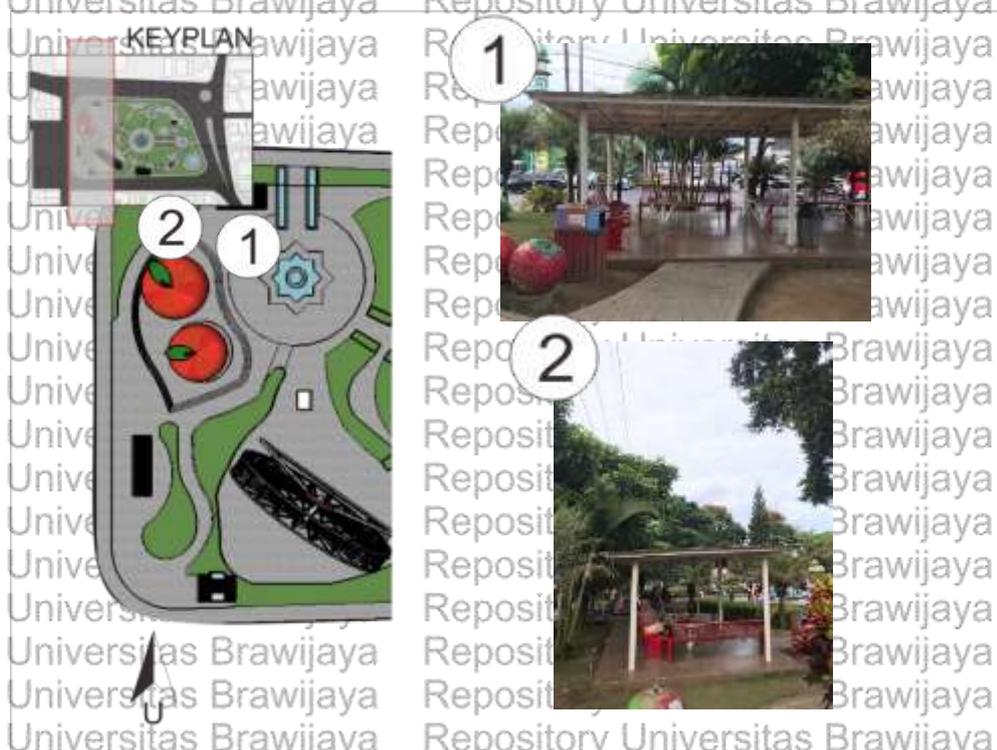


Gambar 4.16 Jumlah gazebo dan naungan

Berdasarkan Permen PU No. 3 Tahun 2014, harus terdapat tempat untuk bernaung pada jarak tertentu. Pada objek studi terdapat 4 naungan permanen yang berfungsi sebagai tempat untuk merokok (*smoking area*), berkapasitas 16 orang.

Terdapat naungan berupa kursi dibawah pohon bertajuk lebar sebagai alternatif berteduh dari panas, akan tetapi tidak bisa digunakan pada saat hujan. Menurut Hakim (2012), gaya dan iklim merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan spasial, naungan merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan untuk melindungi pengunjung dari panas dan hujan. Pada alun-alun Kota Batu belum terdapat naungan permanen yang cukup untuk melindungi pengunjung dari hujan. Oleh karena itu kualitas jumlah gazebo atau naungan pada alun-alun Kota Batu tergolong **kurang nyaman**.

### 7) Kenyamanan area khusus merokok



Gambar 4. 17 Area khusus rokok

Berdasarkan Permen PU No. 12 Tahun 2009, dimana alun-alun merupakan salah satu wadah berkumpul bagi masyarakat, oleh karena itu dapat dipastikan terdapat sejumlah masyarakat yang merokok. Kenyamanan mereka perlu dipastikan baik sehingga asap dari rokok tersebut tidak berbau ke udara sekitarnya. Terdapat 4 area khusus merokok pada objek studi ini, yang tersebar di sisi alun-alun Kota Batu yakni pada bagian utara, selatan, timur dan barat. Masing-masing area khusus merokok dilengkapi dengan atap sebagai pelindung dari panas dan hujan, juga terdapat kursi yang mampu menampung 16 orang, serta meja kecil. Alur sirkulasi udara pada area khusus merokok ini tergolong baik karena terbuka pada semua sisinya, sehingga asap rokok tidak terjebak di dalam ruangan tertutup. Oleh karena itu tingkat kenyamanan area khusus merokok pada alun-alun Kota Batu tergolong **nyaman**.

8) Tempat sampah khusus rokok

Gambar 4. 18 Tempat sampah khusus rokok

Pada area khusus merokok alun-alun Kota Batu, tidak terdapat penempatan tempat sampah yang berbeda dari yang ada di sekitarnya, tidak terdapat tempat sampah khusus rokok. Tempat sampah yang di letakkan sama dengan tempat sampah yang terdapat di sekitar area alun-alun. Oleh karena itu pada variabel tempat sampah khusus rokok, tergolong **kurang nyaman**.

9) Area khusus merokok yang tidak mengganggu area lain

Gambar 4. 19 Area khusus merokok

Penempatan area khusus merokok pada alun-alun Kota Batu ditempatkan pada bagian yang jauh dari kepadatan pengunjung dan objek yang berada di kawasan alun-alun tersebut. Berdasarkan Permen No. 12 Tahun 2009 diperlukan adanya sarana dan prasarana penunjang pada sebuah ruang terbuka. Perletakan

area khusus merokok pada alun-alun Kota Batu merupakan salah satu bentuk aplikasi penerapan sarana dan prasarana tersebut. Terkait dengan peraturan tersebut maka penempatan area khusus merokok pada alun-alun Kota Batu tergolong **nyaman**.

10) Area parkir kendaraan yang terjangkau di sekitar alun alun



Gambar 4. 20 Area parkir kendaraan

Area parkir kendaraan bermotor untuk pengunjung alun-alun berada tepat di samping kawasan alun-alun Kota Batu. Terdapat area parkir untuk mobil dan juga terdapat area parkir untuk motor. Berdasarkan Permen No. 30 Tahun 2006, area parkir yang baik adalah yang dekat dengan objek dan dapat dijangkau oleh penyandang disabilitas. Pada alun-alun Kota Batu belum ditemukan adanya akses langsung yang bisa menghubungkan antara area parkir dengan area masuk bagi penyandang disabilitas. Maka area parkir kendaraan pada alun-alun Kota Batu tergolong **nyaman**.

## f. Wadah aktivitas sosial

- 1) Terdapat *amphitheatre* yang memadai sebagai salah satu fasilitas untuk berkumpul



Gambar 4.21 Amphitheatre pada alun-alun

Pada alun-alun Kota Batu terdapat *amphitheatre* yang digunakan sebagian pengunjung untuk berkumpul dan bercengkrama antara satu sama lain. Berdasarkan Permen PU No. 12 Tahun 2009 salah satu fungsi utama ruang terbuka adalah menjadi wadah aktivitas sosial. *Amphitheatre* yang terdapat disana juga berfungsi sebagai kolam air mancur yang mana menurut Quartino (2011), fitur air yang disediakan dalam ruang terbuka publik merupakan tempat untuk berkumpul, sebagai pengalaman masyarakat. Oleh karena itu kualitas kenyamanan *amphitheatre* pada alun-alun Kota Batu tergolong **nyaman**.

- 2) Terdapat tempat duduk dengan jumlah yang cukup pada *amphitheatre*



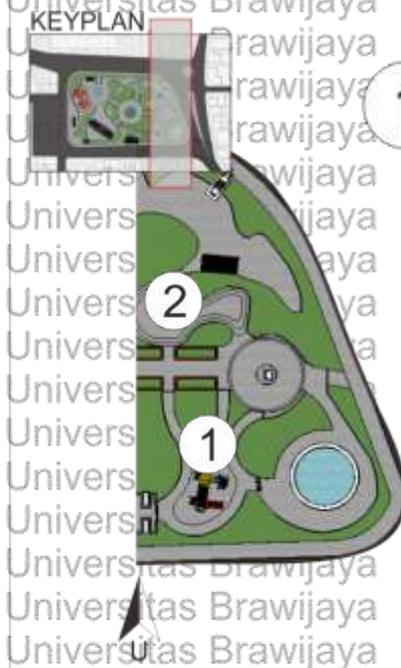
Gambar 4.22 Tempat duduk pada alun-alun

Berdasarkan Permen PU No. 30 tahun 2006, terdapat standar tempat duduk. Sedangkan pada Permen PU No. 3 tahun 2014 terdapat standar dimana harus terdapat tempat duduk setiap 10 meter. Tempat duduk yang tersebar di setiap sisi alun-alun berjumlah yang cukup dan terdapat pada jarak kurang dari 10 meter. Oleh karena itu kualitas jumlah tempat duduk pada alun-alun Kota Batu tergolong **nyaman**.

#### 4.2.2. Alun-alun sebagai daya tarik wisata

##### a. Atraksi

##### 1) Terdapat daya tarik wisata yang ramah anak



Gambar 4. 23 Atraksi ramah anak

Menurut Afriza (2015) terdapat beberapa jenis atraksi wisata yang apat menarik minat pengunjung, salah satunya adalah *playground* sebagai tempat bermain anak, juga terdapat air mancur yang digunakan untuk anak-anak bermain air. Menurut Quartino (2011), fitur air yang disediakan dalam ruang terbuka publik merupakan tempat untuk berkumpul, sebagai pengalaman masyarakat.

Kedua area ini merupakan area yang tidak pernah sepi dari pengunjung. Pada hari sabtu dan minggu merupakan jumlah terbanyak pengunjung mengunjungi area ini. Melihat antusias masyarakat maupun pengunjung alun-alun yang sangat tertarik dengan atraksi ramah anak ini maka, kualitas daya tarik wisata ramah anak pada alun-alun Kota Batu tergolong **nyaman**.

- 2) Terdapat daya tarik wisata yang membuat pengunjung ingin menghabiskan waktu lebih lama



Gambar 4. 24 Daya tarik wisata unik

Menurut Afriza (2015) terdapat beberapa jenis atraksi wisata yang apat menarik minat pengunjung. Terdapat daya tarik wisata berupa komedi putar (bianglala) yang menjadi salah satu objek favorit masyarakat yang berkunjung ke alun-alun Kota Batu. Objek ini menjadi unik dan menarik sebab keberadaanya yang tidak terdapat di alun-alun kota lain. Oleh karena itu kualitas daya tarik wisata yang membuat pengunjung ingin menghabiskan waktu lebih lama pada alun-alun Kota Batu tergolong **nyaman**.

b. Fasilitas

- 1) Terdapat tempat menarik untuk berfoto



Gambar 4. 25 Objek menarik

Pemandangan Kota Batu sendiri juga merupakan salah satu objek foto yang tidak kalah peminat, kebanyakan pengunjung berfoto dengan latar belakang kota.

Selain itu bianglala yang terdapat disana juga merupakan salah satu objek foto menarik bagi pengunjung. Menurut Damanik dan Weber (2009) Sumber daya alam tersebut adalah keajaiban dan keindahan alam (topografi), keragaman flora, keragaman fauna, kehidupan satwa liar, vegetasi alam, ekosistem yang belum terjamah manusia, rekreasi perairan (danau, sungai, air terjun, pantai), lintas alam (trekking, rafting, dan lain-lain), merupakan bagian dari atraksi. Oleh karena itu kualitas tempat menarik untuk foto pada alun-alun Kota Batu tergolong **nyaman** karena sesuai dengan acuan yang ada.

2) Terdapat pusat informasi yang membantu wisatawan



Gambar 4. 26 Pusat informasi wisatawan

Berdasarkan Permen Pariwisata No. 3 Tahun 2018, terdapat beberapa standar mengenai objek wisata yang saah satunya adalah fasilitas bagi wisatawan. Berdirinya bangunan khusus yang digunakan untuk melayani wisatawan maupun masyarakat yang ingin menanyakan terkait informasi wisata di Kota Batu ini sangat membantu wisatawan mencari informasi. Oleh karena itu pusat infromasi yang membantu wisatawan pada alun-alun Kota Batu tergolong **nyaman**.

c. Aksesibilitas

1. Pencapaian menuju alun-alun dari objek wisata lain di Kota Batu dapat dijangkau dengan mudah.



Gambar 4. 27 Angkutan umum

Berdasarkan Permen Pariwisata No. 3 Tahun 2018, bahwa layak atau tidaknya sebuah atraksi wisata dilihat dari aksesibilitas menuju atraksi tersebut. Terdapat angkutan umum yang berkeliling di dalam Kota Batu, akan tetapi belum ada angkutan khusus yang menjangkau antar objek wisata di Kota Batu. Oleh karena itu pencapaian dari objek wisata lain menuju alun-alun Kota Batu tergolong **cukup nyaman**.

2. Terdapat penanda yang jelas untuk menuju alun-alun.



Gambar 4. 28 Penanda menuju alun-alun

Berdasarkan Permen Pariwisata No. 3 Tahun 2018, bahwa layak atau tidaknya sebuah atraksi wisata dilihat dari aksesibilitas menuju atraksi tersebut. Dijelaskan bahwa elemen-elemen aksesibilitas terdiri atas jalan untuk pedestrian, baik dalam bentuk setapak atau boardwalk, dan penanda pengarah untuk menuju

daya tarik wisata. Penempatan rambu penunjuk arah terdapat pada posisi belokan atau persimpangan jalan, bersudut orientasi  $90^\circ$  tegak lurus dengan jalan, tidak mengganggu jalur pejalan kaki, bebas dari halang visual seperti tumbuhan dan perpoohonan, terletak pada ketinggian minimal 3 meter, dan mempertimbangkan keindahan lingkungan sekitarnya. Penanda (*signage*) yang tersebar di beberapa titik di Kota Batu. Penanda ini mulai tersebar dari jarak 3 Km menuju alun-alun Kota Batu. Oleh karena itu penanda yang jelas menuju alun-alun Kota Batu tergolong **nyaman**.

### 3. Lebar jalan menuju alun-alun cukup baik



Gambar 4. 29 Lebar jalan menuju alun-alun

Berdasarkan Permen Pariwisata No. 3 Tahun 2018, bahwa layak atau tidaknya sebuah atraksi wisata dilihat dari aksesibilitas menuju atraksi tersebut. Dijelaskan bahwa elemen-elemen aksesibilitas terdiri atas jalan untuk pedestrian, baik dalam bentuk setapak atau boardwalk, dan penanda pengarah untuk menuju daya tarik wisata. Jalan menuju alun-alun merupakan jalan primer yang memiliki lebar jalan lebih kurang 10 meter. Oleh karena itu lebar jalan menuju alun-alun Kota Batu tergolong **nyaman**.

#### 4.3. Tabulasi Hasil Analisis Kualitatif

Hasil analisis kualitatif merupakan perbandingan antara kondisi eksisting di lapangan dengan teori, standar, maupun acuan. Secara ringkas hasil analisis kualitatif dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Tabulasi karakter fisik alun-alun Kota Batu

Variabel	Standar Acuan	Analisis	Kualitas
<b>Sirkulasi</b>			
Jalur sirkulasi di dalam alun-alun memudahkan pengunjung	Standar ukuran jalan setapak dapat disesuaikan dengan jumlah pengunjung yang melintas, dan disesuaikan pula dengan kebutuhan penyandang disabilitas (Mulyani, 2011),	Sirkulasi di dalam alun-alun berpola radial, yang berpusat di tiga titik utama yaitu tempat bermain anak, air mancur, <i>amphitheatre</i> .	Nyaman
Lebar jalur sirkulasi didalam alun-alun	Permen PU No. 30 tahun 2006 tercantum bahwa jalur sirkulasi yang baik adalah dapat dilalui	Lebar jalur sirkulasi di dalam alun-alun berkisar antara 1,5,2 hingga 3 meter.	Nyaman
Material jalur sirkulasi	minimal untuk jangkauan manusia dan kursi roda, yakni minimal 1,2 m.  Permen PU No. 30 Tahun 2006 tercantum jenis batuan yang digunakan tidak boleh licin, atau menyebabkan selip bagi pengunjungnya.	Jalur sirkulasi menggunakan material jenis batu sikat dan batu alam, sehingga tidak licin dan selip.	Nyaman
<b>Penerangan</b>			
Jumlah penerangan yang cukup pada malam hari	Standar penempatan lampu menurut Permen PU No. 3 tahun 2014 terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antarlampu penerangan yaitu 10 meter	Penerangan terdapat dari lampion, lampu taman, dan lampu pejalan kaki.	Kurang Nyaman
<b>Aksesibilitas</b>			

Variabel	Standar Acuan	Analisis	Kualitas
Akses bagi penyandang disabilitas	Permen PU No. 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Gedung dan Lingkungan. Permen PU No. 3 Tahun 2014	Terdapat 5 pintu masuk utama, hanya satu pintu yang sudah dapat di akses oleh penyandang disabilitas. Jalur sirkulasi di dalam alun-alun belum semuanya dapat di akses oleh penyandang disabilitas.	Kurang Nyaman
Jarak antara satu titik ketitik lain di dalam alun-alun	perlu adanya tempat istirahat apabila jarak antar objek terlalu jauh.	Jarak antara satu titik ke titik lain di dalam alun-alun berkisar 10-20 meter.	Kurang Nyaman
Akses menuju alun-alun mudah dijangkau		Jalan primer berada di sekeliling alun-alun Kota Batu.	Nyaman
<b>Gaya dan Iklim</b>			
Tingkat kesejukan (sirkulasi udara, angin) di dalam alun-alun	Gaya alam dan iklim ini dapat diidentifikasi dengan pengamatan radiasi matahari, angin, curah hujan dan temperatur (Hakim, 2012).	Suhu rata-rata Kota Batu berkisar antara 20-30°C,	Nyaman
Naungan yang memadai		Terdapat naungan yang bersifat sementara	Kurang Nyaman
<b>Kebersihan</b>			
Jumlah fasilitas tempat sampah	Berdasarkan Permen PU No. 3 Tahun 2014 tentang sarana dan prasarana jaringan pejalan kaki,	Tempat sampah tersebar di setiap persimpangan jalur sirkulasi.	Nyaman
Fasilitas tempat sampah yang membedakan antara sampah organik, anorganik dan daur ulang	tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antartempat sampah yaitu 20 meter. Tempat sampah dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.	Hampir seluruh tempat sampah yang ada di sekitar alun-alun Kota Batu sudah dibedakan sesuai dengan jenisnya.	Nyaman
Fasilitas atau vegetasi yang dapat		Tidak terdapat vegetasi yang dapat menghalau bau-bau tidak sedap. Sumber bau	Cukup Nyaman



Variabel	Standar Acuan	Analisis	Kualitas
menghilangkan bau tidak sedap		hanya terdapat daritoilet yang letaknya jauh dari pusat keramaian.	
<b>Fasilitas Umum</b>			
Tingkat kecepatan <i>wifi-corner</i>		Belum terdapat <i>wifi corner</i>	Kurang Nyaman
Kenyaman tempat duduk <i>wifi-corner</i>		Belum terdapat <i>wifi corner</i>	Kurang Nyaman
Jumlah <i>Tap Water</i> yang memadai		Belum terdapat <i>Tap Water</i>	Kurang Nyaman
Jumlah toilet umum yang cukup	Menuru Para Permen PU No. 12 Tahun 2009 disebutkan bahwa salah satu fungsi ruang terbuka publik adalah untuk berkumpul (fungsi sosial).	Terdapat satu lokasi toilet umum yang terdiri atas 2 tempat cuci tangan dan 5 toilet	Cukup Nyaman
Kebersihan toilet umum		Terdapat petugas kebersihan toilet	Cukup Nyaman
Terdapat Gazebo/Naungan dengan jumlah yang cukup	Berdasarkan Permen PU No. 30 Tahun 2006 terdapat jumlah standar toilet.	Terdapat 4 naungan permanen dengan kapasitas 16 orang pada masing-masing naungan.	Kurang Nyaman
Tingkat kenyamanan area khusus merokok	Berdasarkan Permen PU No. 3 Tahun 2014, harus terdapat tempat untuk bernaung pada jarak tertentu.	Terdapat 4 area khusus merokok yang tersebar di setiap sisi alun-alun.	Nyaman
Terdapat tempat sampah khusus rokok		Tidak terdapat tempat sampah khusus rokok.	Kurang Nyaman
Terdapat area khusus merokok yang tidak mengganggu area lain		Area khusus merokok di tempatkan di bagian tepi alun-alun	Nyaman
Terdapat fasilitas area parkir kendaraan yang terjangkau di sekitar alun-alun		Area parkir berada tepat di sampun alun-alun.	Nyaman



Variabel	Standar Acuan	Analisis	Kualitas
Wadah Aktivitas Sosial			
Tingkat kenyamanan <i>Amphitheatre</i> sebagai salah satu fasilitas untuk berkumpul	Berdasarkan Permen PU No.12 Tahun 2009 salah satu fungsi utama ruang terbuka menjadi wadah aktivitas social, menurut Quartino (2011), fitur	Terdapat <i>amphitheatre</i> yang digunakan pengunjung untuk berkumpul dan bercengkrama adalah berkumpul dan bercengkrama	Nyaman
Jumlah tempat duduk yang cukup	air yang disediakan dalam ruang terbuka publik merupakan tempat untuk berkumpul, sebagai pengalaman masyarakat.	Terdapat sejumlah tempat duduk yang disebarkan di sekitar area alun-alun.	Nyaman
Atraksi			
Terdapat daya tarik wisata yang aman bagi anak-anak	Menurut Afriza (2015) beberapa jenis atraksi yang apat menarik pengunjung, salah satunya	Terdapat <i>playground</i> , serta air mancur yang dapat digunakan sebagai tempat bermain air	Nyaman
Daya tarik wisata yang membuat pengunjung menghabiskan waktu lebih lama	adalah <i>playground</i> tempat bermain anak Menurut Quartino (2011), fitur air yang disediakan dalam ruang terbuka publik merupakan tempat untuk berkumpul, sebagai pengalaman masyarakat	sebagai Komedie putar yang terdapat di alun-alun merupakan objek wisata yang diminati masyarakat.	Nyaman
Fasilitas			
Terdapat tempat menarik untuk berfoto	Menurut Damanik dan Weber (2009) Sumber daya alam tersebut adalah keajaiban dan keindahan alam (topografi), keragaman flora, keragaman fauna, kehidupan satwa liar, vegetasi alam, ekosistem yang	Bentuk-bentuk fasilitas yang merupakan representasi dari Kota Batu, komedi putar, dan pemandangan yang terdapat merupakan tempat yang diminati masyarakat untuk berfoto.	Nyaman



Variabel	Standar Acuan	Analisis	Kualitas
Terdapat pusat informasi yang membantu wisatawan	belum terjamah manusia, rekreasi perairan (danau, sungai, air terjun, pantai), lintas alam (trekking, rafting, dan lain-lain), merupakan bagian dari atraksi.	Terdapat bangunan Pusat Informasi Wisatawan (PIW).	Nyaman
Aksesibilitas			
Pencapaian menuju alun-alun dari objek wisata lain di Kota Batu dapat dijangkau dengan mudah	Berdasarkan Permen Pariwisata No. 3 Tahun 2018, bahwa layak atau tidaknya sebuah atraksi wisata dilihat dari aksesibilitas menuju atraksi tersebut.	Terdapat angkutan umum yang berkeliling Kota Batu.	Cukup Nyaman
Terdapat penanda yang jelas untuk menuju alun-alun	Penempatan rambu penunjuk arah terdapat pada posisi belokan atau persimpangan jalan, bersudut orientasi.	Terdapat penanda ( <i>signage</i> ) yang tersebar di beberapa titik di Kota Batu. Penanda ini mulai tersebar dari jarak 3 Km menuju alun-alun Kota Batu	Nyaman
Lebar jalan menuju alun-alun tergolong cukup baik		Lebar jalan berkisar antara 10-15 meter.	Nyaman



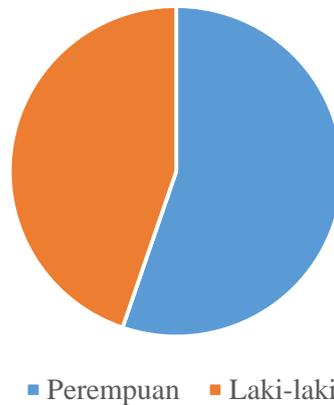


#### 4.4. Karakteristik Responden

Untuk dapat mengetahui tingkat kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai daya tarik wisata Kota Batu dilakukan penelitian dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 105 responden dengan metode pemilihan sampel *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

##### A. Jenis Kelamin

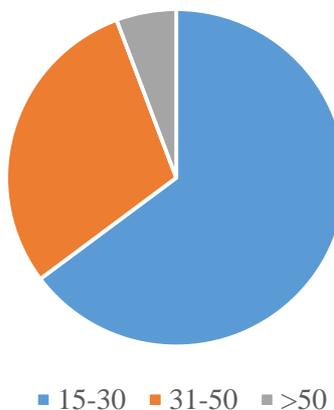
Dari 105 responden yang didapatkan, terdapat 47 responden laki-laki dan 58 responden perempuan.



Gambar 4.30 Jenis kelamin responden

##### B. Usia

Usia responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 rentang usia, sehingga terdapat 68 responden dengan usia 15-30 tahun, 31 responden dengan rentang usia 31-50 tahun dan 6 responden dengan rentang usia >50 tahun.



Gambar 4.31 Usia responden

#### 4.5. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan setelah data kuantitatif terkumpul. Data kuantitatif didapatkan melalui penyebaran kuisioner yang disebarakan kepada 105 responden yang merupakan sampel penelitian. Sampel penelitian merupakan pengunjung Alun-alun Kota Batu yang benar-benar merasakan kondisi aktual lingkungan alun-alun Kota Batu yang dipilih secara *simple random sampling*. Penilaian dilakukan menggunakan skala *likert* dengan angka 1 yang berarti sangat tidak setuju hingga skala 5 yang berarti. Data kemudian di olah menggunakan *mean score* dan di kategorikan menjadi 3 kategori menggunakan rumus *sturgess* untuk mengetahui variabel mana saja yang tergolong kategori nyaman, cukup nyaman, dan kurang nyaman. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis faktor untuk mendapatkan faktor baru dengan melihat ketergantungan dari masing-masing variabel.

##### 4.5.1. Uji Normalitas, validitas dan reliabilitas

Uji normalitas pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah seluruh data terdistribusi secara normal ataukah tidak. Sedangkan uji validitas yang dilakukann pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah valid, yang berarti data tersebut mampu dijadikan sebagai alat ukur kenyamanan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul *reliable*, yang berarti konsisten.

##### 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data dalam hal ini adalah analisis regresi. Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

Tabel 4. 2 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	105	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20369208
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.035
	Negative	-.056
Test Statistic	.056	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi **Asymp.Sig (2-tailed)** sebesar **0,200** yakni lebih besar dari **0,05**. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa **data terdistribusi normal**. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi

## 2. Uji validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *software* SPSS. Data pada penelitian dapat dikatakan valid jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Penentuan  $r$  tabel dilakukan berdasarkan jumlah responden, dengan jumlah responden penelitian sebesar 105 responden maka di dapatkan  $r$  tabel sebesar 0.190. berikut pemaparan hasil uji validitas yang telah dilakukan.

Tabel 4. 3 Hasil uji validitas

Indikator	r hitung	r tabel (n=105; a=0,05)	Keterangan
sirkulasi1	0.344	0.190	Valid
sirkulasi2	0.468	0.190	Valid
sirkulasi3	0.286	0.190	Valid
sirkulasi4	0.387	0.190	Valid
akses1	0.400	0.190	Valid
akses2	0.448	0.190	Valid
akses3	0.328	0.190	Valid
gaya1	0.535	0.190	Valid
gaya2	0.547	0.190	Valid
kebersihan1	0.411	0.190	Valid
kebersihan2	0.477	0.190	Valid
kebersihan3	0.474	0.190	Valid
fasuml	0.463	0.190	Valid
fasum2	0.516	0.190	Valid

fasum3	0.489	0.190	Valid
fasum4	0.411	0.190	Valid
fasum5	0.589	0.190	Valid
fasum6	0.644	0.190	Valid
fasum7	0.558	0.190	Valid
fasum8	0.576	0.190	Valid
fasum9	0.556	0.190	Valid
fasum10	0.499	0.190	Valid
wadah1	0.599	0.190	Valid
wadah2	0.644	0.190	Valid
atraksi1	0.558	0.190	Valid
atraksi2	0.482	0.190	Valid
fasilitas1	0.523	0.190	Valid
fasilitas2	0.503	0.190	Valid
aksesibilitas1	0.399	0.190	Valid
aksesibilitas2	0.389	0.190	Valid
aksesibilitas3	0.359	0.190	Valid

Seluruh data pada uji validitas **dinyatakan valid**, karena seluruh variabel memiliki nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel.

### 3. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *alpha cronbach*. Data dapat dikatakan reliable atau konsisten jika nilai alpha lebih besar dari 0.6. Uji reliable dilakukan pada kedua aspek penelitian yaitu alun-alun sebagai ruang terbuka kota dan daya tarik wisata. Berikut adalah pemaparan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan.

Tabel 4. 4 Hasil uji reliabilitas

Aspek	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
Alun-alun Sebagai Ruang Terbuka Publik	0.881	Reliabilitas tinggi
Daya Tarik Wisata	0.834	Reliabilitas tinggi

Berdasarkan pemaparan diatas, bisa diketahui bahwa kedua aspek **memiliki reliabilitas tinggi** atau konsisten karena memiliki nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0.6. Nilai *alpha cronbach* dari aspek alun-alun sebagai ruang terbuka publik adalah 0.881, sedangkan nilai *alpha cronbach* dari daya tarik wisata adalah 0.834.

#### 4.5.2. Analisis Mean Score

*Mean Score Analysis* pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari kenyamanan spasial Alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata.

Kualitas kenyamanan ini di kategorikan berdasarkan nilai kurang baik, cukup baik, baik yang didapatkan dari rumus *sturgess* yang kemudian diinterpretasikan menjadi kategori kurang nyaman, cukup nyaman, nyaman. Untuk mendapatkan ketiga kategori tersebut perlu dicari rata-rata dari setiap variabel yang telah dinilai oleh 105 responden, kemudian mencari *mean score* tertinggi dan terendah untuk menentukan interval pada masing-masing kategori, langkah yang terakhir adalah mengelompokkan setiap variable berdasarkan *mean score* masing-masing. Berikut merupakan hasil perhitungan *mean score* setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4. 5 Mean Score indikator penelitian

Aspek	Indikator	Variabel	Mean Score
Alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka publik	Sirkulasi	Jalur sirkulasi di dalam alun-alun	3.72
		Lebar jalur sirkulasi didalam alun-alun	3.6
	Penerangan	Material jalur sirkulasi	3.64
Jumlah penerangan yang cukup pada malam hari		2.3	
Aksesibilitas	Akses bagi penyandang disabilitas		2.92

	Jarak antara satu titik ketitik lain di dalam alun-alun	3.64
	Akses menuju alun-alun mudah dijangkau	3.59
	Tingkat kesejukan (sirkulasi udara, angin) di dalam alun-alun	4.04
Gaya dan Iklim	Naungan yang memadai	2.88
	Jumlah fasilitas tempat sampah	3.9
	fasilitas tempat sampah yang membedakan antara sampah organik, anorganik dan daur ulang	3.8
Kebersihan	Fasilitas atau vegetasi yang dapat menghilangkan baubau tidak sedap	2.96
	Tingkat kecepatan <i>wifi-corner</i>	2.43
	Kenyaman tempat duduk <i>wifi-corner</i>	2.68
	Jumlah <i>Tap Water</i> yang memadai	2.52
	Jumlah toilet umum yang cukup	3.34
	Kebersihan toilet umum	3.2
	Terdapat Gazebo/ Naungan dengan jumlah yang cukup	3.14
Fasilitas umum	Tingkat kenyamanan area khusus merokok	3.4
	Terdapat tempat sampah khusus, rokok	2.89
	Terdapat area khusus merokok yang tidak mengganggu area lain	3.33
	Terdapat fasilitas area parkir kendaraan yang terjangkau di sekitar alun-alun	3.54



	Tingkat kenyamanan <i>Amphitheatre</i>	3.29
Wadah Aktivitas sosial	sebagai salah satu fasilitas untuk berkumpul	
	Jumlah tempat duduk yang cukup	3.57
	Terdapat daya tarik wisata yang aman bagi anak-anak	3.82
Atraksi	Daya tarik wisata yang membuat pengunjung menghabiskan waktu lebih lama	3.84
	Terdapat tempat menarik untuk berfoto	3.83
Alun-alun Kota Batu sebagai Daya Tarik Wisata	Fasilitas Terdapat pusat informasi yang membantu wisatawan	3.56
	Pencapaian menuju alun-alun dari objek wisata lain di Kota Batu dapat dijangkau dengan mudah	3.44
Aksesibilitas	Terdapat penanda yang jelas untuk menuju alun-alun	3.72
	Lebar jalan menuju alun-alun tergolong cukup baik	3.92

Hasil dari perhitungan *mean score* tiap variabel penelitian didapatkan variabel dengan nilai tertinggi yakni 4.04 pada variabel lebar jalan menuju alun-alun dan didapatkan variabel dengan nilai terendah yaitu 2.3 pada variabel jumlah penerangan yang cukup pada malam hari. Setelah didapatkan skor tertinggi dan terendah langkah selanjutnya adalah menentukan interval untuk kategori kurang baik, cukup baik, dan sangat baik dengan rumus *sturgess* untuk mengetahui tingkat kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai daya tarik wisata Kota Batu.

Keterangan:

$$I = \frac{(X_i - X_j)}{N}$$

I : Interval Kelas

$X_i$  : Nilai tertinggi

$X_j$  : Nilai terendah

N : Jumlah kelas

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$I = \frac{(4,04 - 2,3)}{3}$$

$$I = \frac{(1,74)}{3}$$

$$I = 0,58$$

Setelah mendapatkan nilai I (interval kelas), tahap selanjutnya adalah menentukan interval setiap kategori menggunakan rumus *sturgess*, yaitu kategori kurang baik, cukup baik, dan baik. Interval pada setiap kategori akan digunakan untuk menentukan variable mana saja yang menjadi anggota dari setiap kelompok berdasarkan *mean score*-nya masing-masing. Terkait pembahasan pada penelitian ini adalah kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata maka katrgori kurang baik, cukup baik, dan baik pada rumus *sturgess* diinterpretasikan menjadi kurang nyaman, cukup nyaman, dan nyaman.

Berikut adalah penentuan interval setiap kategori.

Kurang Nyaman : (Skor terendah) hingga (Skor terendah + I)

Cukup Nyaman : (Skor terendah + I) hingga (Skor terendah + I + I)

Nyaman : (Skor terendah + I + I) hingga (Skor tertinggi)



Tabel 4. 6 Perhitungan interval setiap kategori

Kategori	Rumus	Interval
Kurang Nyaman	(Skor terendah) hingga (Skor terendah + I)	= 2,3 hingga (2,3 + 0,58) = 2,3 hingga 2,88
Cukup Nyaman	(Skor terendah + I) hingga (Skor terendah + I + I)	= (2,3 + 0,58) hingga (2,3 + 0,58 + 0,58) = 2,88 hingga 3,46
Nyaman	(Skor terendah + I + I) hingga (Skor tertinggi)	= (2,3 + 0,58 + 0,58) hingga 4,04 = 3,46 hingga 4,04

Berdasarkan hasil perhitungan interval diatas, maka didapatkan rentang dari setiap kategori yang berfungsi untuk menentukan anggota kelompok kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata, berdasarkan *mean score* penelitian. Berikut adalah pengelompokan kategori berdasarkan perhitungan diatas.

- a. **Kategori nyaman**, memiliki interval antara 4.04 – 3.46. Hal ini berarti variabel yang memiliki *mean score* diantara 4.04 – 3.46 memiliki kondisi nyaman berdasarkan penilaian responden terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata.
- b. **Kategori cukup nyaman**, memiliki interval antara 3.46 – 2.88. Hal ini berarti variabel yang memiliki *mean score* diantara 3.46 – 2.88 memiliki kondisi cukup nyaman berdasarkan penilaian responden terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata.
- c. **Kategori kurang nyaman**, memiliki interval antara 2.88 – 2.3. Hal ini berarti variabel yang memiliki *mean score* diantara 2.88 – 2.3 memiliki kondisi kurang nyaman berdasarkan penilaian responden terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka kenyamanan spasial alun-alun sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata Kota Batu dapat ditentukan berdasarkan kategori nyaman, cukup nyaman, kurang nyaman berdasarkan *mean score* dari variabel yang dinilai. Berikut

adalah hasil pengelompokan kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai daya tarik wisata Kota Batu berdasarkan aspek penilaian masing masing variabel.

Tabel 4. 7 Pengelompokan variabel berdasarkan kategori

Variabel	Mean Score	Keterangan
<b>Alun-alun sebagai Ruang Terbuka Publik</b>		
Tingkat kesejukan (sirkulasi udara, angin) di dalam alun-alun	4.04	
Jumlah fasilitas tempat sampah	3.9	
fasilitas tempat sampah yang membedakan antara sampah organik, anorganik dan daur ulang	3.8	
Jalur sirkulasi di dalam alun-alun	3.72	
Material jalur sirkulasi	3.64	Nyaman
Jarak antara satu titik ketitik lain di dalam alun-alun	3.64	
Lebar jalur sirkulasi didalam alun-alun	3.6	
Jumlah tempat duduk yang cukup	3.57	
Akses menuju alun-alun mudah dijangkau	3.59	
Terdapat fasilitas area parkir kendaraan yang terjangkau di sekitar alun-alun	3.54	
Tingkat kenyamanan area khusus merokok	3.4	
Jumlah toilet umum yang cukup	3.34	
Terdapat area khusus merokok yang tidak mengganggu area lain	3.33	
Tingkat kenyamanan <i>Amphitheatre</i> sebagai salah satu fasilitas untuk berkumpul	3.29	
Kebersihan toilet umum	3.2	Cukup Nyaman
Terdapat Gazebo/ Naungan dengan jumlah yang cukup	3.14	
Fasilitas atau vegetasi yang dapat menghilangkan baubau tidak sedap	2.96	
Akses bagi penyandang disabilitas	2.92	
Terdapat tempat sampah khusus rokok	2.89	
Naungan yang memadai	2.88	

Kenyaman tempat duduk <i>wifi-corner</i>	2.68	
Jumlah <i>Tap Water</i> yang memadai	2.52	
Tingkat kecepatan <i>wifi-corner</i>	2.43	Kurang Nyaman
Jumlah penerangan yang cukup pada malam hari	2.3	
<b>Daya Tarik Wisata</b>		
Lebar jalan menuju alun-alun tergolong cukup baik	3.92	
Daya tarik wisata yang membuat pengunjung menghabiskan waktu lebih lama	3.84	
Terdapat tempat menarik untuk berfoto	3.83	
Terdapat daya tarik wisata yang aman bagi anak-anak	3.82	Nyaman
Terdapat penanda yang jelas untuk menuju alun-alun	3.72	
Terdapat pusat informasi yang membantu wisatawan	3.56	
Pencapaian menuju alun-alun dari objek wisata lain di Kota Batu dapat dijangkau dengan mudah	3.44	Cukup Nyaman

Hasil analisis *mean score* dibedakan berdasarkan ketiga aspeknya, yaitu kenyamanan spasial, alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka publik, dan daya tarik wisata. Berdasarkan hasil analisis tersebut, indikator setiap variabel dikategorikan berdasarkan kualitasnya sebagai berikut.

1. **Kategori Nyaman**, pada aspek alun-alun sebagai ruang terbuka publik terdapat 10 variabel yang memiliki kualitas nyaman dimana variabel tingkat kesejukan (sirkulasi udara, angin) di dalam alun-alun memiliki nilai paling tinggi. Hal ini didukung oleh kondisi eksisting kawasan Kota Batu yang memang berada di dataran tinggi. Sedangkan pada aspek daya tarik wisata terdapat 6 variabel yang dikategorikan nyaman dimana lebar jalan menuju alun-alun memiliki nilai tertinggi. Hal ini didukung oleh posisi alun-alun Kota Batu yang berada pada pusat kota sehingga dikelilingi oleh jalan dengan lebar yang baik.
2. **Kategori cukup nyaman**, pada aspek alun-alun sebagai ruang terbuka publik terdapat 10 variabel yang tergolong cukup nyaman dimana tingkat kenyamanan

area khusus merokok memiliki nilai tertinggi. Hal ini disebabkan karena area khusus merokok sudah dapat memberikan kenyamanan bagi perokok dan tidak mengganggu pihak yang tidak merokok. Sedangkan pada aspek daya tarik wisata, terdapat 1 variabel yang dikategorikan cukup nyaman yaitu pencapaian menuju alun-alun dari objek wisata lain di Kota Batu dapat dijangkau dengan mudah. Hal ini disebabkan oleh letak alun-alun Kota Batu yang strategis, dan banyaknya pilihan angkutan untuk menuju ke alun-alun Kota Batu.

3. **Kategori kurang nyaman**, pada aspek alun-alun sebagai ruang terbuka publik terdapat 4 variabel yang memiliki kualitas kurang nyaman dimana variabel jumlah penerangan yang cukup pada malam hari memiliki nilai paling rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerangan yang di letakkan di alun-alun Kota Batu sehingga pada malam hari tingkat penerangan tergolong sangat minim. Sedangkan pada aspek daya tarik wisata, tidak terdapat variabel yang tergolong kurang nyaman.

Selanjutnya adalah penilaian kualitas aspek penelitian yang dilakukan dengan penilaian *mean score* dari seluruh variabel pembentuk aspek. Kategori kualitas dari setiap aspek menggunakan interval yang sudah terbentuk sebelumnya. Berikut adalah hasil penilaian kualitas aspek penilaian.



Tabel 4. 8 Pengelompokan aspek berdasarkan kategori

Aspek	Mean Score	Kategori
Alun-alun Sebagai Ruang Terbuka Publik	3,11	Cukup Nyaman
Daya Tarik Wisata	3,73	Nyaman

Berdasarkan dari hasil penilaian aspek yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa aspek alun-alun sebagai ruang terbuka publik tergolong pada kategori cukup nyaman dengan mean score 3.11, dan aspek daya tarik wisata tergolong dalam kategori nyaman dengan mean score 3.73.

4.5.3. Analisa Faktor

Analisa faktor dalam penelitian ini digunakan untuk mengelompokkan dan menyaring variabel penelitian dengan melihat ketergantungan antara variabel-variabel yang telah ditentukan. Terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan pada analisa faktor, analisa faktor tahap pertama dilakukan untuk menguji variabel-variabel mana yang dapat digunakan untuk analisa faktor tahap selanjutnya.

Terdapat beberapa asumsi yang harus di penuhi pada atahapan analisa faktor, Kaiser-Mayer-Olkin *Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) lebih besar dari 0.50 dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity (Sig.)* lebih kecil dari 0.05. Biasanya variabel yang saling berhubungan kuat ditandai dengan nilai *Anti-image Correlation* antar variabel yaitu lebih besar dari 0.50.

1. Uji KMO dan *Bartlett's*

Uji Kaiser-Mayer-Olkin *Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dan *Bartlett's* berguna untuk mengetahui kelayakan suatu variabel untuk dapat diproses lebih lanjut atau tidak. Jika nilai KMO MSA lebih besar dari 0.5 maka analisa faktor dapat dilanjutkan serta nilai *Bartlett's Test of Sphericity* lebih kecil dari 0.05.

Tabel 4. 9 Hasil uji KMO dan Barlett's

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.792
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square 1706.223



df	465
Sig.	.000

Berdasarkan tabel diatas, nilai KMO pada variabel independen yang didapat lebih besar dari 0.50 yaitu 0.792 serta nilai Sig. lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000.

## 2. Uji Anti-image Matrices Corellation

Uji *Anti-image Matrices* dilakukan untuk mengetahui dan menentukan variabel mana yang layak untuk digunakan pada analisa faktor. Dengan melihat nilai MSA (*Measuring of Sampling Adequacy*), variabel dinyatakan layak jika nilai MSA lebih besar dari 0.50, dan apabila nilai MSA lebih kecil dari 0.50 maka variabel tersebut tidak dapat digunakan dalam analisa faktor selanjutnya.

Tabel 4. 10 Hasil uji *Anti-image Matrices Corellation*

Variabel	Nilai MSA	Keterangan
sirkulasi1	.656	Layak
sirkulasi2	.766	Layak
sirkulasi3	.705	Layak
sirkulasi4	.667	Layak
akses1	.803	Layak
akses2	.732	Layak
akses3	.575	Layak
gaya1	.769	Layak
gaya2	.823	Layak
kebersihan1	.768	Layak
kebersihan2	.853	Layak
kebersihan3	.855	Layak
fasum1	.751	Layak
fasum2	.822	Layak
fasum3	.742	Layak



Variabel	Nilai MSA	Keterangan
fasum4	.696	Layak
fasum5	.864	Layak
fasum6	.860	Layak
fasum7	.781	Layak
fasum8	.825	Layak
fasum9	.840	Layak
fasum10	.850	Layak
wadah1	.786	Layak
wadah2	.855	Layak
atraksi1	.883	Layak
atraksi2	.789	Layak
fasilitas1	.759	Layak
fasilitas2	.860	Layak
aksesibilitas1	.741	Layak
aksesibilitas2	.684	Layak
aksesibilitas3	.801	Layak

### 3. Uji *Communalities*

Uji *communalities* digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diuji mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel tersebut dianggap mampu menjelaskan faktor apabila nilai *extraction* lebih besar dari 0.50.

Tabel 4. 11 Hasil uji *communalities*

Variabel	<i>Extraction</i>
sirkulasi1	.715
sirkulasi2	.698

Variabel	Extraction
sirkulasi3	.693
sirkulasi4	.636
akses1	.505
akses2	.697
akses3	.599
gaya1	.677
gaya2	.528
kebersihan1	.626
kebersihan2	.564
kebersihan3	.678
fasum1	.773
fasum2	.760
fasum3	.745
fasum4	.810
fasum5	.774
fasum6	.617
fasum7	.724
fasum8	.682
fasum9	.742
fasum10	.511
wadah1	.619
wadah2	.681
atraksi1	.695
atraksi2	.765
fasilitas1	.739
fasilitas2	.632
aksesibilitas1	.716





Variabel	Extraction
aksesibilitas2	.732
aksesibilitas3	.672

Berdasarkan hasil diatas, diketahui nilai *extraction* pada setiap variabel yaitu lebih dari 0.50, sehingga **setiap variabel dapat digunakan untuk menjelaskan faktor.**

#### 4. *Total variance explained*

*Total variance explained* digunakan untuk mengetahui banyaknya faktor baru yang akan terbentuk. Terdapat dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian, yaitu nilai *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings*. **Syarat untuk menjadi sebuah faktor, maka nilai *Eigenvalue* harus lebih besar dari 1.**



Tabel 4. 12 Total variance explained

<b>Total Variance Explained</b>						
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	9.087	29.314	29.314	9.087	29.314	29.314
2	2.724	8.787	38.101	2.724	8.787	38.101
3	1.939	6.254	44.355	1.939	6.254	44.355
4	1.635	5.273	49.628	1.635	5.273	49.628
5	1.596	5.147	54.775	1.596	5.147	54.775
6	1.508	4.863	59.638	1.508	4.863	59.638
7	1.287	4.150	63.789	1.287	4.150	63.789
8	1.201	3.875	67.663	1.201	3.875	67.663
9	.989	3.189	70.853			
10	.956	3.085	73.937			
11	.880	2.840	76.777			
12	.803	2.591	79.368			
13	.701	2.261	81.629			
14	.649	2.093	83.723			
15	.587	1.893	85.616			
16	.494	1.594	87.210			
17	.457	1.474	88.684			
18	.443	1.428	90.112			
19	.395	1.275	91.387			
20	.393	1.267	92.653			
21	.361	1.166	93.819			
22	.296	.954	94.773			
23	.268	.866	95.640			

Untuk memastikan suatu variabel termasuk kedalam kelompok faktor mana, maka dapat diketahui dengan melihat nilai korelasi terbesar

*Component Matrix.*

Tabel 4. 13 Rotated component matrix independen

<b>Rotated Component Matrix<sup>a</sup></b>					
	Component				
	1	2	3	4	5
fasum1	.843				
fasum3	.775				
fasum2	.755		.347		
kebersihan3	.549				.4
akses1	.462				
fasum9		.761			
fasum7		.730			
fasum8		.689			
sirkulasi4		.543			
fasilitas2		.513	.369	.433	
fasum6	.300	.480			
fasum10		.348			
fasilitas1			.797		
atraksi2			.767		
atraksi1			.726		
aksesibilitas2				.814	
aksesibilitas1				.702	
wadah1	.406			.498	
wadah2				.495	.3
kebersihan1			.344		.6
kebersihan2					.5
gaya2		.384			.5

Dari tabel rotated component matrix, maka dapat diketahui variabel mana saja yang termasuk ke dalam 8 faktor yang dihasilkan sebelumnya

Tabel 4. 14 Faktor analisis

Faktor	Variabel	Faktor
1	Tingkat kecepatan <i>wifi-corner</i>	
	Jumlah <i>Tap Water</i> yang memadai	
	Kenyaman tempat duduk <i>wifi-corner</i>	
	Fasilitas atau vegetasi yang dapat menghilangkan bau-bau tidak sedap	
	Akses bagi penyandang disabilitas	
2	Terdapat area khusus merokok yang tidak mengganggu area lain	
	Tingkat kenyamanan area khusus merokok	
	Terdapat tempat sampah khusus rokok	
	Jumlah penerangan yang cukup pada malam hari	
	Terdapat pusat informasi yang membantu wisatawan	
3	Terdapat Gazebo/ Naungan dengan jumlah yang cukup	
	Terdapat fasilitas area parkir kendaraan yang terjangkau di sekitar alun-alun	
	Terdapat tempat menarik untuk berfoto	
	Daya tarik wisata yang membuat pengunjung menghabiskan waktu lebih lama	
	Terdapat daya tarik wisata yang aman bagi anak-anak	

Faktor	Variabel	Faktor
6	Jarak antara satu titik ketitik lain di dalam alun-alun	
	Akses menuju alun-alun mudah dijangkau	
	Tingkat kesejukan (sirkulasi udara, angin) di dalam alun-alun	
	Lebar jalan menuju alun-alun tergolong cukup baik	
7	Jumlah toilet umum yang cukup	
	Kebersihan toilet umum	
8	Jalur sirkulasi di dalam alun-alun	
	Lebar jalur sirkulasi didalam alun-alun	
	Material jalur sirkulasi	

## 5. Penamaan faktor

Melalui analisa faktor yang telah dilakukan, variabel-variabel penelitian dikelompokkan menjadi delapan faktor baru. Delapan faktor tersebut diberi nama yang mewakili dari variabel-variabel pembentuk faktor tersebut. Penamaan faktortersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor 1 terdiri dari variabel Tingkat kecepatan *wifi-corner*, jumlah *Tap Water* yang memadai, kenyamanan tempat duduk *wifi-corner*, fasilitas atau vegetasi yang dapat menghilangkan bau-bau tidak sedap, akses bagi penyandang disabilitas. Berdasarkan variabel-variabel pada kelompok tersebut, maka faktor 1 dinamakan dengan “Fasilitas Pendukung”.

b. Faktor 2 terdiri dari variabel Terdapat area khusus merokok yang tidak mengganggu area lain, tingkat kenyamanan area khusus merokok, terdapat tempat sampah khusus rokok, jumlah penerangan yang cukup pada malam hari, terdapat pusat informasi yang membantu wisatawan, terdapat gazebo atau naungan dengan jumlah yang cukup, terdapat fasilitas area parkir kendaraan yang terjangkau di sekitar alun-alun. Berdasarkan variabel-variabel pada kelompok tersebut, maka faktor 2 dinamakan dengan “Fasilitas Penunjang”.

c. Faktor 3 terdiri dari variabel Terdapat tempat menarik untuk berfoto, daya tarik wisata yang membuat pengunjung ingin menghabiskan waktu lebih lama, terdapat daya tarik wisata yang aman bagi anak-anak. Berdasarkan variabel pada kelompok tersebut, maka faktor 3 dinamakan dengan “Atraksi Wisata”.

d. Faktor 4 terdiri dari variabel Terdapat penanda yang jelas untuk menuju alun-alun, pencapaian menuju alun-alun dari objek wisata lain di Kota Batu dapat dijangkau dengan mudah, tingkat kenyamanan *amphitheatre* sebagai salah satu fasilitas untuk berkumpul, jumlah tempat duduk yang cukup. Berdasarkan variabel-variabel pada kelompok tersebut, maka faktor 4 dinamakan dengan “Penanda dan Perabot”.

e. Faktor 5 terdiri dari variabel Jumlah fasilitas tempat sampah yang cukup, fasilitas tempat sampah yang membedakan antara sampah organik, anorganik, dan daur ulang, naungan yang memadai. Berdasarkan variabel-variabel pada kelompok tersebut, maka faktor 5 dinamakan dengan “Fasilitas Tempat Sampah”.

f. Faktor 6 terdiri dari variabel Jarak antara satu titik ke titik lain di dalam alun-alun, akses menuju alun-alun mudah dijangkau, tingkat kesejukan (sirkulasi udara, angin) di dalam alun-alun tergolong baik, lebar jalan menuju alun-alun



tergolong cukup baik. Berdasarkan variabel-variabel pada kelompok tersebut, maka faktor 6 dinamakan dengan “Aksesibilitas Alun-alun”.

- g. Faktor 7 terdiri dari variabel Jumlah toilet umum yang cukup, kebersihan toilet umum. Berdasarkan variabel-variabel pada kelompok tersebut, maka faktor 7 dinamakan dengan “Fasilitas Toilet Umum”.
- h. Faktor 8 terdiri dari variabel Jalur sirkulasi di dalam alun-alun memudahkan pengunjung dari satu titik ke titik yang lain, lebar jalur sirkulasi di dalam alun-alun cukup nyaman, material jalur sirkulasi. Berdasarkan variabel-variabel pada kelompok tersebut, maka faktor 8 dinamakan dengan “Sirkulasi di dalam alun-alun”.

#### 4.5.4. Analisis regresi berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antar variabel. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini regresi dilakukan terhadap sembilan faktor baru kenyamanan spasial alun-alun sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata Kota Batu.

##### 1. Koefisien determinasi (uji R)

Uji *R Square* berguna untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 15 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 <sup>a</sup>	.822	.807	.256

Nilai  $R = 0,907$  berarti hubungan antara kesembilan faktor terhadap nilai kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebesar 90,7% yang berarti hubungannya sangat kuat.

Nilai  $R$  Square sebesar 0,822 artinya 82,2% hubungan antara faktor-faktor kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu terhadap nilai Kenyamanan Spasial yang dapat dijelaskan dengan oleh faktor keindahan alun-alun, fasilitas rekreatif, fasilitas penunjang, fasilitas khusus, kemudahan akses, naungan pengunjung, fasilitas toilet umum, sirkulasi di dalam alun-alun, kemudahan sarana parkir. Sedangkan 17,8%

sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji simultan (uji F)

Uji F berguna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor-faktor kenyamanan spasial (independen) secara simultan terhadap alun-alun sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata (dependen).

Tabel 4.16 Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.082	8	3.635	55.325	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.308	96	.066		
	Total	35.390	104			

Hipotesis dalam Uji F adalah “faktor-faktor yang diujikan secara simultan berpengaruh terhadap alun-alun sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata” dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig. lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis diterima.
- Jika nilai sig. lebih besar dari 0.05, maka hipotesis ditolak.
- Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel (2.03), maka hipotesis diterima.
- Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel (2.03), maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan tabel output ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 55.325 yang mana lebih besar dari nilai F tabel (2.03) yang berarti hipotesis diterima, dan juga nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.005 yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian faktor-faktor yang diujikan secara simultan berpengaruh terhadap alun-alun sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata.

3. Uji parsial (Uji t)

Uji t pada analisis regresi linear berguna untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor kualitas taman (independen) terhadap kesehatan fisik (dependen) secara parsial.



Tabel 4. 17 Coefficients

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.410	.025		136.294	.000
	Fasilitas Pendukung	.227	.025	.389	9.037	.000
	Fasilitas Penunjang	.241	.025	.412	9.569	.000
	Atraksi Wisata	.174	.025	.298	6.910	.000
	Penanda dan Perabot	.154	.025	.264	6.136	.000
	Fasilitas Tempat Sampah	.182	.025	.312	7.252	.000
	Aksesibilitas alun-alun	.205	.025	.351	8.148	.000
	Fasilitas Toilet Umum	.152	.025	.260	6.043	.000
	Sirkulasi di dalam Alun-alun	.134	.025	.230	5.334	.000

Dari hasil uji regresi tersebut, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui variabel mana saja yang berpengaruh terhadap persepsi masyarakat secara keseluruhan. Uji hipotesis ini adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis 0: Ada pengaruh antara faktor fisik terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata.
- b. Hipotesis 1: Tidak ada pengaruh antara faktor fisik terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata.

Dalam uji parsial terdapat dua acuan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig.), dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0.05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
- Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1.665), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.
- Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1.665), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka hasil tabel *output coefficients* dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Faktor Fasilitas Pendukung

Hasil analisis regresi pada faktor keindahan alun-alun memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.227 dengan nilai t hitung 9.037 dan signifikansi 0.000. Secara parsial faktor fasilitas pendukung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata. Variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah tingkat kecepatan *wifi-corner*, jumlah fasilitas *Tap Water* yang memadai, kenyamanan tempat duduk pada *wifi corner*, terdapat fasilitas atau vegetasi yang dapat menghilangkan bau tidak sedap, terdapat akses bagi penyandang disabilitas.

b. Faktor Fasilitas Penunjang

Pada faktor fasilitas penunjang memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.241 dengan nilai t hitung 9.569 dan signifikansi 0.000. Secara parsial faktor fasilitas pendukung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata. Variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah terdapat area khusus merokok yang tidak mengganggu area lain, tingkat kenyamanan area khusus merokok, terdapat tempat sampah khusus rokok, jumlah penerangan yang cukup pada malam hari, terdapat pusat informasi yang membantu wisatawan, terdapat gazebo atau naungan dengan jumlah yang cukup, terdapat area parkir bagi kendaraan di sekitar alun-alun.

c. Faktor Atraksi Wisata

Faktor atraksi wisata memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.174 dengan nilai t hitung 6.190 dan signifikansi 0.000. Secara parsial faktor atraksi wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata. Variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah terdapat tempat menarik untuk berfoto, terdapat daya tarik wisata yang membuat pengunjung ingin menghabiskan waktu lebih lama, terdapat daya tarik wisata yang aman bagi anak-anak.



d. Faktor Penanda dan Perabot

Faktor penanda dan perabot memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.154 dengan nilai  $t$  hitung 6.136 dan signifikansi 0.000. Secara parsial faktor penanda dan perabot memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata. Variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah terdapat penanda yang jelas untuk menuju alun-alun, pencapaian menuju alun-alun dari objek wisata lain, tingkat kenyamanan *amphitheatre* sebagai salah satu fasilitas berkumpul, jumlah tempat duduk yang cukup pada alun-alun.

e. Faktor Fasilitas tempat sampah

Faktor fasilitas tempat sampah memiliki nilai koefisien regresi (B) 0.182 dengan nilai  $t$  hitung 7.252 dan signifikansi 0.000. Secara parsial faktor fasilitas tempat sampah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata. Variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah jumlah fasilitas tempat sampah yang cukup, fasilitas tempat sampah yang membedakan sampah menjadi organik, anorganik, dan daur ulang, terdapat naungan yang memadai.

f. Faktor Aksesibilitas Alun-alun

Faktor aksesibilitas alun-alun memiliki nilai koefisien regresi (B) 0.205 dengan nilai  $t$  hitung 8.148 dan signifikansi 0.000. Secara parsial faktor aksesibilitas alun-alun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata. Variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah jarak antara satu titik ke titik lain di dalam alun-alun, akses menuju alun-alun mudah dijangkau, Tingkat kesejukan (sirkulasi udara) di dalam alun-alun, lebar jalan menuju alun-alun.

g. Faktor Fasilitas Toilet Umum

Faktor fasilitas toilet umum memiliki nilai koefisien regresi (B) 0.152 dengan nilai  $t$  hitung 6.043 dan signifikansi 0.000. Secara parsial faktor fasilitas toilet umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata. Variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah jumlah toilet umum yang cukup, kebersihan toilet umum.



h. Faktor Sirkulasi di dalam Alun-alun

Faktor fasilitas olahraga memiliki nilai koefisien regresi (B) 0.134 dengan nilai t hitung 5.334 dan signifikansi 0.000. Secara parsial faktor sirkulasi di dalam alun-alun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata. Variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah jalur sirkulasi di dalam alun-alun yang memudahkan pengunjung dari satu titik ke titik lain, lebar jalur sirkulasi di dalam alun-alun, Material jalur sirkulasi tidak licin.

Berkaitan dengan kedelapan faktor yang terbentuk, diketahui bahwa faktor fasilitas pendukung mempunyai nilai koefisien (B) tertinggi yaitu sebesar 0.227 dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa faktor fasilitas pendukung merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata.

4.6. Analisis Gabungan Kualitatif dan Kuantitatif

Penelitian dengan menggunakan *mix methods* menggabungkan antara analisis kualitatif dan kuantitatif sehingga menghasilkan analisis gabungan untuk memudahkan interpretasi terhadap keadaan kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata. Variabel kenyamanan spasial alun-alun sudah terbentuk menjadi delapan faktor kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menyimpulkan penilaian terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata.

a. Faktor Fasilitas Pendukung

Faktor fasilitas pendukung memiliki pengaruh terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu. Pengunjung alun-alun banyak memberi nilai kurang nyaman pada setiap variabel yang diuji pada faktor ini. Faktor ini merupakan faktor yang memiliki hubungan sangat kuat terhadap kenyamanan spasial alun-alun yang memiliki nilai (B) sebesar 0.227 dan *loading factor* yang berikisar antara (.462 - .843).



Ketersediaan fasilitas pendukung seperti *wifi-corner*, *tap water* merupakan suatu nilai tambah bagi kenyamanan spasial alun-alun sebagai sebuah ruang terbuka dan daya tarik wisata. Belum adanya fasilitas pendukung tersebut membuat faktor ini menjadi kurang nyaman.

#### b. Faktor Fasilitas Penunjang

Faktor fasilitas penunjang memiliki pengaruh terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu. Pengunjung alun-alun banyak memberi nilai kurang nyaman pada beberapa variabel yang diuji pada faktor ini. Faktor ini memiliki nilai (B) sebesar 0.241 dan *loading factor* yang berikisar antara (.348 - .761).

Ketersediaan fasilitas penunjang seperti area khusus merokok, penerangan di malam hari dan lain lain merupakan suatu nilai tambah bagi kenyamanan spasial alun-alun sebagai sebuah ruang terbuka dan daya tarik wisata. Walaupun pada beberapa variabel dalam faktor ini sudah memenuhi syarat, akan tetapi adanya variabel lain yang masih belum memenuhi standar mempengaruhi kenyamanan faktor ini. Sehingga faktor fasilitas penunjang dikategorikan kurang nyaman.

#### c. Faktor Atraksi Wisata

Faktor atraksi wisata memiliki pengaruh terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu. Pengunjung alun-alun memberi nilai nyaman pada seluruh variabel yang diuji pada faktor ini. Faktor ini memiliki nilai (B) sebesar 0.174 dan *loading factor* yang berikisar antara (.728 - .797).

Eksistensi alun-alun Kota Batu sebagai alun-alun di kota wisata terbukti dengan kesesuaiannya sarana prasarana yang terdapat pada faktor ini dengan standar yang ada. Sehingga faktor atraksi wisata dikategorikan nyaman.

#### d. Faktor Fasilitas Penanda dan perabot

Faktor fasilitas penanda dan perabot memiliki pengaruh terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu. Pengunjung alun-alun memberi nilai nyaman pada seluruh variabel yang diuji pada faktor ini. Faktor ini memiliki nilai (B) sebesar 0.154 dan *loading factor* yang berikisar antara (.495 - .814).



Eksistensi alun-alun Kota Batu sebagai alun-alun di kota wisata terbukti dengan kesesuaiannya sarana prasarana yang terdapat pada faktor ini dengan standar yang ada. Sehingga faktor atraksi wisata dikategorikan nyaman.

e. Faktor Fasilitas Tempat Sampah

Faktor fasilitas tempat sampah memiliki pengaruh terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu. Pengunjung alun-alun memberi nilai nyaman pada beberapa variabel yang diuji pada faktor ini, akan tetapi terdapat satu variabel yang mendapat nilai kurang nyaman. Faktor ini memiliki nilai (B) sebesar 0.182 dan *loading factor* yang berikisar antara (.521 - .638).

Kebersihan merupakan salah satu elemen penting ada ruang terbuka, dimana tempat sampah merupakan salah satu fasilitas yang harus ada. Selain tempat naungan juga merupakan salah satu elemen penting dalam ruang terbuka yang harus diperhatikan tingkat kenyamanannya. Pada faktor ini variabel naungan yang memadai belum mendapatkan kategori nyamanan karena belum sesuai dengan teori maupun peraturan yang ada. Sehingga faktor ini dikategorikan kurang nyaman.

f. Faktor Aksesibilitas Alun-alun

Faktor aksesibilitas alun-alun memiliki pengaruh terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu. Pengunjung alun-alun memberi nilai nyaman pada seluruh variabel yang diuji pada faktor ini. Faktor ini memiliki nilai (B) sebesar 0.206 dan *loading factor* yang berikisar antara (.520 - .754).

Aksesibilitas sebuah ruang terbuka dan daya tarik wisata merupakan perihal yang perlu diperhatikan. Letak alun-alun Kota Batu yang berada di pusat kota dan strategis menjadikan aksesibilitas alun-alun memiliki nilai nyaman pada seluruh variabel yang diuji karena sudah sesuai dengan standar maupun teori yang ada. Sehingga faktor aksesibilitas alun-alun dikategorikan nyaman.

g. Faktor Fasilitas Toilet Umum

Faktor fasilitas toilet umum memiliki pengaruh terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu. Pengunjung alun-alun memberi nilai nyaman pada seluruh variabel yang diuji pada faktor ini. Faktor ini memiliki nilai (B) sebesar 0.152 dan *loading factor* yang berikisar antara (.653 - .849).



Pada sebuah ruang terbuka adanya fasilitas umum merupakan salah satu sarana yang harus dipenuhi. Pada alun-alun Kota Batu fasilitas toilet umum sudah sesuai dengan peraturan yang ada akan tetapi ada beberapa standar yang belum terpenuhi. Sehingga faktor fasilitas toilet umum dikategorikan cukup nyaman.

#### h. Faktor Sirkulasi di dalam Alun-alun

Faktor sirkulasi di dalam alun-alun memiliki pengaruh terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu. Pengunjung alun-alun memberi nilai nyaman pada seluruh variabel yang diuji pada faktor ini. Faktor ini memiliki nilai (B) sebesar 0.134 dan *loading factor* yang berikisar antara (.547-.801).

Sirkulasi merupakan salah satu elemen ruang terbuka yang perlu diperhatikan keberadaannya. Material, lebar dan jalur sirkulasi memiliki peranan penting pada ruang terbuka mengingat area sirkulasi merupakan area utama yang digunakan untuk mobilisasi pengunjung di dalam sebuah ruang terbuka maupun sebuah daya tarik wisata. Faktor sirkulasi didalam alun-alun dikategorikan nyaman karena sudah memenuhi peraturan, standar serta teori yang ada.

### 4.7. Sintesis

Setelah nilai dari masing-masing faktor telah ditemukan melalui analisis gabungan, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan sintesis untuk mengetahui faktor mana saja yang membutuhkan adanya rekomendasi desain. Berikut adalah sintesis yang diurutkan berdasarkan faktor yang memiliki pengaruh paling besar hingga yang memiliki pengaruh paling kecil.

Tabel 4. 18 Sintesis penelitian

No.	Faktor	Hasil Analisis Gabungan	Sintesis
1.	Fasilitas Pendukung (B = .227)	Nilai kurang nyaman	Diperlukan adanya rekomendasi desain
2.	Fasilitas Penunjang (B = .241)	Nilai kurang nyaman	Diperlukan adanya rekomendasi desain

No.	Faktor	Hasil Analisis Gabungan	Sintesis
3.	Atraksi Wisata (B = .174)	Nilai nyaman	Tidak diperlukan adanya rekomendasi desain
4.	Fasilitas Penanda dan Perabot (B = .154)	Nilai nyaman	Tidak diperlukan adanya rekomendasi desain
5.	Fasilitas Tempat Sampah (B = .182)	Nilai kurang nyaman	Diperlukan adanya rekomendasi desain
6.	Aksesibilitas Alun-alun (B = .205)	Nilai nyaman	Tidak diperlukan adanya rekomendasi desain
7.	Fasilitas Toilet Umum (B = .152)	Nilai cukup nyaman	Tidak diperlukan adanya rekomendasi desain
8.	Sirkulasi di Dalam Aln-alun (B = .134)	Nilai nyaman	Tidak diperlukan adanya rekomendasi desain

#### 4.8. Rekomendasi Desain

Berdasarkan hasil dari sintesis penelitian terdapat tiga faktor yang memerlukan adanya rekomendasi desain. Berikut adalah gagasan rekomendasi desain:

Tabel 4. 19 Rekomendasi desain

No	Faktor	Gagasan Rekomendasi
a.	Fasilitas Pendukung	Diberikan tambahan koneksi internet pada <i>wifi corner</i> Diberikan tambahan fasilitas berupa <i>Tap Water</i> (air siap minum)

No	Faktor	Gagasan Rekomendasi
----	--------	---------------------

Penyesuaian tempat duduk pada *wifi corner* dengan standar yang ada

Penambahan akses untuk penyandang disabilitas pada semua jalur sirkulasi (*ramps*, dll)

Penambahan tempat sampah khusus rokok

b. Fasilitas Penunjang

Penambahan penerangan pada jalur sirkulasi di dalam alun-alun

Penambahan lampu pada jalur sirkulasi

Penambahan jumlah naungan/gazebo

c. Fasilitas Tempat Sampah

Penambahan dan perbaikan naungan/gazebo sesuai dengan standar sehingga dapat melindungi dari panas, angin dan hujan.

a. Fasilitas Pendukung

Pada faktor fasilitas pendukung perlu ditambahkan fasilitas penunjang berupa *Wifi Corner* serta koneksi internet sebagai salah satu fasilitas tambahan di alun-alun, penambahan fasilitas berupa *Tap Water* juga tentu akan menambahkan rasa kenyamanan tersendiri bagi pengunjung. Akses bagi penyandang disabilitas seperti *ramps*, juga harus ditambahkan diseluruh jalur sirkulasi.





Gambar 4. 32 Rekomendasi desain faktor fasilitas pendukung

#### b. Fasilitas Penunjang

Pada faktor fasilitas penunjang perlu ditambahkan tempat sampah khusus rokok, penambahan lampu penerangan untuk malam hari pada jalur sirkulasi, dan penambahan jumlah gazebo/naungan.



Gambar 4. 33 Rekomendasi desain faktor fasilitas penunjang

#### c. Fasilitas tempat sampah

Pada faktor fasilitas tempat sampah terdapat di dalamnya variabel naungan yang memadai dimana variabel ini mendapat nilai kurang nyaman sehingga perlu adanya perbaikan gazebo/naungan sesuai dengan standar dan bersifat permanen sehingga dapat melindungi dari panas, angin dan hujan.



Gambar 4/ 34 Rekomendasi faktor fasilitas tempat sampah



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Tingkat kenyamanan yang diperoleh berdasarkan mean score yang telah diklasifikasikan dengan rumus sturgess dibagi menjadi tiga kategori yaitu nyaman, cukup nyaman, dan kurang nyaman. Dari 31 variabel terdapat 16 variabel yang mendapat nilai nyaman yaitu, tingkat kesejukan, jumlah fasilitas tempat sampah, fasilitas tempat sampah yang dibedakan, jalur sirkulasi, material jalur sirkulasi, jarak antar titik, lebar jalur sirkulasi, desain lanskap, akses menuju alun-alun, jumlah tempat duduk, fasilitas parkir, lebar jalan menuju alun-alun, daya tarik wisata, tempat berfoto, daya tarik wisata bagi anak, penanda yang jelas, dan pusat informasi. Sedangkan variabel yang mendapat nilai cukup nyaman berjumlah 11 yaitu, fasilitas vegetasi penghalau bau, akses bagi disabilitas, naungan yang memadai, kenyamanan area rokok, jumlah toilet umum, area khusus rokok, kenyamanan *amphitheatre*, kebersihan toilet, jumlah gazbo/naungan, serta tempat sampah khusus rokok. Dan terdapat 4 variabel yang mendapat nilai kurang nyaman yaitu, jumlah penerangan pada malam hari, kenyamanan tempat duduk *wifi corner*, jumlah *Tap Water*, tingkat kecepatan *wifi corner*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka dan daya tarik wisata yaitu, fasilitas pendukung, fasilitas penunjang, atraksi wisata, penanda dan perabot, fasilitas tempat sampah, fasilitas toilet umum, sirkulasi di dalam alun-alun. Faktor fasilitas pendukung memiliki pengaruh paling tinggi terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu. Variabel yang termasuk dalam faktor ini adalah tingkat kecepatan *wifi-corner*, jumlah *tap water*, kenyamanan tempat duduk *wifi-corner*, fasilitas atau vegetasi yang dapat menghilangkan bau tidak sedap, dan akses bagi penyandang disabilitas. Sedangkan faktor kemudahan sirkulasi di dalam alun-alun memiliki pengaruh yang paling rendah terhadap kenyamanan spasial alun-alun Kota Batu. Variabel yang tergolong dalam faktor ini adalah, jalur sirkulasi di dalam alun-alun, lebar jalur sirkulasi di dalam alun-alun, material jalur sirkulasi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penambahan fasilitas pendukung dan melengkapinya dapat mempengaruhi serta menambah tingkat kenyamanan pengunjung alun-alun Kota Batu yang kaitannya terhadap ruang terbuka dan daya tarik wisata.

## 5.2. Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dapat bekerjasama dengan berbagai pihak agar dapat memperbaiki saran dan prasarana yang terdapat di alun-alun Kota Batu. Sehingga semua lapisan elemen masyarakat baik warga sekitar maupun wisatawan dapat berkumpul, berinteraksi dan berekreasi dengan lebih nyaman di alun-alun Kota Batu.

Selain itu dalam penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa saran dan masukan dari pengunjung alun-alun Kota Batu untuk pengelolaan alun-alun kedepannya. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengunjung berharap agar tingkat penerangan pada malam hari ditambahkan karena dirasa sangat gelap pada malam hari ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Saran pengunjung terhadap pemerintah Kota Batu agar lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas yang terdapat di alun-alun Kota Batu.
3. Beberapa pengunjung juga berharap kepada seluruh pengunjung lain agar lebih memperhatikan lingkungan alun-alun dan saling menjaga lingkungan alun-alun agar ruang terbuka tetap terawat dengan baik.

Saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi saran berharga yang dapat dilakukan untuk penelitian mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, Lia. (2015). *Pengaruh Atraksi Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Pantai Cimaja Cikakak Sukabumi*. Jurnal STIEPAR. 1 (1): 6-7.
- Arifin, H.S. & Nurhayati, H.S. 2005. *Pemeliharaan Taman Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2018. *Statistik Kota Batu*.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2017. *Statistik Kota Batu*.
- BAPPENAS. 2011. *Pertumbuhan Perekonomian Kota Batu Tahun 2011*. Batu: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Benn, Stanley I. dan Gerald F. Gaus. 1983. *The Public and The Private: Concepts and Action*. Croom Helm: London.
- Budiharjo, E. & Sujarto, D. 2005. *Kota Berkelanjutan*. Bandung: Penerbit Alumni
- Carr, Stephen, et al. 1992. *Public Space*. Australia: Press Syndicate of University of Cambridge.
- Carmona, M., Heath, T., Oc, Taner & Tiesdell, Steve. 2003. *Public Places – Urban Spaces The Dimensions of Urban Design*. London: Oxford
- Creswell, John W.. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, Janianton & Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Hakim, Rustam. 1993. *Unsur Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Hakim, Rustam. 2003. *Arsitektur Lanskap: Manusia, Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Hakim, Rustam. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Halim, Deddy Kurniawan. 2008. *Psikologi Lingkungan Perkotaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handana, Hindra K.P. 2016. Pentingnya Ruang Terbuka di dalam Kota. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*: 123-128. Malang: Institut Teknologi Nasional.

Handinoto & Paulus, H. Soehargo. 1996. *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang*. Yogyakarta: Andi Offset.

Herdiana, Lisa. 2012. *Daya Tarik dan Kawasan Wisata*. [Online]. Diakses dari <https://lisaherdiana.blogspot.com/2012/04/daya-tarik-dan-kawasan-wisata.html>

Karyono, Tri H. 1999. *Penelitian Kenyamanan Termis di Jakarta sebagai Acuan Suhu Nyaman Manusia Indonesia*. Dimensi Teknik Arsitektur: Vol.29, No. 1, Juli 2001: 24-33.

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Bidang Pariwisata. Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.

Kumar, Ranjit. 2011. *Research Methodology A Step-by-Step Guide for Beginners*. Sage: London.

Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi 2 Jakarta: PT Indeks

Kusumaningrum, Astried., Indiyah Martiningrum. 2017. *Persepsi Pengunjung terhadap Tingkat Kenyamanan Bangunan Pelayanan Kesehatan*. Malang: Jurnal Arsitektur Universitas Brawijaya.

Madanipour, Ali. 2003. *Public and Private Spaces of the City*. New York: Routledge

Marhendra, Canthya P., et al. *Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Alun-Alun Batu*. Malang: Jurnal Arsitektur Universitas Brawijaya.

Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2006. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia.



Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2009. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.12/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota Kawasan Perkotaan. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.3/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Muchtar, Chaerul. 2010. Identifikasi Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki Studi Kasus Jalan Kedoya Raya – Arjuna Selatan. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Jakarta: Universitas Esa Unggul.

Mukhooyaroh, Mala., Jenny Ernawati. 2018. *Persepsi Pengguna terhadap Kenyamanan Beraktivitas pada Kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo*. Malang. Jurnal Arsitektur Universitas Brawijaya.

Mulyani, Hesti. 2011. *Pengantar Perencanaan Kota*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Napitupulu, Suherlina., Herry Santosa. 2018. *Evaluasi Kenyamanan Spasial dan Visual Ruang Pejalan Kaki Pada Koridor Jalan Ahmad Yani*. Malang. Jurnal Arsitektur Universitas Brawijaya.

Nowacki, Marek. 2013. *The Determinants of Satisfaction of Tourists Attractions' Visitor*. Active: Poznań.

Quartino, Daniela Santos. 2011. *1000 Tips for Landscape Architects: An Inevitable Reference for Lovers of Landscape Architecture*. Australia: Loft Publications.

Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*. Jakarta : Sekretariat Negara

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. Jakarta : Sekretariat Negara

Sari, Endang S. 1993. *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa*. Yogyakarta: Andi Offset.



Shirvani, H. 1985. *Urban Design Process*. New York: Van Nostran Reinhold Company.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Space: Theories of Urban Design*. New York: Nostrand Reinhold.

Tursilowati L. 2007. *Use of Remote Sensing and GIS to Compute Temperature Humidity Index as Human Comfort Indicator Realte with Land Use-Land Cover Change (LULC) in Surabaya*. Jurnal Ilmiah Essay 73:160.

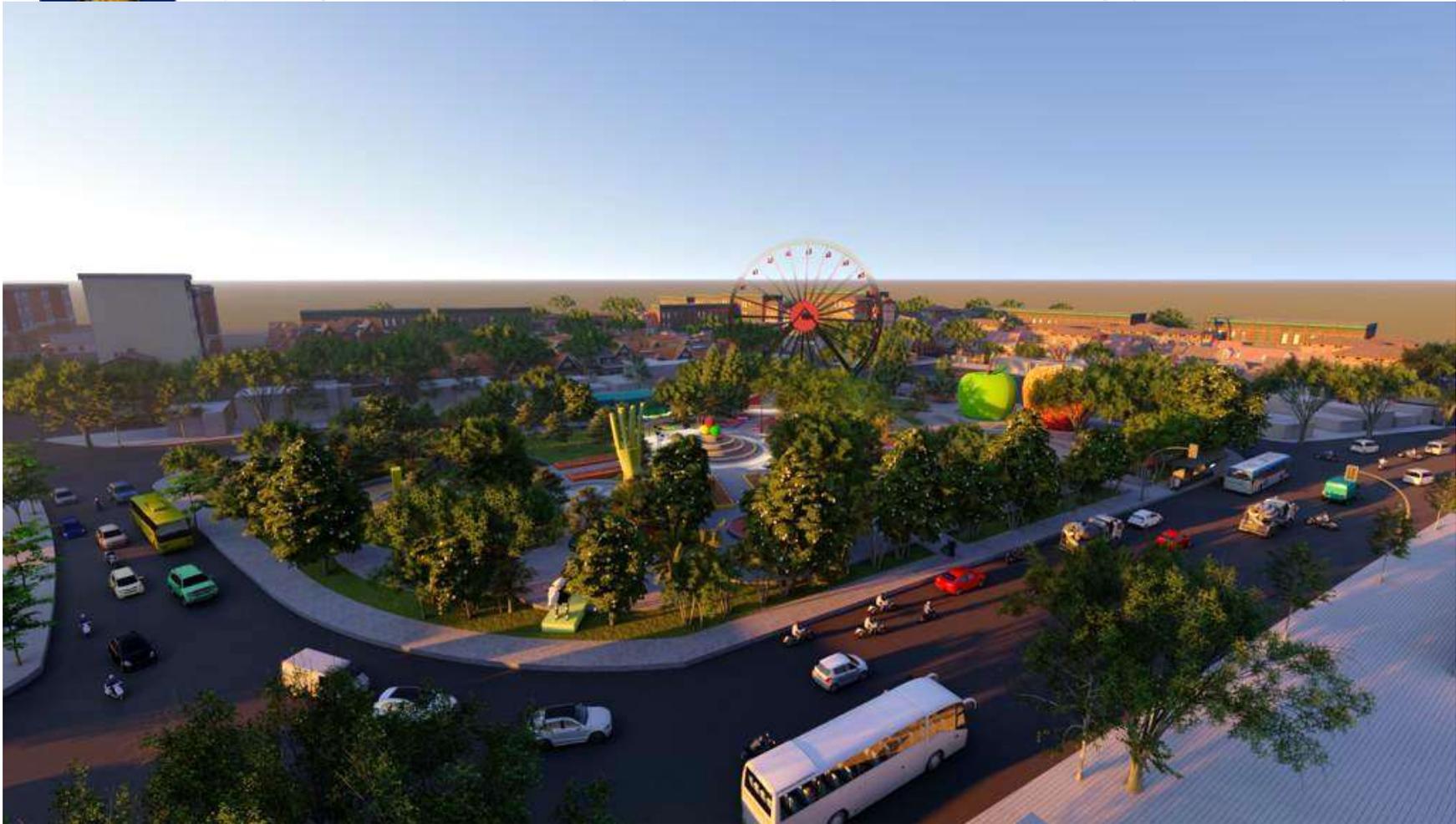
World Tourism Organization. 2010. *Data Statistik*. International Recommendation for Tourism Statistics

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.



Lampiran 1

BIRD EYE VIEW ALUN-ALUN KOTA BATU





Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN

Kenyamanan Spasial Alun-alun Kota Batu sebagai Daya Tarik Wisata Kota Batu

Perkenalkan, saya Alaa' Geis J. Bawazier (155060500111024), Mahasiswi Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Saya sedang melakukan penelitian terkait Kenyamanan Spasial Alun-alun Kota Batu sebagai Daya Tarik Wisata Kota Batu untuk memenuhi penelitan skripsi saya. Saya meminta kesediaan Bapak, Ibu, Saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner ini. Atas bantuan, waktu dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

A. Deskripsi Responden

Dimohon untuk mengisi identitas di bawah ini secara lengkap dan benar. Identitas yang anda berikan akan terjamin kerahasiaannya. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kotak yang telah disediakan.

Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Umur :  15-30  31-50  >50

B. Penilaian terhadap Kenyamanan Spasial

Disediakan beberapa pernyataan tentang penilaian anda terkait dengan kenyamanan spasial pada Alun-alun Kota Batu sebagai Daya Tarik Wisata

Kota. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu angka di skala penilaian yang mewakili penilaian anda.

C. Kategori Jawaban

- 1 = STS (Sangat Tidak Setuju)
- 2 = TS (Tidak Setuju)
- 3 = CS (Cukup Setuju)
- 4 = S (Setuju)
- 5 = SS (Sangat Setuju)

D. Pernyataan

1. Bagaimana tingkat Kenyamanan Spasial di Alun-alun Kota Batu menurut anda?

NO	Pernyataan	Penilaian				
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)
Sirkulasi						
1.	Jalur sirkulasi di dalam alun-alun yang memudahkan pengunjung dari satu titik ke titik lain					
2.	Lebar jalur sirkulasi didalam alun-alun cukup nyaman					
3.	Material jalur sirkulasi yang memudahkan pengunjung untuk berkeliling (tidak licin / curam)					

4.	Terdapat penerangan dengan jumlah yang cukup untuk berjalan di malam hari						
Aksesibilitas							
1.	Terdapat akses bagi penyandang disabilitas yang nyaman dan memadai						
2.	Jarak antara satu titik ketitik lain di dalam alun-alun sudah terjangkau (tidak berjauhan)						
3.	Akses menuju alun-alun mudah dijangkau (angkutan umum, <i>Suttle bus</i> , <i>city bus</i> )						
Gaya dan Iklim							
1.	Tingkat kesejukan (sirkulasi udara, angin) di dalam alun-alun yang tergolong baik						
2.	Terdapat naungan yang memadai untuk melindungi dari panas, hujan, angin kencang						
Kebersihan							
1.	Terdapat fasilitas tempat sampah dengan jumlah yang cukup						
2.	Terdapat fasilitas tempat sampah yang membedakan antara sampah organik, anorganik dan daur ulang						
3.	Terdapat fasilitas atau vegetasi yang dapat menghilangkan bau-bau tidak sedap						
Keindahan							

1.	Penataan desain alun-alun (desain lanskap) yang modern				
2.	Terdapat view menarik yang membuat pengunjung ingin menghabiskan waktu lebih lama				
3.	Bentuk-bentuk fasilitas yang terdapat pada alun-alun tergolong indah				

2. Bagaimana tingkat fasilitas yang terdapat pada Alun-alun Kota Batu sebagai ruang terbuka publik?

NO	Pernyataan	Penilaian				
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)
Fasilitas Umum						
1.	Terdapat fasilitas umum seperti <i>wifi-corner</i> dengan kecepatan yang cukup					
2.	Terdapat fasilitas umum seperti <i>wifi-corner</i> dengan tempat duduk yang nyaman					
3.	Terdapat fasilitas umum seperti <i>Tap Water</i> (Air Siap Minum) dengan jumlah yang memadai					
4.	Terdapat fasilitas umum seperti Toilet Umum dengan jumlah yang cukup					
5.	Terdapat fasilitas umum seperti Toilet Umum yang bersih dan nyaman					







Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository  
Repository  
Repository  
Repository  
Repository  
Repository  
Repository



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN ARSITEKTUR  
Jl. Mayjend Haryono No. 167 MALANG 65145 Indonesia  
Telp. : +62-341-567486 ; Fax : +62-341-567486  
<http://arsitektur.ub.ac.id> E-mail : [arsftub@ub.ac.id](mailto:arsftub@ub.ac.id)

US-2b

BERITA ACARA REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alaa' Geis Junaid Bawazier NIM. 155060500111024  
Judul Skripsi : Kenyamanan Spasial Alun-alun Kota Batu sebagai Ruang Terbuka dan Daya Tarik Wisata  
Periode : Semester Ganjil (Genap \*) Tahun Akademik 2019 / 2020  
Dosen Pembimbing : Dr. Eng. Novi Sunu Sri Giritwati, ST., M.Sc.  
NIK. 201106 881107 2 001

Telah dievaluasi dengan catatan revisi skripsi sebagai berikut :

NO.	CATATAN REVISI PENGUJI
1.	Publiski & lengkapi tata tulis, termasuk ketelitian & konsistensi penulisan
2.	Substansi : - jelaskan kriteria & faktor-faktor tingkat kenyamanan untuk pengunjung - jelaskan instrumen penelitian (pengumpulan & pengolahan data, serta kualitatif & kuantitatif) - jelaskan definisi operasional variabel & indikator penelitian beserta rumus penulisan - jelaskan poin analisis dengan "dig. empiris" - cek LAM : saling keserasian - konsistensi data bagian/bab

Malang, 8 Oktober 2019  
Dosen Penguji 1  
  
Ir. Sigawan Tri Pamungkas MT  
NIP. 19630630 198903 1 002

Catatan:  
- \*) Coret yang tidak perlu  
- satu kopi untuk mahasiswa

3. Jelaskan & sertakan esai/ gambar & dig. uraian terkait  
-> lengkapi keterangan gambar  
- m. Velvum  
4. Konsultasikan lagi dgn dosen pembimbing  
5. Buat tabel rangkuman catatan masukan saat evaluasi.

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository  
Repository  
Repository  
Repository  
Repository  
Repository  
Repository



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN ARSITEKTUR

Jl. Mayjend Haryono No. 167 MALANG 65145 Indonesia  
Telp. : +62-341-567486 ; Fax : +62-341-567486  
<http://arsitektur.ub.ac.id> E-mail : [arsftub@ub.ac.id](mailto:arsftub@ub.ac.id)

US-2b

BERITA ACARA REVISI UJIAN SKRIPSI

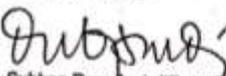
Nama Mahasiswa : Alaa' Geis Junaid Bawazier NIM. 155060500111024  
Judul Skripsi : Kenyamanan Spasial Alun-alun Kota Batu sebagai Ruang Terbuka dan Daya Tarik Wisata  
Periode : Semester Ganjil/Genap \*) Tahun Akademik 2019 / 2020  
Dosen Pembimbing : Dr. Eng. Novi Sunu Sri Girwati, ST., M.Sc.  
NIK. 201106 861107 2 001

Telah dievaluasi dengan catatan revisi skripsi sebagai berikut :

NO.	CATATAN REVISI PENGUJI
1.	Rumusan Masalah. / urgensi penelitian
2.	Kenyamanan Spasial sbg D.T.W ?
2.	Rekomendasi - lokasi ?? / sebagai ??
4.	Pustaka pada referensi & ms word.
5.	Bag 3. sistim, tahapan & metode.
6.	Kerangka Metode.

Malang, 8 Oktober 2019

Dosen Penguji

  
Subhan Ramdani, ST., MT  
NIP. 19750918 200812 1 002

Catatan:

- \*) Coret yang tidak perlu
- satu kopi untuk mahasiswa